DINAMIKA *HABITUASI* DAN KONDISI PSIKOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN ISLAM MAHASISWA F-3 MAH'AD *AL-JAMI'AH* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

KIMLANSYAH ROMADAN SRG
NIM : 2250100030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

DINAMIKA *HABITUASI* DAN KONDISI PSIKOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN ISLAM MAHASISWA F-3 *MAH'AD AL-JAMI'AH* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

Oleh :

KIMLANSYAH ROMADAN SRG

NIM : 2250100030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

DINAMIKA *HABITUASI* DAN KONDISI PSIKOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN ISLAM MAHASISWA F-3 *MAH'AD AL-JAMI'AH* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

Oleh :

KIMLANSYAH ROMADAN SRG
NIM : 2250100030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEMBINGBING I	PEMBINGBING II
Dr. Erawadi, M.Ag	Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002	NIP. 19730617 200003 2 013

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PERSETUJUAN

Tesis berjudul:

Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa F-3 Mahad Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Oleh:

Kimlansyah Romadan Srg
Nim. 2250100030

Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 09 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Erawadi, M.Ag	Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002	NIP. 19730617 200003 2 013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: Kimlansyah Romadan Srg
Nim	: 2250100030
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa F-3 *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa. Yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 09 Januari 2025

g membuat pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Kimlansyah Romadan Srg

Nim: 2250100030

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Kimlansyah Romadan Srg
Nim	: 2250100030
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya	: Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan hak bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa F-3 *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.** Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 09 Januari 2025
membuat pernyataan

Kimlansyah Romadan Srg
Nim: 2250100030

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id
Email:pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH

Nama	:	KIMLANSYAH ROMADAN SRG
NIM	:	2250100030
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	:	Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa F-3 *Mah'ad Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	**Prof. Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.** Penguji Umun/Ketua	
2.	**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.** Penguji Utama/Sekretaris	
3.	**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.** Penguji Keilmuan PAI/Anggota	
4.	**Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.** Penguji Isi dan Bahasa/Anggota	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : Senin 23 Desember 2024
Pukul : 14.00 Wib-Selesai
Hasil/Nilai : 86,25 (A)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: https://pasca.uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor : 13 /Un-28/AL/PP.00.9/01/2025

Judul Tesis	**: Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa F-3 *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**
Ditulis Oleh	**: Kimlansyah Romadan Srg**
NIM	**: 2250100030**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Padangsidimpuan, 09 Januari 2025
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.
NIP: 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : Kimlansyah Romadan Srg
Nim : 2250100030
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam
Judul : Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa *Mah'ad Al-Jamiah* F-3 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
Tahun : 2025

Penelitian ini dilatar belakangi kemajuan universitas dalam melakukan inovasi untuk mewujudkan universitas yang unggul dan diminati. Salah satu inovasi tersebut mengadakan program *mah'ad al-jami'ah*. Program *mah'ad al-jami'ah* tidak jauh berbeda dengan program pondok pesantren. Akan tetapi, pembeda dalam jenjang tersebut bisa dilihat dari beberapa segi. Mahasantri *mah'ad al-jamiah* memiliki latar belakang alumni sekolah yang berbeda, memasuki tahap generasi gen-z serta kematangan emosional yang masih minim dalam memecahkan suatu masalah. Hal inilah menjadikan kegiatan *mah'ad al-jamiah* berupaya mewujudkan suatu usaha dalam pengembangan kepribadian Islam. Adanya program ini juga memunculkan beberapa dinamika *habituasi* serta kondisi psikologis bagi mahasiswa dalam mengikuti program *mah'ad al-jami'ah*.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui program-program *mah'ad al-jami'ah* dalam pengembangan kepribadian Islam, mengetahui dinamika *habituasi* dan bagaimana kondisi psikologis mahasiswa asrama F-3 dalam mengikuti program *mah'ad al-jami'ah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan peneliti ialah fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi jenis partisipan, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti berupa reduksi data, display data, analisis data, mengambil kesimpuan dan verifikasi dan narasi analisis.

Hasil penelitian yang ditemukan berupa program *mah'ad al-jamiah* dalam pengembangan kepribadian Islam berbentuk harian, mingguan dan bulanan. Contohnya tadarus al-qur'an, pengembangan bahasa, shalat berjama'ah, gotong royong, olahraga, muhadarah, wawasan keislaman dan bimbingan Krakter . Serta hasil temuan lain seperti dinamika *habituasi* dalam pembentukan psikologi positif mahasantri berupa religiositas, kebebasan berpikir (*freedom of Thought*) dan kepedulian (*caring*). Adapun temuan kondisi psikologis terbagi dua aspek berupa kesejahtrean psikologis seperti mencari makna, mengembangkan emosi positif, menjalin hubungan baik dan bentuk ganguan kepribadian Islam yang dialami sebagian mahasantri dalam mengikuti kegiatan *mah'ad al-jami'ah* seperti kepribadian *gaflah* (lalai) serta kepribadian apatis dan pesimis.

Kata Kunci : Dinamika *Habituasi*, Program *Mah'ad* dan Kondisi Psikologis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRACT

Name	**: Kimlansyah Romadan Srg**
Student's ID Number	**: 2250100030**
Faculty/Department	**: Postgraduate/Islamic Religious Education**
Title	**: "The Dynamics of Habituation and Psychological Conditions in the Development of Islamic Personality Among Students of Mah'ad Al-Jami'ah F-3 at Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan."**
Year	**: 2025**

This research is motivated by the university's progress in applying innovations to create a leading and desired institution. The Mah'ad Al-Jami'ah program is one example of an innovative initiative. The Mah'ad Al-Jami'ah program is not dissimilar to typical Islamic boarding school programs in general. However, distinctions at this level can be observed from several aspects. The students of *Mah'ad Al-Jami'ah* come from diverse educational backgrounds, belong to the Gen-Z generation, and often exhibit limited emotional maturity in problem-solving. These factors drive the *Mah'ad Al-Jami'ah* program to strive for efforts in developing Islamic personality. However, the students' participation in the *Mah'ad Al-Jami'ah* program also reveals various dynamics of habituation and psychological conditions.

The purpose of this research is to examine the programs of *Mah'ad Al-Jami'ah* in developing Islamic personality, to understand the dynamics of habituation, and to analyse the psychological conditions of F-3 dormitory students participating in the *Mah'ad Al-Jami'ah* program at Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

This research employs a qualitative approach, utilizing phenomenology as the chosen methodology. Data collection techniques include participant observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis process involves data reduction, data display, data analysis, drawing conclusions, verification, and narrative analysis.

The research findings indicate that the *Mah'ad Al-Jami'ah* programs for developing Islamic personality are conducted on a daily, weekly, and monthly basis. Examples include Qur'an recitation (*tadarus*), language development, congregational prayers, community service (*gotong royong*), sports, public speaking (*muhadharah*), Islamic insights, and character guidance. Other findings highlight the dynamics of habituation in shaping students' positive psychology, including religiosity, freedom of thought, and care. Psychological conditions were categorized into two aspects: psychological well-being, such as seeking meaning, fostering positive emotions, building good relationships; and personality disorders experienced by some students during *Mah'ad Al-Jami'ah* activities, such as negligence (*gaflah*), apathy, and pessimism.

Keywords: Dynamics of Habituation, *Mah'ad* Program, Psychological Conditions.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ملخص البحث

الاسم : كيملانشاه رمضان سيريجار
رقم القيد : ٢٢٥٠١٠٠٠٣٠
الكلية/القسم: الدراسات العليا/التربية الدينية الإسلامية

عنوان البحث : ديناميات التعود والظروف النفسية في تنمية الشخصية الإسلامية للطلبة F-3 معهد الجامعة بالجامعة شيخ علي حسن أحمد الداري بادانجسيديمبوان الإسلامية الحكومية.

يعتمد هذا البحث على مدى تقدم الجامعة في تنفيذ الابتكارات لجعل جامعة متفوقة وشعبية. ومن هذه الابتكارات إقامة برنامج معهد الجامعة. برنامج معهد الجامعة لا يختلف كثيرا عن برنامج المدرسة الداخلية الإسلامية بشكل عام. ومع ذلك، يمكن رؤية الاختلافات في هذا المستوى من عدة جوانب. تتمتع الطلبة معهد الجامعة بخلفية مختلفة من خريجي المدرسة، حيث تدخل مرحلة الجيل **Z** ولا تزال تتمتع بالحد الأدنى من النضج العاطفي في حل المشكلات. وهذا ما يجعل من أنشطة معهد الجامعة بمثابة جهد لتحقيق جهد في تنمية الشخصية الإسلامية. تثير الطلبة في مشاركتها في برنامج معهد الجامعة أيضًا العديد من ديناميكيات التعود والحالات النفسية.

يهدف هذا البحث إلى معرفة برامج معهد الجامعة في تنمية الشخصية الإسلامية، ومعرفة ديناميكيات الاعتياد وما هي الحالة النفسية لطلبة مسكن **F3** المشاركين في برنامج معهد الجامعة في الجامعة شيخ علي حسن أحمد الداري بادانجسيديمبوان الإسلامية الحكومية.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي، والمنهج الذي يستخدمه الباحث هو علم الظواهر. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي ملاحظة المشاركين والمقابلات والاستبيانات والوثائق. تحليل البيانات الذي يستخدمه الباحث يكون في شكل تقليل البيانات وعرض البيانات وتحليل البيانات واستخلاص النتائج والتحقق والتحليل السردي.

وتوصل البحث إلى نتائج جاءت في شكل برنامج معهد الجامعة في تنمية الشخصية الإسلامية على شكل أشكال يومية وأسبوعية وشهرية. على سبيل المثال، تدارس القرآن، تنمية اللغة، صلاة الجماعة، التعاون المتبادل، الرياضة، المحاضرة، البصيرة الإسلامية وتوجيه الأخلاق. فضلا عن نتائج أخرى مثل ديناميات الاعتياد في تكوين علم النفس الإيجابي لدى الطلاب في صورة التدين وحرية الفكر والرعاية. وتنقسم نتائج الحالات النفسية إلى جانبين هما السلامة النفسية مثل البحث عن المعنى وتنمية المشاعر الإيجابية وإقامة علاقات جيدة وأشكال اضطرابات الشخصية الإسلامية التي يعاني منها بعض الطلبة في المشاركة في برنامج معهد الجامعة، مثل شخصية القفلة (المهملة) والشخصية اللامبالاة والمتشائمة.

الكلمات الرئيسية : ديناميات الاعتياد، برنامج المعهد، الحالات النفسية.

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّ حمن الرّحيم

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayah - nya dapat menyelesaikan Penelitian ini tepat pada waktunya. Alhamdulillah dengan dengan karunia dan hidayah – nya penulis berhasil menyelesaikan proposal berjudul **"Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa F-3 *Mah'ad Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan "** dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar magister. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak memiliki keterbatasan, baik keterbatasan data, waktu, dan kemampuan serta pengetahuan pemakalah. Oleh karena itu pemakalah mengharapkan dengan kerendahan hati dan untuk segala saran dan kritik untuk menyempurnakan karya tulis ini.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relavan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku pembingbing I dan Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag., selaku pembingbing II yang telah bersedia dengan tulis untuk membingbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alummi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag., selaku Kepala UPT. *Mah'ad Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Para Muwajjih, Musyrif dan Mahasantri F-3 *Mah'ad Al-jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Teristimewa Ayah, Ibu dan keluarga besar tercinta atas doa, rasa cinta, kasih sayang dan motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI-1 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan stambuk tahun 2022. Sahabat yang selalu memberikan semangat, bantuan dan doa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Akhirnya kepada Allah swt serahkan segalanya, karena rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Desember 2024

KIMLANSYAH ROMADAN SRG
NIM: 2250100030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERSETUJUAN
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Batasan Istilah 9
F. Manfaaf Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL **15**

A. Kajian Teori 15
1. *Habituasi Mah'ad Al-Jami'ah* 15
a. Pengertian *Habituasi* 15
b. Dinamika *Habituasi Mah'ad Al-Jami'ah* 17
c. Program *Mah'ad Al-Jami'ah* 23
2. Kondisi Psikologis 27
a. Pengertian Kondisi Psikoogis 27
b. Bentuk-Bentuk Gangguan kondisi psikologis Kepribadian Islam 30
3. Pengembangan Kepribadian Islam 34
a. Pengertian Kepribadian dalam Psikologi Islam 34
b. Pengembangan Kepribadian Islam 37
1) Pengembangan Kepribadian Islam Menurut Pendekatan Konten 37
2) Mengembangkan Kepribadian Islam Menurut Rentang Usia 42
c. Gangguan Kepribadian dalam Psikologi Islam 50
B. Penelitian yang Relevan 54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **56**

A. Tempat dan Waktu Penelitian 56
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian 56
C. Subjek Penelitian 57
D. Sumber Data 57
E. Instrumen Pengumpulan Data 59
F. Pengujian Keabsaan Data 63
G. Analisis Data 64

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66

A. Temuan Umum 66
1. Profil *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan 66
2. Visi dan Misi 68
3. Struktur Kelembagaan Asrama F-3 68
4. Keadaan Mahasantri Asrama F-3 69
5. Sarana dan Prasarana 69

B. Temuan Khusus 70
1. Program *Mah'ad Al-Jamiah* Dalam Pengembangan Kepribadian Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan 70
2. Dinamika *Habituasi* Dalam Pembentukan Psikologi Positif Mahasantri F-3 *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary 82
   a. *Religiosity* (religiositas) 84
   b. *Caring* (Kepedulian) 87
   c. Freedom (kebebasan) 90
3. Kondisi Psikologis Mahasantri F-3 Dalam Pengembangan Kepribadian Islam *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary 92
   a. Gambaran Kesejahteraan Psikologis 92
      1) *Searching for Meaning* (mencari makna) 92
      2) *Develoving Positive Emotion* (Mengembangkan Emosi Positif) 94
      3) *Building Relationship* (Menjalin Hubungan Baik) 96
   b. Gambaran Bentuk-Bentuk Gangguan Kepribadian Islam 98
      1) Kepribadian *Gaflah* (Lalai) 98
      2) Kepribadian apatis dan pesimis 104

BAB V KESIMPULAN 106

A. Kesimpulan 106
B. Saran-Saran 108

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam di era globalisasi yang mendunia serta munculnya teknologi-teknologi yang mampu mendukung kemajuan suatu kelembagaan Pendidikan, menjadikan implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan memilki inovasi kegiatan terbaru dalam memajukan suatu kelembagaan pendidikan. Implementasi kegitan terhadap fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam memajukan suatu kelembagaan tentu telah dipertimbangkan dengan baik mulai dari fungsi perencanaan (*pleaning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controling*).

Salah satu inovasi kegiatan yang dimunculkan dalam lembaga pendidikan Islam perguruan tinggi dengan tujuan menjadikan lembaga pendidikan yang berkualiatas, memilki keunggulan tersendiri, serta banyak diminati sumber daya manusia (SDM). Diantara ide-ide tersebut seperti menunculkan sistem pondok terhadap mahasiswa/wi baru yang disebut program *Mah'ad Al-Jami'ah.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Mah'ad Al-jamiah dalam perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) mempunyai peran dan posisi strategis dalam membangun aktivitas perguruan tinggi yang menjadikan alummi nasionalis dan agamis. Adanya *Mah'ad Al-jami'ah* dalam perguruan tinggi mampu memperkuat pengetahuan dasar-dasar keagamaan, mampu berkomunikasi menggunakan bahasa asing, serta bisa menjadi tempat pendidikan pengajaran ilmu keagamaan Islam lainnya seperti baca tulis al-qur'an (BTQ), ilmu hadis, tafsir, fiqih, seni keagamaan dan lainnya.

Program *Mah'ad Al-Jamiah* merupakan kegiatan berasrama yang tidak beda jauh dengan pondok pesantren, memilki jenjang waktu yang sudah ditetapkan, mempunyai kurikulum pendidikan, memiliki ciri khas dan aturan tersendiri.[1] Dengan program *Mah'ad Al-Jami'ah* diharapkan menjadikan lulusan yang memilki kompotensi sebagai ulama yang dapat menjalankan fungsi kependidikan, keteladanan, menjadi contoh serta bisa menjadi kepercayaan bagi masyarakat terhadap perberian fatwa keagamaan sesuai dengan keberadaan *Mah'ad* yang telah memberikan sumbangan besar terhadap bangsa serta alumminya. Adanya *Mah'ad Al-Jami'ah* menjadikan alumni tidak hanya menguasai keilmuan susuai prodi jurusan namun juga memilki bekal ilmu pengetahuan keagamaan.

Allah swt berfirman dalam surah Al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (Al-Qashah 28:77).

Wa la tansa nasibaka minad dun-ya (dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan dunia). Yakni segala sesuatu apa yang dapat/diperoleh di dunia jika bisa diamalkan maka beramallah untuk mencapai pahala di akhirat.[2] Kenikmatan dunia tentu bisa berupa kenikmatan materi, kesahatan fisik serta ilmu pengetahuan yang luas. Kesemuan nikmat keduniaan, allah swt tidak melarang bagi

[1] D A N Prestasi et al., "PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISMENT DALAM PEMBINAAN DISIPLIN" 3, no. 2 (n.d.): 228–37.
[2] Jalaluddin Al-Mahalli, Jalaluddin As-syuti, *Tafsir Jalalain* (Bandung : Sinar Baru Algendindo, 2017), hlm.412.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

setiap ummat yang ingin meraihnya akan tetepi suatu peringatan jangan sampai kenikmatan dunia melupakan bekal untuk kenikmatan akhirat juga.

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di kota Padangsdimpuan, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu universitas yang menerapkan program *Mah'ad Al-Jami'ah* kepada mahasiswa/i baru diseluruh fakultas. Program *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) menatapkan mahasiswa/i mengikuti program asrama menjadi santri/ah selama dua semester. Diantara program utama *Mah'ad Al-Jamiah* UIN Syahada ialah program belajar dua bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program bahasa ini diharapkan alumni *Mah'ad Al-Jamiah* mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta memahami beberapa teori-teori keilmuan dari kedua bahasa, walaupun mahasiswa/i berbeda fakultas.

Program lain yang diterapkan *Mah'ad Al-Jamiah* UIN Syahada dalam menetapkan fungsi pengorganisasian manajemen lembaga pendidikan Islam yakni program yang dapat menampilkan nilai-nilai kepribadian Islam. Contoh pelaksanaan program *Mah'ad al-Jamiah* yang diharapkan mampu menjadikan mahasantri/ah memunculkan kepribadian Islam seperti : rutinitas shalat sunnah secara berjama'ah seperti shalat *Qiyamul lail* ditutup witir, kegitan tadarus Al-Qur'an setelah shalat subuh dan salat isya, pengembangan krakter, agenda pentas seni keislaman, rutinitas puasa sunnah senin dan kamis, kajian keislaman baik berupa ilmu fiqih, hadis dan tafsir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Program *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syahada tidak terbatas hanya fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa dan pembentukan nilai-nilai kepribadian Islamih, *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syahada juga memilki program terhadap kepedulian jasmaniyah santri/ah dan program pemanfaatan dunia teknologi. Program untuk kesehatan fisik seperti rutinitas senam pagi tiap minggu, kegiatan olahraga bahkan mengadakan turnamen olahraga antar santri/ah tiap semester dalam menjaga kebugaran fisik. Adapun program dalam memanfaatkan kemajuan teknologi santri/ah dapat belajar dalam membuat penulisan karya ilmiah yang bagus, belajar membuat desain grafis dalam pengawasan pengasuh asrama.

Habituasi dalam pengembangan kepribadian Islam terhadap mahasantri dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah* ada bebarap dinamika *habituasi* yang dimunculkan. Bagi mahasantri yang mampu beradaptasi sehingga menjadikan pembiasaan program-program *Mah'ad Al-Jami'ah* menjadi kebutuhan tersendiri. Berdasarkan observasi awal peneliti fenoma dinamika *habituasi* yang terjadi terhadap mahasantri dalam pembiasaan program *Mah'ad Al-Jami'ah* adanya mahasantri memilki religiotis tinggi dalam pembiasaan program, munculnya karakter *caring* (kepedulian) mahasantri akan rasa tanggung jawab dan kebebasan mahasantri dalam menyampaikan argumentasi (*freedom of thought*).[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Observasi awal peneliti diperkuat akan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasantri tentang dinamika *Habituasi* yang terjadi di *Mah'ad Al-Jami'ah*. Jefri merupakan mahasantri *Mah'ad Al-Jami'ah* prodi Pendidikan Bahasa Arab mengatakan;

[3] *Observasi*, Mah'ad Al-Jamiah Uin Syahada, 31 Oktober 2023, 17:00 Wib.

> "saya juga sebelum masuk *Mah'ad Al-Jami'ah* sangat jarang terbiasa akan kegiatan-kegiatan keagamaan. namun setelah hampir 2 bulan berasrama, saya merasa diri saya sudah seperti krakter religius kemana mana bersarung serta lobe, ada waktu kosong ke mesjid baca Al-Qur'an, sebelum tidur sholat malam dan lainya. Selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* saya juga sudah mulai menumbuhkan akan rasa tanggung jawab baik secara individu maupun sosial".[4]

Hal ini tidak menutup kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan atau lingkungan dari seorang mahasantri. Mahasiswa yang baru masuk ke perguruan tinggi tentu memiliki latar pendidikan dan lingkungan berbeda-beda, tidak semua berasal dari lembaga pendidikan Islam yang sebelumnya melakukan kegiatan asrama juga. Sehingga orang yang tidak biasa melakukan kebiasaan berasrama tentu akan memiliki kesulitan tersendiri dalam melakukan *Habituasi* (pembiasaan) terhadap program-program asrama.

Metode *Habituasi* (pembiasan) merupakan suatu metode yang sangat berguna dalam meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Adanya contoh pembiasaan yang baik tentu akan dapat mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Sehingga dengan metode ini peserta didik juga mendapatkan sikap pembiasaan yang baik dan berguna selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pembentukan kebiasaan terhadap suatu kegiatan tentu tidak dapat dilakukan dengan waktu yang cepat namun butuh proses yang lama untuk bisa menyusaikan diri. Habituasi dalam suatu kegiatan setidaknya ada dua tahapan agar seseorang cendrung memilki keyakinan kuat serta percaya diri dalam melakukan kegiatan tersebut. Adapun kedua tahapan tersebut ialah *mujahadah* dan pengulangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Mujahadah dalam artian mengendali diri (jiwa) terhadap batas yang sewajarnya saja yaitu batas-batas yang ditetapkan allah swt. tidak mengikuti hawa nafsu. *Mujahadah* dapat dimaknai juga bersungguh-sungguh dalam usaha yang

[4] Jefry, *Wawancara,* Mah'ad Al-Jami'ah, 31 Oktober 2023, 17:30 Wib.

dikerjakan untuk mencapai kebaikan yang di ridhoi allah swt. Tahapan yang kedua berupa pengulangan yang dimaknai perilaku yang terus dikerjakan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang berulang sulit untuk ditinggalkan hingga menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.

Fenoma dinamika *habituasi* program *Mah'ad Al-Jami'ah* yang mana pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu panjang. Keadaan ini tentu memiliki dampak psikologis tersendiri bagi kepribadian mahasantri. Sehingga dalam pembiasaan program *Mah'ad Al-Jami'ah* tidak menutup kemungkinan terbentuk suatu kesejahteraan terhadap kondisi psikologis seperti kematangan emosional, menjalani hubungan yang baik, mencari makna, meraih pencapaian dan membangun keterlibatan. Akan tetapi ada juga sebagian mahasantri tidak bisa sepenuhnya beradaptasi dalam mengikuti pembiasaan di *Mah'ad Al-Jami'ah* dalam membentuk kepribadian Islam sehingga menimbulkan dampak gangguan keadaan psikologis terhadap kepribadian.[5]

Bentuk dampak gangguan psikologis itu bisa berupa kepribadian pemarah (*ghadab*), lalai (*gaflah*), pesimis dan apatis, was-was, ingkar (*kufur*), bermuka dua, penakut, pamer (*riya'*) dan lainnya. Psikologi yang merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang keadaan jiwa dan faktor psikologi sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Seperti potensi, keadaan maupun kemampuan seorang anak akan menjadi penentu hasil belajar. *Habituasi* terhadap suatu kegiatan apabila dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal tidak direspon dengan baik tentu akan memiliki dampak keadaan psikologi tersendiri yang dapat mempengaruhi proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ABDURRAHMAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[5] Jurnal Pendidikan and Islam Vol, "HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2, Juli – Desember 2018" 7, no. 2 (2018).

belajar.[6] Dampak psikologi seperti stres, perhatian yang kurang, waktu istirahat yang tidak cukup, kecemasan, disorganisasi lingkungan, kekerasan dan dampak lainnya. Maka keadaan psikologi seperti ini akan mempengaruhi proses *habituasi* dalam suatu kegiatan.

Dari realita fenomena yang terjadi di *Mah'ad Al-Jamiah* UIN Syahada Padangsidimpuan terhadap dinamika habituasi mahasiswa dalam mengikuti program-program di dalam fungsi pengorganisasian manajemen pendidikan Islam. Maka, peneliti tertarik mengangkat judul thesis : **"Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa *Mah'ad Al-Jamiah* F-3 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan".**

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini akan mengkaji program *Mah'ad Al-Jamiah* dalam pengembangan kepribadian Islamih, dinamika *habituasi* mahasantri F-3 dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah* dan keadaan psikologis mahasantri F-3 dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah* di universitas syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah terhadap beberapa uraian di atas ialah :

1. Apa saja program *Mah'ad Al-Jamiah* dalam pengembangan kepribadian Islam mahasiswa F-3 di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan ?

[6] Daden Sopandi, *Perkembangan Peserta Diddik*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2021), hlm.6.

2. Bagaimana dinamika *habituasi* mahasiswa F-3 dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah* di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan ?
3. Bagaimana kondisi psikologis mahasiswa F-3 dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah* di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dilakukan untuk beberapa hal yang terkait dengan dinamika *habituasi* dan kondisi psikologis dalam pengembangan kepribadian Islam mahasiswa *Mah'ad Al-Jamiah* F-3 Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program *Mah'ad Al-Jamiah* terhadap pengembangan kepribadian Islam mahasiswa F-3 di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui dinamika *habituasi* mahasiswa F-3 dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah* di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui kondisi psikologis mahasiswa F-3 dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah* di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

E. Batasan Istilah

Untuk mengindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian : **"Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa *Mah'ad Al-Jamiah* F-3 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan".** Maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Dinamika memilki arti gerak.[7] Gerak suatu individu yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup bermasyarakat yang bersangkutan. Dinamika juga dapat diartikan mengandung arti pasang surut, ikatan saling mempengaruhi, intraksi, berkembang dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Penyusaian diri tersebut bisa melalui memalui sosial bermasyarat, program pendidikan seperti *Mah'ad Al-Jamiah* atau pondok pesantren dan lainya.
2. *Habituasi* dalam KBBI memiliki makna pembiasan.[8] Secara epistimologi *habituasi* berupa keterbiasaan terhadap suatu kegiatan yang melekat pada diri seseorang. Pembiasaan tersebut bisa melalui program *Mah'ad Al-Jamiah*, sehingga hal tersebut bisa menjadi suatu kebutuhan dan sulit untuk ditinggalkan. Nilai-nilai habituasi yang dapat diperoleh dari mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah* bisa berupa nilai ibadah, ruhul jihad (*reliogitas*), nilai keteladanan, kebebasan berpikir (*freedom of thought*) dan nilai kepedulian/amanah (*caring*).[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[7] kamus KBBI, *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud*, Oktober 2023.
[8] Kamus KBBI, *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud*, Oktober 2023.
[9] Pesantren Mahadutholabah Babakan-tegal and Muhammad Misbah, "RELASI PATRONASE KIAI-SANTRI DALAM MA ' HADUTHOLABAH BABAKAN TEGAL Patronage Relations of Kyai-Santri in Character Education in Pondok Pendahuluan" 05, no. 02 (2019): 213–28.

3. Kepribadian Islam, para ahli psikologi sepakat bahwa kepribadian (*personality*) berasal dari bahasa latin. *Personality* dapat dimaknai seperti topeng yang digunakan dalam drama untuk menunjukkan peran tertentu atau penampilan yang bukan sebenarnya. Istilah *personality* digunakan untuk menunjukkan suatu atribut individu seseorang, sehingga menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana tingkah lakunya.[10]

   Dikutip oleh Nurdin dalam tulisan jurnal, Dr. Sarlito Wiraman Sarwono mendefenisikan kepribadian adalah kumpulan pembawaan biologis berupa dorongan kecenderungan, selera dan insting yang dicampuri dengan sifat yang didapati melalui pengalaman yang terdapat pada diri seseorang.[11] Sedangkan defenisi singkat kepribadian merupakan hasil suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Adapun makna pengembangan kepribadian Islamih ialah suatu proses dalam mengasah karakter-karakter baik pada diri seseorang dan mengurangi karakter-karakter buruk, melalui pembiasaan dengan program-program *Mah'ad Al-Jami'ah*.

4. Kondisi Psikologi, kondisi secara umum dapat dimaknai keadaan atau peristiwa yang sedang dialami. sedangkan psikologi berasal dari kata *psyche* (jiwa) dan *logos* (ilmu). Maka psikologi adalah ilmu tentang jiwa. Rahmi Aneka Sari dalam bukunya mengutip, Chlifford T. Morgan seorang ahli psikologi dari barat mendefenisikan psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan hewan.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[10] Nur Fatwikiningsih, *" Teori Psikologi Kepribadian Manusia"*, (Yogyakarta : IKAPI, 2020). Hlm.4.
[11] Nurdin, *Pembentukan Kepribadian Islami Dengan Bimbingan Konseling Islam*, (Jawa Barat : Adanu Abimata, 2023). Hlm. 2-3.
[12] Rahmi Anekasari, *"Psikologi Perkembangan",* (Pekalongan : Nasya Expanding, 2019), hlm.6.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dimaknai kondisi psikologis merupakan perubahan keadaan jiwa seseorang, dalam mengikuti suatu pembiasaan program (kegiatan) dalam jangka waktu yang cukup lama. Kondisi psikologis tersebut bisa berbentuk kesejahtrean dan bentuk gangguan yang berdampak pada kepribadian. Adanpun bentuk-bentuk kesejahtrean tersebut bisa berupa, membangun hubungan baik, kemandirian (rasa tanggung jawab), penguasaan terhadap lingkungan (*Building Engagment*) dan membangun emosi positif.[13] Sedangkan bentuk gangguan dalam kondisi psikologi bisa berupa kepribadian pemarah, lalai, apatis, penakut dan lainnya.

Memaknai defenisi psikologi banyak sekali para ahli berbeda pendapat dalam mendefenisikan psikologi. Apalagi jika ditambah pandangan dari para tokoh-tokoh Islam seperti Ibnu Sina, imam Al-Ghazali, Al-Kindi, imam Fachruddin Ar-Raazi dan lainnya. Imam Al-Ghazali dalam memandang manusia adalah makhluk yang berpikir secara totalitas baik dalam struktur eksistensi, hakikat, pengetahuan dan perbuatan. Imam Ghazali dalam memahami ilmu jiwa sangat memandang sebagai jalan untuk mengenal Allah swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Teori ilmu jiwa Al-Ghazali sangat sejalan dengan Ibnu Sina dan Al-Farabi. Al-Ghazali membagi ilmu jiwa dalam dua bagian pertama ilmu jiwa yang mengkaji tentang daya hewan, daya manusia, daya penggerak dan daya jiwa sensorik. Sedangkan bagian kedua ilmu yang mengkaji tentang pengelolahan jiwa, terapi dan perbaikan akhlak.[14] Ibnu Sina dalam mendefenisikan jiwa sebagai kesempurnaan awal. Ia membagi ilmu jiwa

[13] Faqih Purnomosidi, *Kesejhtrean Psikologi Dengan Shalat Dhuha*, (Kediri : Cakra Bramanda, 2021), hlm. 5.
[14] Masa Depan and Nabi Muhammad, "Psikologi Islam" 1, no. 1 (2019): 1–18.

ke dalam tiga bagian yaitu jiwa nabati, hewani dan rasional. Sehingga adanya tiga bagian ini jadilah manusia yang sempurna dan berbentuk nyata.[15]

Berdasarkan beberapa batasan istilah yang telah diuraikan terhadap judul penilitian. Dinamika habituasi dan kondisi psikologis dalam pengembangan kepribadian Islam yang dimaksud pada judul ini ialah mendeskripsikan beberapa keadaan yang membentuk psikologi positif yang dialami mahasantri selama mengikuti program *mah'ad al-jami'ah* serta mendeskripsikan pasang surut dinamika *habituasi* dari tahun sebelumnya.

Batasan istilah ini juga mendeskripsikan keadaan kondisi psikologis mahasantri selamaa mengikuti program *mah'ad al-jami'ah* baik dari segi kesejahteraan psikologis maupun bentuk gangguan kepribadian psikologis.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tentunya ada kegunaan yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi pihak *Mah'ad Al-Jamiah* maupun pihak lain, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

1. Secara teoris

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan meningkatkan wawasan pengetahuan dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional dalam mendidik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengetahui program-program dalam pembentukan kepribadian Islami dalam lembaga peendidikan dan mengatasi masalah-masalah baru di dalam lembaga pendidikan Islam.

[15] Umar Yusuf, *Psikologi Dalam Epistimologi Islam*, (Jakarta : KENCANA, 2023), hlm. 202.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberi kesempatan pada tenaga kependidikan untuk merefesi kerjanya, memikirkan pemecahan, mencari alternatif pemecahan, melaksanakan pemecahan, menilai perubahan, kemajuan dan perbaikan yang dilakukan.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan referensi awal bagi peneliti sebagai calon guru yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang tekah dipelajari. Kemulian sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan secara teori maupun praktek.

b. Bagi lembaga kependidikan

Penelitian ini dapat memberi informasi baru bagi lembaga pendidik terkait dinamika habituasi dan keadaan psikologis mahasiswa saat mengikuti program-program pengembangan kepribadian Islam.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi mahasiswa, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan agar tidak berdampak berlebihan terhadap keadaan psikologis dalam habituasi pengembangan kepribadian Islam saat berasrama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama, yang dibahas adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat peneitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengupas tentang kajian teori dengan sub-sub : pengertian kegiatan *habituasi*, macam-macam dinamika *habituasi*, program *Mah'ad Al-jamiah*, kepribadian dalam psikologi Islam, pengertian pengembagan kepribadian Islam, Pengembangan kepribadian Islam menurut pendekatan konten, mengembangkan kepribadian Islam menurut rentang kehidupan, keadan psikologis peserta didik, penyebab gangguan kepribadian Islam dan bentuk-bentuk gangguan kepriadian Islam.

Bab ketiga membahas berupa metodologi penelitian. Adapun pokok-pokok yang menjadi kajian metode penelitian ini ialah : Tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, penguji keabsaan data, dan analisi data.

Bab keempat membahas berupa hasil penelitian berdasarkan rumasan masalah seperti program *Mah'ad Al-Jami'ah* dalam pengembangan kepribadian Islam mahasiswa baik berupa program harian, mingguan dan bulanan. Pada bab ini juga membahas macam-macam dinamika *habituasi* yang dialami mahasiswa *mah'ad al-jami''ah* F-3 dalam mengikuti program asrama seperti *religiosity* (religiositas), *freedom of thought* (kebebasan berfikir), *caring* (kepedulian), dan *callaboration* (kolaborasi). Serta pada bab ini juga membahas beberapa macam-macam bentuk kesejahteraan dan bentuk gangguan psikologis yang mahasantri alami selama mengikuti program *mah'ad al-jami'ahi.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Bab kelima berupa pembahasan kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul dinamika "Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa *Mah'ad Al-Jamiah* F-3 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan".

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. *Habituasi Mah'ad Al-Jamiah*

a. Pengertian *Habituasi*

Secara etimologi *habituasi* dapat diartiakan sebagai pembiasan atau penyesuan terhadap suatu habitat dan sebagainya agar menjadi terlatih. Sedangkan kegiatan merupakan suatu *action* (pelaksanaan) terhadap suatu kegiatan yang melibatkan gerak tubuh. Kegiatan *habituasi* dapat diartikan proses penyesuan terhadap suatu aktivitas sehingga menjadi terbiasa dalam memperoleh hasil yang positif. Ketersebiasaan dalam proses habituasi membuat seseorang sulit untuk meninggalkannya bahkan menjadi suatu keresahaan tersendiri apabila tidak melakukan atau bahkan sampai meninggalkannya. Para pakar menyebutkan proses *habituasi* merupakan suatu hal yang penting dalam mengimplementasikan nilai, dalam mencapai suatu keberhasilan, karna tujuan dalam mencapai suatu keberhasilan tidak sepenuhnya berpatok dalam setiap hitungan jam.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Metode pembiasaan yang melibatkan peserta didik secara langsung baik dengan cara berperan langsung terhadap suatu aktivitas, berbicara, berfikir dan bertingkah laku. Model pembiasaan akan memberikan ruang yang dapat mendorong peserta didik yang semula terasa berat bisa menjadi ringan, semula belum merasa sebagai kebutuhan menjadi suatu kebutuhan.

[16] Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim", *Jurnal Al-Tanzim*, Vol 3 No 1, 2019. Hlm. 222.

Kegiatan *habituasi* dalam ajaran Islam mengajarkan bagaimana suatu pembiasaan yang dilakukan tidak hanya sekedar menjadikan perubahan negatif menjadi positif. Akan tetapi, habituasi yang dilakukan juga diharapkan mampu menjadi contoh teladan yang baik kepada orang lain (*uswatun hasanah*). Pembentukan habituasi dalam diri, *mujahadah* (mengendalikan jiwa) dan pengulang merupakan dua tahapan yang harus dilaksanakan agar menjadikan pembiasaan tersebut cendrung memilki keyakinan yang kuat. Sehingga kegiatan yang dilakukan terlaksana secara benar.

Allah swt berfirman dalam surah Al-Ankabut 29:69 :

وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَاۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ

"Artinya: orang-orang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencari keridhoan, kami akan benar-benar tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Sesungguhnya allah benar-benar besama orang-orang yang berbuat kebaikan".

Wallaziina jaahaduu (orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh). *Mujahadalah* yang berasal dari kata jihad yang memiliki arti sungguh-sungguh dalam mencapai kebaikan yang diridhoi allah swt. Karena keridhoan dan petunjuk dari Al-Qur'an.orang yang berusaha karna mengharapkan ridho allah swt perbandingannya ibaratkan antara kondisi para pendurhaka dan kafir dengan kondisi orang-orang yang bertakwa dan taat. Orang yang kafir berada dalam neraka yang menyala-nyala dan orang yang beriman dan taat berada di surga dan kenikmatan.[17] Kegiatan *Habituasi* dengan metode *mujahadah* yang tidak menuruti hawa nafsu yang melewati batas, maka segala sesuatu yang dilakukan tidak ada kesulitan bagi dirinya dalam melakukannya. Alangkah nikmatnya kondisi orang yang berbahagia

[17] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith* (Jakarta : Gema Insani, 2013), hlm. 67.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

yang melakukan suatu hal yang baik dengan sungguh-sungguh dan mengharapkan ridho Allah swt.

b. Dinamika *Habituasi Mah'ad Al-Jami'ah*

Adapun beberapa proses dinamika *habituasi* yang dapat dibangun dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam *Mah'ad Al-Jami'ah*. Sehingga proses tersebut dapat menjadi acuan dalam mengetahui dinamika kehidupan mahasantri saat mengikuti program *Mah'ad Al-Jami'ah*, ialah sebagai berikut :

1. *Religiosity* (religiositas)

   Religiositas artinya pengabdian dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.[18] Mengkaji religiositas dalam konsep Islam haruslah mengaju kepada sumber hukum yang utama yaitu Al-Qur'an. Religiositas dalam Al-Qur'an haruslah memiliki tiga konsep dasar utama yaitu konsep totalitas (*kaffah*), kesempurnaan (*kamal*) dan kebajikan.

   Kegiatan *Mah'ad Al-Jami'ah,* mahasantri yang memilki religiositas tinggi yakni mahasantri yang telah memilki pengetahuan dan pemahaman ilmu agama serta dapat mengamalkannya, maka mahasantri tersebut akan bisa menetapkan setandar perilaku dan tujuan hidup,menyesuaikan diri dan refleksi diri kearah yang baik.[19] Sehingga mahasantri yang religiositas tinggi akan terlihat dengan krakter kepribadian Islamih yang lebih *real* (nyata) seperti tepat waktu sholat berjama'ah ke mesjid, sering mengisi waktu luang dengan membaca Al-Qur'an, aktif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[18] Bambang Suryadi, *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta : Bibilosmia, 2021), hlm. 4-5.
[19] Zahrotin Prasetyana, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Regulasi Diri Pada Santri Madrasah Diniyah di Siduarjo", *Jurnal Psikologi (PSYCHE)*, Vol 2 No 2, 2020. Hlm. 76.

melaksanakan amalan *sunnah* dan lainnya. Sedangkan mahasantri yang memilki religiositas rendah maka sebaliknya dia akan sulit menetapkan standar perilaku, tujuan hidup, susah menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sulit mengarahkan diri ke arah baik.

Religiositas dalam kegiatan *Mah'ad Al-Jamiah* sangatlah diharapkan mampu dilaksanakan mahasantri, sehingga menunjukkan ilmu-ilmu agama yang mereka pelajari tidaklah sia-sia. Adanya *habituasi* religiositas yang dilaksanakan oleh mahansantri akan menunjukkan aktivitas sehari-hariannya dalam karakter kepribadian Islamih, serta keluar dari lingkungan asrama kepribadian tersebut tetap melekat dan bisa menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

2. *Caring* (kepedulian)

Kepedulian secara umum memilki arti sikap dalam memperhatikan sesuatu tanpa bermaksud ikut campur, melainkan membantu atau memimbulkan hal baik. Sikap kepedulian terhadap mahasantri sangatlah perlu ditumbuhkan. Kepedulian tersebut bisa berupa aspek dari sendiri maupun sosial. Kepedulian terhadap orang lain bisa berupa membantu kesusahan serta gotong royong dalam suatu kegiatan. Sedangkan kepedulian terhadap diri sendiri berupa kebersihan, rasa tanggung jawab dan menaati aturan.

Kepedulian sosial contohnya akan menjadi sempurna apabila mahasantri mampu menerapkannya dengan dengan pendidikan karakter yang mereka miliki saat berada di *Mah'ad Al-Jamiah*. Karakter dengan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

yang tidak dapat hidup sendiri, harus membutuhkan bantuan orang lain.[20]

Contoh lain, *habituasi* terhadap kepedulian ialah mengormati hukum dan peraturan *Mah'Ad Al-Jamiah*. Kepedulian menghormati hukum dan peraturan merupakan bagian dari nilai-nilai budaya sekolah. Adanya budaya sekolah diharapkan mampu menjalankan kewajiban dan tugas serta mengatasi masalah secara konsisten.

Mengormati hukum dan peraturan di lembaga sekolah suatu kewajiban demi tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebutus. Apabila budaya menghormati hukum dan peraturan berjalan dengan baik di lembaga pendidik. Maka pengelolalan fungsi-fungsi manjemen pendidikan lembaga tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik. Namun sebaliknya apabila budaya mengormati hukum dan peraturan tidak berjalan, maka dapat dikatan pengeloan fungsi-fungsi manajemen pendidikan di lembaga tersebut tidak berjalan perlu tindakan evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Menetapkan hukum dan peraturan di lembaga pendidikan khususnya di kalangan santri diharapkan tetap memiliki nilai didikan kepada anak dan memilki nilai positif tersendiri. Contoh yang dapat diberikan seperti hukuman memberi hafalan, membersihkan tempat ibadah, pemberi nasehat hingga yang paling berat memberikan surat peringata. Adapun peraturan yang dapat diterapkan bisa berupa kebersihan asrama tiap hari, wajib sholat

[20] Muhammad Fadil Muktasim Billah, "Penerapan Pendidikan Karakter dan Kepedulian Sosial Santri Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, *Jurnal Pendidikan Berkarakteri,* Vol, 5 No 2, 2022, hlm. 95.

berjamaah di mesjid, budaya memakai pakain khas santri dilingkungan sekolah, dilarang membawa Android, dilarang merokok, dilarang pacaran, larangan membawa pakain jeans dan lain sebagainya. Kesemuan hukum dan peraturan ini menjadikan peserta didik memilki rasa tanggung jawab terhadap apa yang harus dia lakukan dan apa yang harus dia terima ketika melanggarnya. Keaktifan budaya sekolah dalam menghormati hukum dan peraturan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan mutu sekolah.[21]

3. *Freedom of thought* (kebebasan berfikir)

Mah'ad Al-Jamiah merupakan lembaga pendidikan yang materi pelajarannya tidak terbatas pada kitab-kitab kuning saja. *Mah'ad Al-Jamiah* juga memberikan materi ajar non-religus terhadap mahasantri seperti sains, psikologi, filsafat, sosiologi dan lainnya. Semakin majunya zaman, maka banyak fenomena baru yang memerlukan pandangan ilmu modren. Contohnya membahasan ilmu fiqih yang permasalahan baru muncul dimasa modren ini, sehingga memerlukan kajian ilmu sains agar dapat menentukan suatu hukumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Adanya *freedom of thought (*kebebasan berpikir) menjadikan mahasantri memilki tambahan wawasan yang luas dalam mengkaji suatu masalah dengan kitab-kitab serta rujukan yang lain yang mereka miliki tanpa terjebak dalam pandangan *taqlid* (buta). Konstektualisasi terhadap penafsiran yang mereka lakukan

[21] muhammad Iqbal, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Islam", *Jurnal Athulab*, Vol 5 No 1, 2020, hlm. 130.

merupakan suatu langkah dalam menuju kebebasan berpikir. Akan tetapi hasil dari kebebasan berpikir tersebut, harus merujuk kembali kepada sumber ajaran Islam yang utama Al-Qur'an dan Hadis.[22]

4. *Exploration* (eksplorasi)

Eksplorasi dalam ruang lingkup *Mah'ad Al-Jamiah* lebih mengaju kepada tindakan dalam mencari atau menemukan suatu tujuan terhadap apa yang dilaksanakan. Eksplorasi tersebut bisa didapatkan dari membaca ilmu pengetahuan maupun kegiatan terlibat langsung. Adapun contoh eksplorasi dilingkunan mahasantri, seperti penerapan materi ajar *mahfudzot* dan *mufrodat* melalui kesenian rebana. Kehidupan mahasantri dalam tahap konkrit dan bermain membutuhkan penerapan materi ajar yang biasa ditemui dan dinikmati. Kesenian rebana merupakan kegiatan menyenangkan yang dapat diterapkan dalam lingkungan berasrama. Cara unik ini juga akan menghadirkan nilai positif bagi mahasantri dalam menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw dengan iringan lagu-lagu sholawat atau bernuansa Islamih.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Ekspolari mahasantri *Mah'ad Al-Jami'ah* dapat juga diimplementasikan melalui pendekatan nilai-nilai spritual dan nilai kesetaraan. Hasan Langgulung dikutip oleh Mufiqur Rahman memberikan konsepsi bahwa pendidikan Islam sebagai proses spritual, intlektual, akhlak, teladan dan ideal terhadap dunia akhirat

[22] Marjuni, "Liberal Thingking In Salaf Pesantren It Is Posible Freedom Of Though The Santri", *Jurnal Tatsqif*, Vol 19 No 2, 2021. Hlm. 187.
[23] Tika Septia, "Etnomatematika: Eksplorasi Kesenian Rebana Bagi Santri Raudhatul Ulum", *Jurnal Wacana Akademika*, Vol 7 No 2, 2023. Hlm. 246.

yang dapat menjadi bimbingan jasmani dan ruhani dalam membentuk kepribadian dalam ukuran ajaran Islam.[24]

5. *Collaboration* (kolaborasi)

Kolaborasi dalam lembaga pendidikan Islam *Mah'ad Al-Jami'ah* merupakan suatu yang mesti dilaksanakan bagi setiap orang yang terlibat di dalam kelembagaan tersebut. Baik antara mahasantri dengan musyrif, musyrif dengan muwajjih dan muwajjih dengan mudir. Peran serta kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangatlah menentukan kelanjaran pembelajaran yang dilaksanakan.

Proses pembelajaran dengan waktu yang panjang selama di *Mah'ad Al-Jami'ah,* tentu kreatifitas seorang guru sangatlah diperlukan dalam merencanakan suatu metode yang menarik yang dapat menimbulkan antusias mahasantri terhadap suatu pembelajaran. Pada situasi inilah dibutuhkan kolaborasi yang harmonis dalam mencapai tujuan tersebut. *Habituasi* pengadaan lomba tiap waktu tertentu merupakan suatu kolabari yang perlu diadakan setiap asrama *Mah'ad Al-Jami'ah.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Kegiatan lomba merupakan dalam lingkungan *Mah'ad Al-Jamiah* akan mempertemukan dengan jenjang yang serupa. Persiapan dan pelatihan sebelum perlombaan sangat penting dalam menumbuhkan jiwa kompetisi dan mental mahasantri. Adanya ajang lomba kolaborasi yang harmonis antara pihak asrama mengadakannya tiap waktu yang tertuntu. Memunculkan semangat

[24] Mufiqur Rahman, "Eksprolasi Nilai-Nilai Kesetaraan Dalam Pendidikan Pesantren Mu'adalah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 8 No 1, 2020. Hlm. 41.

tinggi dari mahasantri dan sikap antusiasi untuk terus ikut serta tiap waktunya.[25]

Kolabarasi perlombaan tersebut bisa berupa perlombaan yang yang seharinya dipelajari mahasantri dengan tujuan memperkuat kembali pengetahuan-pengetahuan yang sudah dipelajari seperti cerdas cermat, pidato bahasa asing, lomba tartil, tahfidz, kaligrafi dan lainnya. Kolaborasi dalam lingkungan *Mah'ad Al-Jamiah* tidaklah terbatas pada pembentukan antusiasi yang tinggi mahasantri selam proses pembelajaran. Kolabobarasi yang baik juga dapat dilakukan seperti kepedulian kesehatan jasmani dan memperkenalkan kualitas lembaga terhadap sekitar.

c. Program *Mah'ad Al-Jami'ah*

Secara umum tujuan *Mah'ad Al-jamiah* memperkuat dasar-dasar pemahaman Islam kepada mahasantri sehingga terciptanya alummi yang memang mengerti akan ajaran-ajaran Islam dari hal kecil hingga hal yang besar.[26] Mah'ad Al-jamiah juga bertujuan mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa asing sehingga mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan umum lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Secara khusus, tujuan program *Mah'ad Al-Jami'ah* dapat dibagi menjadi 3 kategori :

1. *Ta'arruf fi al-Din* yaitu memperkenalkan dasar-dasar utama ilmu keagamaan Islam kepada santri/ah sehingga mereka memilki modal dasar dan melanjut kepada tahapan *ta'allum fi al-din*.

[25] Muhammad Priya Permana, "Pelatihan Intensif Untuk Peningkatan Keterampilan, Budaya Lomba, dan Manajemen Kompetensi", *Jurnal IJOCS*, Vol 2 No 2, 2022. Hlm. 253.
[26] Saiful Lutfi, Ahmad Riduan, "Transformasi Nilai-Nilai Keislaman Mahasiswa : Meneropong Eksitensi Mah'ad Al-Jamiah Dalam Pendidikan Ibadah", *Jurnal JRPP*, Vol 6 No 4, 2023, hlm. 2665.

2. *Ta'allum fi al-din* yaitu memberikan atau membekali pemahaman ilmu-ilmu keagamaan Islam secara mendalam sehingga mereka dapat mengamalkannya di aktivitas keseharian maupun dikegiatan masyarakat.
3. *Tafaqquh fi al-din,* memberikan pemahaman dan pengembangan ilmu-ilmu keagamaan Islam lebih mendalam dan komprehensif kepada santri/ah sehingga dapat mereka kembangkan kemampuan tersebut dan bisa menjadi contoh dalam masyarakat khususnya tentang keagamaan.

Adapun yang beberapa program *Mah'ad Al-Jami'ah* dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut dapat digolongkan menjadi tiga bagian berupa program harian, mingguan dan bulanan.

a. Program Harian

Adapun beberapa program harian yang dapat diterapkan *Mah'ad Al-Jami'ah* dalam membentuk kepribadian Islam dan mencapai tujuan dari kegiatan *Mah'ad* ialah :

1) Salat wajib secara berjamah
2) Tadarus AL-Qur'an
3) Kebersihan asrama setiap hari
4) Salat sunnah dhuha
5) Program Bahasa Arab dan Bahasa Ingris
6) Wawasan keislaman
7) Tahfidz Qur'an (pemberian hafalan).[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[27] Saiful Lutfi, Ahmad Riduan, "Transformasi Nilai-nilai Keislaman Mahasiswa: Meneropong Ekssitensi Mah'ad Al-Jamiah Dalam Pendidikan Ibada", *Jurnal JRPP,* Vol 6 No 4, 2023, hlm. 2624.

b. Program Mingguan

Program mingguan dalam *Mah'ad Al-Jami'ah* pada umumnya bertujuan memperkuat terhadap program harian yang dilaksanakan mahasantri, sehingga adanya program mingguan bisa menjadi kesan bagi mahasantri dan bisa membangkitkan motivasi mahasantri agar lebih serius semangat dalam melaksanakan program harian.

1) Pentas seni keagamaan (*muhadarah*)
2) Senam pagi serentak
3) Pelatihan khutbah jum'at
4) Character building
5) Yasin, Tahtim dan tahlil tiap malam jum'at
6) Pelatihan ekstrakulikuler
7) Puasa *sunnah* senin dan kamis
8) olahraga
9) Ta'lim.[28]

c. Program bulanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Program bulanan *Mah'ad Al-Jami'ah* dibalik memperdalam kegiatan dan harian. Program bulanan dalam mencapai tujuan *Mah'ad* dapat memanfaatkan hari-hari besar Islam yang telah ditentukan pemerintah. Adapun contoh program bulanan pada program *mah'ad al-jami'ah* ialah:

[28]. Muhammad Cholilulloh, Penguatan Krakter Religius Melalui Kurikulum Mah'ad Aly Pesantren Maslakul Huda Pati, *Jurnal Ansiru PAI*, Vol 7 No 1, 2023, hlm 43.

1) Ajang pentas seni akbar tiap bulan
2) Memperingati maulid nabi muhammad saw
3) Memperingati *isra' mi'raj* nabi muhammad saw
4) Tarhib Ramadhan
5) Peringatan hari pahlawan
6) Peringatan sumpah pemuda
7) donasi infak bagi yang membetuhkan.

Program kegiatan *Mah'ad Al-Jami'ah* baik harian, mimgguan dan bulanan, merupakan suatu langkah dalam *habituasi* mahasantri terhadap pembentukan krakter kepribadian Islam. Akan tetapi dalam pencapaian keberhasilan suatu praktek keagamaan dalam membentuk kepribadian Islamih tidaklah dapat disimpulkan dengan seutuhnya kalau hanya melihat dari segi penampilan saja. Mengkaji antropologi Islam, khususnya dalam praktik keagamaan tidak bisa hanya memandang dari simbolis semata.

Novizal Wendri dalam kutipannya, Teori Cilffort Greezt yang menyatakan bahwa agama rangkaian simbol-simbol yang sistematis, hal inilah yang menjadi kritikan oleh Talad Asad yang mengkaji antropologi Islam. Talal Asad menyatakan simbol tidak dapat dihungkan dengan suatu peristiwa yang dapat menghungkan terhadap suatu makna.[29] Kritikan Talal Asad mengajak, dalam mengkaji antropologi Islam yang berhubungan dengan praktek keagamaan tidaklah sebatas melihat dari simbol saja, namun perlu melakukan pengkajian mendalam dan kontribusi, serta merujuk terhadap sumber ajaran agama Islam yang utama Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pendekatan antropologi dapat diketahui latar belakang mengapa praktik dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[29] Novizal Wendri, "Menimbang Agama Dalam Kategori Antropologi Telaah Pemikiran Talal Asad", *Jurnal Kontemplasi*, Vol 4 No 1, 2016. Hlm. 183-184.

ajaran keagamaan itu muncul. Melalui pendekatan antropologi dapat mengetahui fenomena dan dokrin keagamaan yang tidak terlepas dari lingkungan sosial.[30]

2. Kondisi Psikologis

a. Pengertian Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis merupakan keadaan psikis (jiwa) manusia terhadap tingkah laku yang telah dilaksanakan, baik dalam jangka waktu cepat maupun lama.[31] setiap individidu pasti memiliki harapan terhadap kehidupannya berupa kesejahteraan, baik terhadap kesejahteraan fisik dan psikis. Kesejahteraan psikologis merupakan keadaan yang ditandai akan kebahagiaan, tidak menimbulkan gejala stres dan mampu memngembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.[32]

Menetap di *Mah'ad Al-Jamiah* dalam jenjang waktu yang cukup lama, situasi ini akan dapat mempengaruhi keadaan psikologis seseorang dari kondisi yang sebelumnya. Mengabdikan diri diasrama, menaati atuaran yang ditetapkan dan ikut serta dalam mengikuti segala jenis kegiatan sehari-sehari secara berulang-ulang, merupakan suatu keadaan yang dapat menimbulkan keadaan psikologis tersendiri bagi peserta didik *Mah'ad Al-Jamiah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Adapun beberapa kesejahtrean kondisi psikologis yang terbentuk terhadap mahasantri dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah* sebagai berikut :

a. Membangun Keterlibatan (*Building Engagment*)

Beradaptasi dengan lingkungan yang baru dirasakan tentu akan menimbulkan bermacam-macam permasalahan keadaan psikologis.

[30] Yodi Pitradi, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam", *Jurnal Transpormatif*, Vol 4, No 1, 2020. Hlm. 27.
[31] Maryam Gainau, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta : Kanisius, 2021), hlm. 8.
[32] Faqih Purnomosidi, *Kesejahtrean Psikologis Dengan Ibadah Sholat Dhuha*, (Kediri : IKAPI, 2022), *hlm.5*.

mahasantri *Mah'ad Al-Jamiah* tidaklah sepenuhnya berlatar belakang yang pernah mengikuti kegiatan pondok pesantren. Dinamika seperti inilah mahasantri membangun sebuah keterlibatan pada dirinya agar dapat mengikuti proses berasrama tanpa ada tekanan negatif terhadap gangguan psikologis.

Mahasantri dapat membangun keterlibatan diri baik dengan membakali keterampilan konseling reakitas agar dapat menemukan alternatif solusi dari segala persoalan, keterlibatan dalam memiliki konselor sebaya agar mempunya teman curhat ketika ada persoalan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan psikologis, keterlibatan dalam unit yang berkaitan dengan layanan psikologis seperti kajian keislaman serta keterlibatan dalam pengembangan kompetensi lain yang diadakan kelembagaan seperti kompetensi motivator muslim, insruktur muda dan trainer pengembangan diri bagi sesama santri.[33]

Proses membangun keterlibatan pada diri sendiri dalam suatu dalam lingkungan *Mah'ad Al-Jamiah*, haruslah dimulai dengan kondisi jiwa yang tidak ada unsur keterpaksaaan. Sehingga, segala sesuatu kegiatan yang dilaksanakan di *Mah'ad Al-Jamiah* semakin lama akan semakin menyenangkan untuk dilaksanakan.

b. Membangun Hubungan Baik (*Building Relationship*)

Perkembangan anak memasuki masa remaja akan lebih terdorong motivasi belajar (aktif) apabila keadaan psikologis merasa nyaman tidak terganggu. Orang yang keadaan psikologisnya baik ialah orang yang mampu merealisasikan kemampuan yang ada pada dirinya, dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[33] Khilman Rofi, "Pendamping MPC Melalui Konseling Realitas Dalam Meneguhkan Karakter Santri', *Jurnal Janita*, Vol 1 No 1 2021.hlm. 10.

membentuk hubungan yang baik, mampu bersikap mandiri, mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan memahami makna dari berjalannya kehidupan.[34]

Membangun hubungan yang baik dalam lingkungan *Mah'ad Al-Jami'ah*, merujuk kepada kemampuan individu tersebut dapat membina hubungan yang hangat dan penuh kerpacayaan kepada orang lain. Dibalik itu juga mampu memilki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, memilki empati serta paham akan prinsip memberi dan menerima antara pribadi. Membangun hubungan baik bagi mahasantri dapat dilakukan dengan cara tetap berkeingan dan berkompromi dalam mempertahankan suatu hubungan, serta jujur dan terbuka.[35]

Adapun contoh membangun hubungan yang baik dalam lingkungan *Mah'ad Al-Jami'ah* dalam membentuk kesejahteraan psikologis ialah : membantu teman sesama mahasantri yang membutuhkan, mengajari suatu ilmu pengetahuan dengan ikhlas sesama mahasantri, saling berbagi rejeki makanan terhadap sesama mahasantri apabila datng kiriman, mengajak mahasantri terhadap kegiatan yang baik dan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

c. Mengembangkan Emosi Positif (*Developing Posotive Emotion*)

Kematangan emosi dalam diri seseorang perlu diadakan. Adanya kematangan emosi pada diri seseorang akan dapat mengurangi rasa tidak suka dan bertambahnya kasih sayang kepada orang yang menyakiti kita.[36] adanya kematangan emosi akan menjadikan seseorang dalam menghadapi

---

[34] Hasanuddin, "Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA N 2 Binjai", *Jurnal Analitika*, Vol. 13 No 2, 2021. Hlm. 149.

[35] Yoseph Pdhu, "Kesejahteraan Psikologis Dalam Hidup Membiara", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol 10 No 1, 2020. Hlm. 69.

[36] Della Widasuari, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan *Forgiveness* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 5 No 2, 2018. Hlm. 4.

suatu permasalahan dan tantangan akan lebih matang dalam mencari solusinya.

Kematangan emosional yang positif sangat perlu dikembangkan dalam mengikuti penuh kegiatan *Mah'ad Al-Jami'ah*, apalagi rata-rata mahasantri masih berada dalam tahap remaja, emosional pada tahap remaja masih lebih cenderung tinggi dan lebih dominan mempertahankan harga diri tanpa memikirkan lebih matang apa manfaat yang diperoleh. Adanya pengembangan emosi positif pada diri mahasantri, akan menjadikan mahasantri lebih dewasa atau memilki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengikuti program *Mah'ad*, akan lebih tenang dalam menghapi segala persoalan dan tumbuhnya jiwa sosial yang tinggi.

b. Bentuk – Bentuk Gangguan Kondisi Psikologis Kepribadian Islam

Abdul Mujib dalam bukunya berjudul Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam menjelaskan ada beberapa bentuk dari gangguan kepribadian Islam diantaranya ; kepribadian *ghadhab* (pemarah), kepribadian *ghaflah* (pelupa atau lalai), kepribadian *al-ya'is wa qunuth* (apatis dan pesimis), Kepribadian *thama'* (rakus), kepribadian *ujub* (sombong), Kepribadian *al-ghibah* (menceritakan keburukan), Kepribadian *al-tamanni* (pengkhayal) dan Kepribadian *al-jubn* (penakut).[37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

1. Kepribadian *Ghadhab* (pemarah)

   Sifat pemarah merupakan dimana suatu kondisi tidak mampu mengendalikan diri (jiwa). Ketika keadaan marah datang secara tidak sadar menimbulkan sesuatu yang disamping kita merupakan musuh kita. sifat *ghadhab* apabila tidak terkendalikan akan

[37] Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*...., hlm. 340.

menimbulkan dampak negatif seperti putusnya hubungan antara sepihak bahkan sampai menjadikan permusuhan.

Kepribadian pemarah biasanya disebabkan keadaan pikiran yang sudah tidak dapat menerima atau menampung dengan jernih informasi yang datang. Bisa jadi pikiran yang sedang dibalut masalah atau pikiran yang tidak sejalan dengan apa yang diinformasikan. Pikiran yang mengendalikan tubuh melalui emosi dan kehendak, sehingga emosi yang kuat yang telah dikuasi hawa nafsu dan bisikan syetan yang akan menyebabkan munculnya sifat pemarah.[38]

Kepribadian *ghadhab* (pemarah) bisa juga terjadi dari faktor bawaan (keturan). Sebagian orang memang bisa melekat pada dirinya dari usia *baligh* (dewasa) memilki kepribadian pemarah, apalagi segala sesuatu yang tidak sejalan dengan pikirannya atau sesuatu yang tidak menyenangkan bagi dirinya.

2. Kepribadian *gaflah* (pelupa atau lalai)

Manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dari makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia yang dikaruniakan akal dan nafsu sehingga pada diri manusia mampu memilih mana yang baik dan buruk, mana yang mendatangkan manfaaf dan mudharat. Kesemuan karunia itu dimiliki manusia sebelum datang masa kematian. Kematian yang merupakan rahasia Allah swt kapan datang masanya yang tidak diketahui oleh siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[38] Gunnawan, "Dinamika Kpribadian Perspektif Psikologi Islam: Telaah Krisis Pemikiran Ibnu Sina", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8 No 2, 2022, hlm. 308.

Bentuk gangguan kepribadian *gaflah* dapat disebakan oleh tertipu daya oleh kenikmatan dunia yang dirasakan, namun kenikmatan tersebut menyabkan lupa akan mendekat atau bersyukur kepada Allah swt.

Kepribadian yang telah terjerumus oleh kenikmatan-kenikmatan dunia, baik berupa kenikmatan yang merasa kondisi jasmaniyah yang kuat, harta yang berlimpah, kegiatan yang mendatangkan kenyamanan dan lainnya. Hal ini menjadikan manusia lalai dalam beribadah untuk dirinya dan kepada tuhannya. Serta lalai juga terhadap tugas dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sehingga kelalaian tersebut merugikan diri sendiri.[39]

3. Kepribadian *al ya'is wa qunuth* (apatis dan pesimis)

Apatis dan pesimis merupakan suatu kepribadian yang hilangnya rasa percaya diri terhadap diri sendiri. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi, gairah dan semangat dalam melakukan suatu aktivitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Adanya kepribadian apatis dan pesimis disebabkan oleh ketidak mampuan seseorang yang terlalu tidak percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas secara utuh dalam mencapai yang diinginkan. Sehingga apabila suatu tindakan tersebut, mengganggu kondisi mental dikarenakan tidak bisa terlibat dalam suatu keadaan atau tidak mampu menyesuaikan diri, menjadi keadaan jiwa memilki kekurangan ketenangan. Apabila

[39] Trie Utari Dewi, "Filologi Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mengungkap Dalam Membangun Karakter Suatu Bangsa", *Jurnal Ipmakpe*, Vol. 1 No 1, 2018. Hlm. 56.

keadaan tersebut terus terjadi atau memiliki dampak negatif sendiri, hal itulah yang dapat menimbulkan apatis dan pesimis pada diri seseorang. Orang yang kepribadian apatis dan pesimis ditakutkan memilki rasa putus asa akan rahmat serta karunia Allah swt.

4. Kepribadian *al-jub* (penakut)

Gangguan kepribadian *al jub* dalam psikologi Islam bisa berupa kurangnya sifaf *syaja'ah* dalam diri sendiri. *Syaja'ah* artinya keberanian dalam mengatakan suatu kebenaran atau keteguhan alam menghadapi suatu problem.

Al jub (penakut) disebakan akan lemahnya iman (keyakinan) di dalam jiwa. Sehingga dalam menghadapi sesuatu dia lebih utama memikirkan kerugian yang akan dihadapi tanpa mempertimbangkan dengan baik keuntungan yang diperoleh baik secara duniawi dan ukhrawi. Contohnya ketika ia berinfak dia takut kekurangan harta, ketika ia ikut pengajian ia merasa waktunya mencari rezeki terbagi, ketika ia melihat yang munkar ia takut diancam atau dibenci dan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Kesemuan bentuk-bentuk gangguan kepribadian dalam perspektif psikologi Islam tidak menutup kemungkinan dapat dialama peserta didik di dalam suatu kegiatan selama menempuh pendidikan di lembaga tertentu. Apalagi peserta didik yang diwajibkan mengikuti program *Mah'ad Al-Jami'ah*. Anak dihadapkan dengan lingkungan yang baru serta dihadapkan dengan teman sewajat yang berbeda lulusan serta suku. Hal ini apabila

tidak dapat direspon dengan baik oleh sianak dalam mengikuti proses yang ada, tidak menutup kemungkinan berdampak mengalami pada salah satu gangguan kepribadian.

3. Pengembangan Kepribadian Islam

a. Pengeritian Kepribadian dalam Psikologi Islam

Kepribadian dapat diartikan gambaran watak seseorang yang meliputi keselurahan sifat-sifat subjektif emosional dan mental dalam berintraksi di lingkungannya.[40] Kepribadian seseorang yang hanya diclaim dengan sebatas melihat realita nyata dengan indra mata bukanlah suatu hasil akhir atau hasil penuh yang bisa disimpulkan. Namun jika menduga/menghira mungkin hal yang wajar.

Kepribadian dalam pandangan psiklogi Islam dalam memunculkan tingkah laku manusia, intragsinya tidak luput dari aspek *nafsiyah* yang dikaruniakan kepada manusia. Dimensi-dimensi dari aspek *nafsiyah* tersebut berupa akal (*fitrah insania*), nafsu (*fitrah hayawaniyah*) dan qalbu (*fitrah ilahiyah*).[41] Aqal yang dianugrahkan sebagai kognitif (rasa ingin tahu), nafsu yang merupakan rasa untuk mendapatkan kenyamanan, kenikmatan, kepuasan dan qalbu yang dianugrahkan sebagai afektif (emosional) yang membutuhkan rasa kasih sayang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[40] Irdi Wansyah, Muhammad Uyun, "Kepribadian Pendidikan Telaah Psikologi Islam", *Jurnal Psikologi Islami*, Vol 5 No 1, 2019, hlm. 65.
[41] Muhimmatul Hasanah, "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islmaiah", *Jurnal Ummul Qura*, Vol 11 No 1, 2018, hlm. 112.

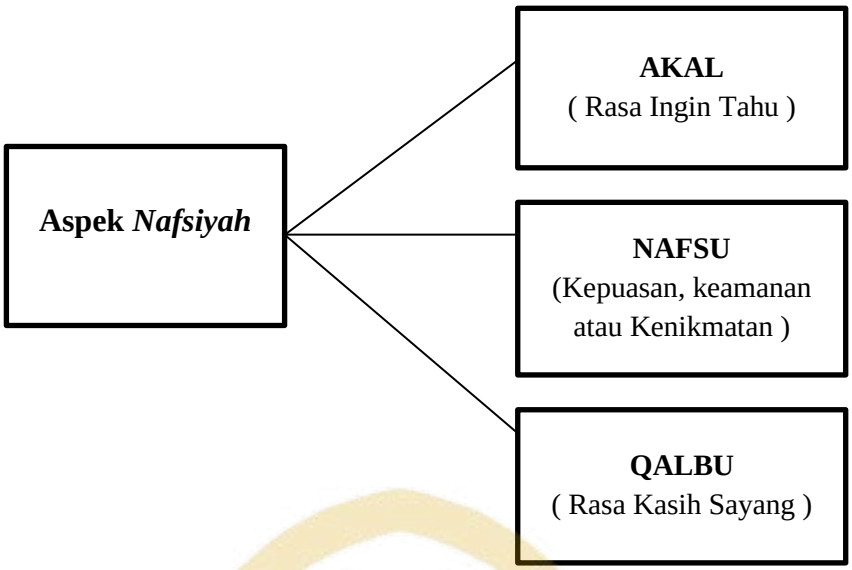

Gambar 1.1 : dimensi aspek *nafsiyah* dalam kepribadan psikologi Islam

Adapun proses penyaringan kepribadian (tingkah laku) mencakup dimensi-dimensi *Nafsiyah* manusia dalam perspektif psikologi Islam. Pertama setiap kegiatan (aktivitas) yang datang terhadap manusia akal akan memikirkannya terlebih dahulu sesuai kualitas *insaniah* pada psikis manusia. Akal pada umumnya akan mengaktualisakan setiap kegiatan dengan memperoleh bukti yang logis. Selanjutnya aktivitas yang telah diproses akal akan diarahkan oleh nafsu. Dimensi nafsu memilki dua daya utama yaitu *al-ghadab* dan *syahwaniyah*. *Al-ghadab* berupa menghindari diri dari hal-hal tercela, sedangkan *syahwaniyah* mengarahkan kepada hal-hal yang dapat membuat kesenangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Siqmund Freud berpendapat dorongan seksual dan agresif merupakan dorongan dasar yang paling utama melatar belakangi seluruh perilaku manusia. Ketika daya *syahwaniyah* sudah menguasi akal sampai tidak dapat terkendalikan akan menghantarkan manusia pada kehidupan material, seks,

hedonistik begitu juga sebaliknya.[42] Kegiatan (aktivitas) yang telah diperoses dalam dimensi nafsu selanjutnya akan berlangsung ke dimensi qalbu, qalbu merupakan dimensi yang akan mempertimbangkan terhadap apa yang sudah diproses pada nafsu baik berupa daya *al-ghadab* maupun *syahwaniyah*.

Dimensi qalbu merupakan peran yang paling penting dalam memberikan sifaf kemanusiaan terhadap psikis manusia. Qalbu meliki 3 fungsi utama yaitu : fungsi kongnisi yang menimbulkan memahami, berfikir, mengingatkan bahkan melupakan. Selanjutnya fungsi emosional yang akan menimbulkan seperti sayang, tenang, takut, kasar, ramah dan lainnya dan fungsi yang terahir konasi berupa antara hati yang baik dan hati yang buruk. Setalah kepribadian (tingkah laku) telah melalui penyaringan dimensi-dimensi aspek *Nafsiyah* (akal, nafsu, qalbu) maka terjadilah *action* (pelaksanaan) terhadap tingkah laku tersebut, realita yang dapat dilihat oleh indra mata melalui aspek psikis *jismiyah* (biologis) manusia bahkan sampai menghantarkan pada aspek psikis *ruhuiyah* (spritual) manusia.

Berdasarkan uraian di atas, teori kepribadian Islam dalam ilmu psikologi harus tampil sebagai acuan normatif ummat Islam. Kepribadian (tingkah laku) ummat Islam tidak boleh dinilai hanya sebatas teori-teori barat. Teori kepribadian Islam yang berlandasan rujukan utama ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan Hadist). Maka, dengan perilaku yang sesuai perintah agama mestinya bernilai baik bukan malahan buruk. Inilah yang mestinya membantah teori barat yang hanya menilai kpribadian secara sekuler. Agama sangat menghormati tradisi yang baik, namun lebih mengutamakan tuntunan agama yang baik (*khary*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[42] Yandi Hafizallah, "Psikologi Islam", *Jurnal Psychology*, Vol 1 No 1, 2019, hlm. 12.

b. Pengembangan Kepribadian Islam

1) Pengembangan Kepribadian Islam Menurut Pendekatan Konten

Abdul Mujib dalam bukunya berjudul Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam menjelaskan bahwa defenisi pengembangan kepribadian Islam ialah usaha sadar yang dikerjakan individu dalam memaksimalkan daya *insani*, agar ia mampu merealisasikan dan aktualisasi diri dengan lebih baik, sehingga memperoleh kualitas hidup dunia dan akhirat.[43] Pendekatan konten dapat diartiankan pendekatan berdasarkan materi/ilmu pengetahuan. Pendekatan ini berupa serangkaian metode dan materi secara hieraskis yang dilakukan oleh suatu individu tahap demi tahap demi mewujudkan kepribaian Islam yang baik. Pendekatan konten bersifat umum, tidak mengenal batas usia dan dapat menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan ilmu pengetahuan.[44] Pengembagan kepribadian Islam dalam pendekatan konten, setidaknya memiliki tiga kiat-kiat utama yaitu : *al-bidayah* (pemula), *al-mujahadah* (kesungguhan) dan *al–mudziqat* (merasakan).

Tahapan-tahapan tersebut dalam pengembangan kepribadian Islam dalam pendekatan konten dalam artian hanya berupa usaha yang dipelajari manusia dengan harapan terwujudnya dalam diri berupa kepribadian Islam yang teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[43] Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 364.

[44] Ujang Muhaimin, "Pengembangan Kepribadian Muslim Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Al-Ibanah*, Vol 6 No 1, Juni 2021, hlm. 134.

1. Tahapan *Al- Bidayah* (Pemula)

Tahapan ini dalam mewujudkan kepribadian Islam seseorang, berupa usaha dalam meninggalkan segala sesuatu perilaku buruk yang dilarang oleh allah swt. Pada tahap ini fitrah manusia mempunya rasa rindu kepada sang maha penciptanya. Adanya rasa rindu tersebut menjadikan seorang hamba berusaha menjahui perilaku-perilaku buruk yang menjadi penghalang terhadap keinginan berjumpa atau berkomunikasi kepada sang *khalik* (pencipta).

Pada tahapan ini sering juga disebut tahap *takhalli* artinya berusaha mengosongkan diri dari sifat-sifat maksiat, tercela dan penyakit spritual ruhani (sombong, riya, thama', dusta) kesemuan sifat ini dapat menutup cahaya ruhani. Sehingga menjadi tabir (penutup) dalam berintraksi dan berkomunikasi dalam mencapai tahap kerinduan kepada sang *khalik* (pencipta).[45]

2. Tahapan *Al-Mujahadah* (Kesungguhan)

Pada tahapan ini seseorang memilki kesungguhan dalam mengisi kepribadian yang ada pada dirinya, baik kepribadian mukmin, muslim dan muhsin dengan perilaku-perilaku yang mulia. Pada tahap ini kepribadian seseorang itu telah terhindar dari sifat-sifat maksiat dan tercela.

Pelaksanaan tahapan *al-mujahadah* setidaknya harus ditopang oleh 6 olah batin (*riyadhat al-nafs*) yaitu : *musyarathah, muraqabah, muhasabah, mu'aqabah, mu'atabah* dan *mukasyafah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[45] Muhammad Asrun, Annisaa, "Meningkatkan Resiliensi Masyarakat yang terkena PHK di Masa Pandemi Menurut Perspektif Psikologi Islam", *Jurnal Motiva Psikologi*, Vol 4 No 1, 2021, hlm.35.

Sehingga pelaksanaan *mujahadah* memenuhi syarat dalam mengisi dan menghiasi kepribadian diri dengan sifat *mahmuda* (terpuji).

a. *Musyarathah*

Musyarathah berfungsi sebagai kontrol serta memacu motivasi diri untuk memperoleh target atau perestasi dalam melaksanakan perilaku-perilaku mulia. *Musyarathah* diibaratkan kontrak tersendiri pada jiwa atas apa saja yang akan dikerjakan baik dari tahap awal hingga akhir sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. *Muraqabah*

Muraqabah dapat diartikan merasa diawasi. Bahwa sanya setiap apa yang dilakukan sehari-hari tidak luput dari maha mengetahuinya allah swt. Baik makan, minum, pekerjaan, sosial, ibadah dan lainnya allah swt maha melihat dan maha mengetahui.

وَهُوَ مَعَكُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

"Artinya : allah senantiasa bersama kamu sekalian dimanapun kamu berada", (Al-Hadiid 57:4).[46]

Jiwa yang merasa diawasi oleh allah swt tentu akan menimbulkan kepribadian yang akan senantiasa di dalam dirinya meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaaf baginya.

Sepertimana Rasulullah saw bersabda, dari Abu Hurairah r.a :

[46] . Mushaf An-Nur, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015).

مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكُــهُ مَــا لاَ يَعْنِيــهِ

Dari Abu Hurairah ra. Berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda : "termasuk kesempurnaan Islam seseorang yaitu ia meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi dirinya". (HR.Tarmidzy).

c. *Muhasabah*

Muhasabah secara umum diartikan intropeksi diri. *Muhasabah* berupa perhitungan atau penilaian terhadap apa yang telah dikerjakan, Sehingga menjadi pertimbangan serta merenungi kembali dan memperbaikinya karena allah swt.[47]

Adanya *muhasabah* menjadikan kita mengetahui sampai mana kiraan untung-rugi terhadap perilaku yang kita kerjakan kepada tuhan dan sesama manusia. Sehingga dengan konsep *muhasabah* kita dapat melakukan evaluasi ke depannya atas hal-hal apa saja yang perlu ditambah dan dikurangi.

d. *Mu'aqabah*

Mu'aqabah diibaratkan pemberian sangsi (hukuman) terhadap diri sendiri ketika melakukan kesalahan atau perbuatan dosa. Hukuman yang dimaksud tidaklah yang merugikan atau menyakiti diri, melainkan hukuman yang menghapus kesalahan itu diganti dengan amalan-amalan yang lebih utama meskipun terasa berat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[47] Triyo Supriyatno, "Amalan Akhlak Kepada SD Islam Melalui Muraqabah Muhasabah dan Mujadalah, *Jurnal Progresiva*, Vol. 8 No 1, 2019. Hlm. 17.

Kitab *Siyar An-Nubala'* beberapa amalan yang dilakukan oleh para sahabat nabi dalam konsep *mu'aqabah* berupa memberi sedekah, beribadah sepanjang malam, memerdekakan hamba dan berpuasa.[48] Konsep *mu'aqabah* bertujuan menjadikan insan akan kesilapan dan kesalahan yang dilakukan sehingga ia berusaha untuk menebusnya.

e. *Mu'atabah*

Mu'atabah merupakan pembersihan jiwa yang melibatkan roh, qalb, akal dan nafsu. Konsep *mu'atabah* memiliki defenisi mirip terhadap konsep *muhasabah* yakni sama-sama intropeksi diri terhadap kesalahan atau dosa yang dilakukan.[49] Akan tetapi konsep *mu'atabah* lebih mendalam terhadap penyesalan atas dosa dan kesalahan yang dilakukan sehingga terasa seperti mencaci dan menghina diri sendiri terhadap apa yang telah diperbuat. Sehingga adanya konsep *mu'atabah* membuka hati manusia menerima kebenaran hakikat ketuhanan sehingga mencapai pada tahap jiwa *mutma'inah* (jiwa yang tenang) atau jiwa yang telah sanggup menerima kebenaran dari sang khalik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

f. *Mukasyafah*

Mukasyafah juga diartikan jiwa yang sudah penuh kasih sayang dan jatuh cinta kepada allah swt akan perilaku baik yang dilakukan, sehingga memperoleh balik cintanya allah

[48] Nurul Hanis Sufia Othman, "Keperluan Amalan Mu'aqabah Dalam Rumah Tangga", *Jurnal Perspektif*, Vol 15 No 2, 2023. Hlm. 12.
[49] Musliha Binti Mahlan, "Pengalaman Hisbah Dalam Pengurusan Disiplin Pelajar", *Jurnal Maw'izah*, Vol 3 No 1, 2020, hlm. 81.

swt. Segala seuatu yang perilaku mendatangkan murkanya allah seperti dosa besar, dosa kecil, dengki, riya', dan lainya akan dapat menutup jiwa dalam meraih *mukasyafah*. Bahkan konsep *muskasyafah* dapat mewujudkan penyingkapan (pembuka) berupa rahasia-rahasia allah swt bagi pelakunya.

3. Tahapan *Al-Mudziqat* (merasakan)

Pada tahapan ini seorang hamba yang sudah melaksanakan macam-macam kepribadian Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berusaha meninggalkan segala tabir (*al-hijab*) atau penghalang yang dapat merusak kepribadian Islam baik berupa maksiat maupun dosa-dosa. Pada tahap *al-mudziqat* seorang hamba tidak hanya sebatas mengerjakan perintah dan larangan Allah swt. Melainkan, memiliki kelezatan tersendiri atau terasa bersama (*ma'iyyah*) kepada sang khalik (pencipta).

Adanya rasa kedekatan tersebut menjadikan kepribadian tersebut melekat pada diri sehingga susah untuk ditinggalkan. Bahkan sampai-sampai apabila terlupakan menjadi keresehan yang muncul pada diri sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2) Mengembangkan Kepribadian Islam Menurut Rentang Kehidupan Manusia

Rentang kehidupan manusia pada umumnya dimulai dari fase pra-natal (kandungan) sampai fase menjelang kematian. Tiap-tiap fase terhadap rentang kehidupan manusia memilki usaha atau peran yang perlu dilakukan dalam mengembangkan kepribadian Islam terhadap diri manusia.

1. Fase pra-natal, fase ini pada umumnya merupakan fase dalam kandungan. Mulai dari pembuahan, masa kandungan, masa pemberian ruh, sampai menuju masa kelahiran. Pada fase ini upaya dalam mengembangkan kepribadian Islam diperankan oleh suami-istri berupa :
    a) Sang ibu rajin-rajin membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mungkin telah dihafalnya, atau sang suami rajin membacakan ayat suci Al-Qur'an ketika istri dalam mengandung dari memasuki bulan pertama hingga sembilan bulan tiap malamnya.
    b) Menjaga keharmonisan rumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *warahmah*.
    c) Suami istri senantiasa meningkatkan ibadah baik yang wajib dan yang sunnah serta memanjatkan doa.
    d) Istri senantiasa ditampakkan wajah (fhoto-fhoto) para ulama-ulama saat dalam mengandung.
2. Fase neo natus, yaitu fase bayi mulai dari kelahiran sampai kira-kira 1 bulan. Pada fase ini terbentuknya kepribadian dipengaruhi besar oleh faktor awal lingkungannya. Adapun upaya yang dapat dilakukan berupa :
    a) Peran ayah mengumandangkan adzan ditelinga kanan bayi laki-laki, jika bayi perempuan lantunan iqamah di telinga kiri.
    b) Melaksanakan ibadah Aqiqah sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bisa dilakukan saat bayi berusia 7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

hari, 14 hari atau 21 hari. Dalam artian aqiqah dilakukan jika dalam keadaan mampu saja. Sehingga dengan terlaksananya aqiqah merupakan pertanda rasa syukur akan dikaruniai seorang anak.

c) Memberikan ASI selama dua tahun penuh.

d) Memberikan nama yang baik, berupa nama-nama yang memilki arti yang bagus dalam ajaran Islam. Bisa di ambil dari nama-nama nabi, *asma al-husna* dan para sahabat nabi atau ulama.

3. Fase *al thifl* (kanak-kanak), fase ini biasanya dimulai dari memasuki usia anak dua bulan pertama sampai usia sekitar tujuh tahun. Pada fase ini kepribadian yang paling dasar yang dimilki anak ialah rasa kasih sayang dan kepercayaan.[50] Pada fase ini juga anak-anak sangat mudah mengingat serta mengulangi atas apa saja yang senantiasa ia dengar.maka upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kepribadian Islam ialah :

a) Orang tua berusaha menumbuhkuh potensi-potensi baik melalui indra pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Seperti anak dibiasakan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, atau memperdengarkan lagu anak-anak yang mendidik yang berhubungan dengan ajaran agama, menghindari perkataan-perkataan kotor disamping anak, membiasakan anak melihat di sekitarnya berupa perilaku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[50] Enny Setiyowati, "Pembentukan Kepribadian Islam Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Mabsuti*, Vol 14 No 2, 2020, hlm. 161.

baik seperti minum pakai tangan kanan, memakai pakaian muslim/ah, rajin bersedekah dan lainnya.

b) Pengenalan terhadap aspek-aspek keagamaan, bisa dilakukan dengan metode cerita dan praktek langsung.

4. Fase *tamyiz*, fase dimana si anak mampu membedakan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang buruk bagi dirinya. Fase ini biasanya anak berkisaran usia 7 sampai 13 tahun. Adapun pengembangan kepribadian Islam yang dapat dilakukan ialah :

   a) Mengajarkan anak agar terbiasa mengerjakan sholat wajib atau orang tua sering mengajak anak sholat berjamaah di mesjid

   b) Mengajarkan anak mengaji, baik dari yang terdasar sampai tahap Al-Qur'an. Baik didikan langsung dari orang tua maupun anak dititip di TPA (tempat pengajian anak)

   c) Orang tua senantiasa mencontohkan dihadapan anak yakni melakukan amal soleh yang nampak sederhana namun bernilai pahala besar seperti bersedekah, menolong orang, bersholawat dan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

5. Fase *baligh*, yaitu usia telah sampai tahap dewasa pada umumnya dimulai dari rentang usia 15 tahun. Fase ini juga dapat dikatan fase diantara masa tahap remaja awal sampai tahap remaja akhir, kisaran usia 15-29 tahun (remaja awal) hingga 30-39 (remaja akhir). Pada tahap ini tentu secara fisik anak bisa terlihat *baligh*, namun dari sisi *aqil* bisa jadi belum berkembang selaras antara *aqil* dan *baligh*. Sehingga pada tahap ini proses membentuk kepribadian

Islam bisa dilakukan dengan cara contoh yang baik secara pelan-pelan bertahap serta pemberian nasehat. Adapun pengembangan kepribadian Islam yang dapat dilakukan ialah :

a) Membekali anak dengan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dunia dan akhirat. Bisa juga dengan cara sianak dimasukkan ke pondok pesantren atau lembaga pendidikan lainnya yang mempelajari ilmu agama.
b) Menginternalisasikan ilmu pengetahuan dan keimanannya dalam bentuk yang nyata dalam kesehariannya. Baik terhadap diri sendiri, sosial, keluarga dan pada tuhan.[51] Terhadap diri sendiri bisa berupa berpakaian muslim hendak keluar rumah, senantiasa berkata sopan, hidup bersih dan lainnya. Sedangkan terhadap sosial bisa berupa suka menolong yang membutuhkan, saling menasehati, sering bersilaturahmi ke rumah saudara, menjenguk teman yang sakit, rajin ikut gotong royong bersama, rajin mengikuti pengajian Islam dan lainnya. Adapun terhadap tuhan bisa berupa mengerjakan sholat wajib lima waktu, mengerjakan sholat sunnah seperti *dhuha*, *qiyamul lail,* dan lainnya, mengerjakan puasa baik yang wajib serta sunnah, beriktikaf.
c) Membentuk krakter rasa tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan krakter yang memungkinkan menjadi seseorang lebih disiplin dalam melakukan sesuatu dengan cara yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[51] Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*...., hlm. 378.

baik. Pada fase ini, khususnya tahap remaja awal anak cenderung masih minim memilki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dia perbuat karna pada fase ini emosional anak masih lebih mendominan. Adanya rasa tanggu jawab memacu agar kepribadian bersifat positif dan perilaku bernilai moral. Pada fase ini, tanggu jawab yang ditekankan berupa karakter tanggung jawab sebagai remaja dan agamanya.[52]

d) Menghindari diri dari segala perbuatan dosa serta maksiat dan mengisi diri dengan sifaf gemar beribadah serta mengerjakan perilaku baik yang dicintai Allah swt. Karna pada fase ini, masa dimana rasa dorongan keinginan melakukan sesuatu lebih tinggi, apalagi yang dapat menimbulkan kenyamanan, kenikmatan dan kebahagian. Sehingga suatu penghargaan pada fase ini jika pemuda sudah tumbuh kepribadian Islam dalam peribadatan kepada Allah swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PAREPARE

> Dari Abu Hurairah, Nabi muhammad saw bersabda: "tujuh golongan, akan mendapatkan naungan allah di bawah Arasy, kelak di hari ketika tidak ada naungan selain naungan-nya ;..pemuda yang proses pertumbuhannya selalu beribadah kepada Allah. (HR. Bukhari dan Muslim).

Ketujuh golongan tersebut, termasuk pemuda yang selama hidupnya memilki kepribadian yang senantiasa beribadah kepada Allah swt. Kitab *Nashaihul Ibad*, karangan ulama bernama Nawawi Al Bantani menjelaskan ; mereka akan

[52] Rohmat Mulyana Sapdi, "Pembentukan Krakter Tanggung Jawab Menuju Masa Aqil Baligh", *Jurnal Perspektif*, Vol 7 No 1, 2023, hlm. 54.

mendapatkan fasilitas naungan Allah di bawah Arasy. Naungan itu berupa perlindungan Allah di mauqif. Sehingga merasa nyaman dan aman dari berbagai gangguan yang tidak menyenangkan, di tengah-tengan manusia yang dalam ketakutan terhadap situasi kedahsyatan hari kiamat.[53]

e) Menikah sebagai pelaksanaan anjuran Rasulullah saw. menikah dalam artian sudah memiliki kemampuan baik secara fisik dan psikis. Sehingga dalam pernikahan ini diharapkan juga membentuk kepribadian keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*.

6. Fase *syuyukh*, yaitu fase yang sudah memiliki kesadaran, emosional, agama, moral, spritual yang sudah matang. Pada fase ini, umumnya manusia memasuki usia 40 tahun-meninggal dunia. Adapun upaya pengembangan kepribadian yang dapat dilakukan ialah :

a) Meningkatkan kedekatan (*takarrub*) kepada Allah swt, dalam artian membiasakan melaksanakan amal-amal soleh setiap harinya seperti rutin melaksankan ibadah sunnah, wirid, baca Al-Qur'an, ikut serta dalam kajian-kajian Islam dan dzikir.

b) Mempersiapkan bekal terbaik lain sebaik mungkin sebelum datang masanya menghadap Allah swt. Seperti bersedekah kepada yang membutuhkan, berwakaf dalam pembangunan mesjid atau sekolah agama, menyantuni anak yatim dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[53] Nawawi bin Umar Al-Jawi, *Nashaihul Ibad*, (Surabaya : Amalia Computindo), hlm. 220.

lainnya. Karna pada usia ini umumnya tanda-tanda kematian sudah diperingatkan kepada manusia yaitu rambut yang sudah putih menguban dan tubuh yang dulunya kuat menjadi lemah. Walaupun pada hakikatnya kematian tetap menjadi rahasia Allah swt, yang tidak diketahui manusia kapan datangnya. Namun dengan adanya tanda-tanda yang menjadikan peringat bagi manusia agar berusaha mempersiapkan bekal terbaiknya selama masih berada di alam dunia.

7. Fase menjelang kematian. Kematian tetaplah menjadi suatu rahasia dari Allah swt kapan itu datangnya. Kematian yang merupakan nasehat terbaik untuk manusia, nasehat yang tidak bersuara dan tidak ada tulisan tinda di atas kertas. Sehingga datangnya kematian mengingatkan manusia bahwa sanya kehidupan di dunia tidaklah abadi.

   Akan tetapi maha kuasanya Allah swt, manusia Allah swt ingatkan akan tanda-tanda kematian seseorang itu baik dari ilmu pengetahuan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sampai peristiwa yang sering terjadi kepada manusia seperti rambut yang menguban, berkurangnya nikmat baik pada indra penglihatan, perasa, pendengaran dan lainnya sampai menjelang dekat kematian Allah swt tajamkan penglihatannya untuk melihat rekam jejak selama yang dia perbuat di dunia. Sepertimana Allah swt berfirman Q.S Qaf ayat 22 :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

لَقَدْ كُنْتَ فِيْ غَفْلَةٍ مِّنْ هٰذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَآءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيْدٌ

Fa bashorukal yauma hadiid (maka penglihatan harimu itu sangat tajam), yakni melihat berbagai macam azab yang membuatnya takut. Penafsiran lain, atau ini adalah pembicaraan Allah kepada hambanya yang ketika berada di dunia yang melalaikan tujuan mengapa dia diciptakan.[54] Adapun usaha dalam pengembangan kepribadian Islam pada fase ini ialah memberikan wasiat baik kepada keluarga, memperbanyak dzikir kepada Allah swt dan pada tahap sakaratul maut diajarkan *talqin* mengucapkan *la ilaha illa Allah* (tiada tuhan selain Allah).

c. Gangguan Kepribadian Dalam Psikologi Islam

Psikopatologi dianggap sebagai gangguan kepribadian dalam perspektif psikologi Islam. Psikopatologi yang umumnya disebut penyakit mental atau kesehatan mental yang mengakibatkan fungsi kejiwaan tidak stabil.[55] Akhlak tercela merupakan salah satu penyebab terjadinya psikopatologi dalam perspektif psikologi Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Akhlak tercela akan mengakibatkan seseorang berdosa, baik dosa besar maupun dosa kecil, baik dosa kepada tuhan (vertikal), atau sosial terhadap manusia (horizontal). Gangguan kepribadian yang dikuasai hawa nafsu serta godaan syetan mendorong manusia melakukan perilaku dosa, maksiat bahkan dapat membahayakan diri sendiri. Penyimpangan akhlak tercela menyebabkan penyakit jiwa yang mengakibatkan hati mati, secara fisik terlihat baik-baik

[54] Abdurrahman bin Nashir, *Tafsir Sa'di*, (Jakarta : Darul Haq, 2018), hlm. 628.
[55] Fatmawati Fadil, *Bunga Rampaian Psikopatologi Tentang Gangguan Jiwa,* (Sulawesi : Unimal Press, 2019), hlm. 2.

saja namun penderita batinnya merasakan resah, gelisah, menderita, tidak mampu menikmati apa yang dimilki dan rapuh.[56]

Akhlak tercela yang mengakibatkan gangguan kepribadian Islam yang mengakibatkan dosa terhadap perilakukannya seperti syirik merupakan gangguan dalam keimanan. Berjudi, minum-minuman keras, mecuri dan lainnya merupakan gangguan kepribadian dalam domain keislaman. Ada juga gangguan kepribadian dalam keihsanan berupa sifat *dzholim* (menghaniaya) orang mukmin, pemarah, sombong dan lainnya.

Nabi muhammad Saw bersabda : "hai umat manusia, bertaqwalah kepada tuhanmu, dan janganlah seseorang darimu menghaniaya orang mukmin, maka tidak ada seorangpun menghaniaya mukmin, kecuali allah pasti menyiksa akibat dzholimnya kelak di hari kiamat".

Kitab Duratun Nasihin dijelaskan dosa apakah yang berbahaya mengakibatkan lepasnya keimanan? Yaitu, "enggan mensyukuri nikmatnya iman, dan tidak mengkhawatirkan akhir usianya, serta bertindak dzolim sesama manusia. Bahkan ditegaskan siapa yang terus menerus melakukan perbuatan itu pada umumnya dia keadaan kafir. Kecuali orang yang beruntung dapat bertaubat sebelum mati", (Daqaiqul Akhbar dan Mau'idah Hasanah).[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Psikopatologi dalam perspektif psikologi Islam umumnya memiliki dua ciri utama :

1) Perilaku yang dapat mengganggu realisasi dan aktualisasi diri terhadap individu. Hal ini disebabkan adanya simptom patologis seperti keresahan, khawatiran, kebimbangan, ketersinggungan, kemalasan, konflik, keraguan, ketakutan dan kemurungan. Hal ini pada umumnya dapat dikategorkan pada

[56] Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*.....hlm. 331.
[57] Usman bin Hasan, *Duratun Nasihin*, (Surabaya : Mahkota), hlm. 681.

sifat *hasad, dengki, riya', iri, ujub, ghibah, ghadab, takabbur* dan lainnya.

2) Perbuatan yang dilarang oleh Allah swt sehingga mengakibatkan dosa. Hal ini berupa semua perilaku buruk yang telah Allah larang dalam wahyunya bahkan ada siksaan bagi pelakunya. Perilaku yang mengotori jiwa menjadikan titik-titik hitam dalam hati yang dapat mengakibatkan hati mati atau terkunci.

Kesemuan *qalb* (jiwa) yang terkuci, hati yang sempit yang dapat mengakibat psikopatologi (kesehatan mental) yang mana keadaan jiwa tidak mencapai keseimbangan antara tuntutan jasmani jiwa dan rohani, atau tidak nyaman dengan dirinya dan lingkungannya.[58] Berbagai macam kegoncangan yang terjadi pada jiwa manusia sisi positif juga dapat merasakan kebahagiaan bagi orang yang mampu bersabar dan bertaqwa kepada Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt Al-Baqarah ayat 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Artinya : "dan kami pasti menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (Al-Baqarah 2:155).[59]

[58] Zulkarnain, "Kesehatan Mental dan Kebahagiaan Dalam Psikologi Islam, *Jurnal Mawa'izh*, Vol 10 No 1, 2019. Hlm. 26.
[59] Mushaf An-Nur, (Jakarta Timur:Maktabah Al-Fatih, 2025).

Dalam ayat lain Allah swt berfirman Q.S Ali-Imran ayat 186 :

لَتُبْلَوُنَّ فِيْٓ اَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ۗ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِيْنَ

اَشْرَكُوْٓا اَذًى كَثِيْرًا ۗ وَاِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : “kamu akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan”. (Q.S Ali-Imran 3:186).[60]

Ketenangan jiwa yang bersifat tersembunyi, maka usaha yang dapat mengobati dan memberi ketenangan kepadanya dengan kembali mengingat Allah swt. Langkah utama dapat dilakukan dengan sering-sering membaca ayat suci Al- Qur’an. Allah swt berfirman dalam QS. Al-A’raaf ayat 204 :

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya : “dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapatkan rahmat. (Al-A’raf 7:204).

Al-Qur’an dengan nama lain As-Shifa (obat), Al-Huda (petunjuk) jangankan membacanya, mendengarkanya dengan baik-baik saja akan mendatangkan keutamaan. Tidak ada yang dapat menenangkan yang bersifat batin, kecuali yang batin juga. Contoh yang yang zahir tenggorokan yang haus maka agar dapat menenagkannya air yang zahir disediakan. Begitu juga sebaliknya terhadap yang batin.[61]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[60]. Al-Qur,an dan Terjemahan, *Kementerian Agama*, RI (Republik Indonesia).
[61] Abdul Somad, *Bekal Apa Yang Akan Kita Dibawa Menghadap Allah Swt*, (Jakarta : Zikrul Hakim , 2020), hlm. 88.

B. Penelitan Relevan

Penelitian relevan dari penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh saudara Ahyar Rasyidi dengan judul disertasi " Dinamika Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Kalimatan Selatan". Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2017, program studi Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan penelitiannya pada tahun 2021.[62]

Kesamaan penelitian saudara Ahyar Rasyidi dengan penelitian ini ialah mengemukakan apa saja yang menjadi dinamika santri dalam mengikuti program pondok pesantren. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian saudara Ahyar Rasyid dengan penelitian ini ialah, penelitian saudara Ahyar Rasyidi lebih terfokus pada dinamika dalam eksitensi program kegiatan tahfiz al-Qur'an dan tidak membahas bagaimana keadaan psikologis santri dalam mengikuti program tersebut. Adapun penelitian ini, mengkaji keselurah dinamika habituasi santri dalam mengikuti program-program kegiatan berasrama dan mengkaji bagaimana keadaan psikologis santri dalam mengikuti proses kegiatan berasrama.

Fahri Husein mahasiswa pascasarjana Tulungagung juga pernah melakukan penelitian yang mengaji tentang *Habituasi* di lembaga pendidikan Islam. Fahri Husein mengangkat judul thesis "Pendekatan Habituasi Nilai-Nilai Karakter Di Lembaga Pendidikan Dasar Islam Studi MI jati Salam Gombang dan MI Manba'ul Ulum Buntara". Fahri Husein menyelesaikan penelitiannya di tahun 2021.[63] Kesamaan penelitian saudara Fahmi Husein terhadap peneliti. Pada isi thesis memilki kesamaan pembahasan tentang program-program dalam pembentukan nilai-nilai keislaman terhadap peserta didik. Namun, pada penelitian saudara Fahmi Husein lebih fokus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[62] Ahyar Rasyidi, "Dinamika Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan", *Disertasi* (UIN Antarsari Banjarmasin 2021).
[63] Fahri Husein, "Pendekatan *Habituasi* Nilai-Nilai Karakter di Lembaga Dasar Pendidikan Islam", *Thesis* (IAIN Tulungagung), 2021.

terhadap pendekatan *Habituasi* dan tidak mengemukakan dinamika yang terjadi dan keaadan psikologis yang mungkin dialami peserta didik.

Wakhid Hasyim, Mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta juga pernah melakukan penelitian tesis dengan judul "Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Perserta Didik di Sekolah Alternatif Sanggar Anak Alam. Beliau menyelesaikan penelitian tesis tersebut pada tahun 2021. Adapun kesamaan penelitian beliau dengan peneliti, kecenderungan memilki kesamaan akan dinamika dan kondisi psikologis yang ditemukan dilapangan.[64] Akan tetapi, perbedaan penelitian Wakhid Hasyim dengan peneliti ialah, dibalik subjek lokasi penelitian yang berbeda, pada penelitian ini memiliki kajian dalam menusuri bentuk-bentuk ganguan kondisi psikologis terhadap mahasantri dalam mengikuti program-program *Mah'ad Al-Jami'ah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[64] Wakhid Hasyim, "Dinamika Habituasi dan Kondisi Psikologis Peserta Didik Sekolah Alam Alternatif Sanggar Alam Anak, *tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Putra F-3 *Mah'ad Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Kota Padangsidimpuan, provinsi Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA), terletak di jalan T. Rizal Nurdin, km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan.

Sepengetahuan penulis belum ada orang yang meneliti terhadap penelitian kajian yang berhubungan dengan dinamika *habituasi* dan kondisi psikologis di *Mah'ad Al-Jami'ah*. Adapun waktu penelitian ini dibulan Oktober 2023 sebagai observasi awal, berlanjut dibulan Juni 2024 dan diselesaikan bulan November 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi melihat pengalaman manusia melalui dekripsi dari orang yang menjadi partisipan suatu penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup yang terjadi terhadap partisapan.[65]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[65] Magdalena, *Metodologi Penelitian Untuk Penelitian Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu : Literasiologi, 2021), hlm. 36.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini juga menggunakan teori Talal Asad dalam melakukan kajian Islam, keyakinan, praktik agama dan pemaknaan atasnya. Talal Asad dalam melegitimasi segala bentuk praktik keagamaan harus kembali kepada sumber keagamaan yang otoritatif yaitu Al-Qur'an dan Hadis.[66]

Talal Asad menyatakan dalam mengkaji ummat Islam terhadap suatu praktek keagamaan tidak hanya sebatas pada tahap *strukturalisme* (simbol), namun ada pendekatan lebih dalam pada tahap *post strukturalisme* (mendalami). Contoh sederhana santri yang kesehariannya dengan simbol pakain memakai sarung, sorban, salat tetap waktu dan sebagainya. Gambaran simbol ini tidak sepenuhnya anak dapat dikatakan berkepribadian Islam utuh. Bisa jadi kesemuaan yang dilakukan hanya sebatas mengikuti aturan saja.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ialah, mahasantri F-3 *Mah'ad Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, merupakan sumber data yang pokok paling utama dan dibutuhkan dalam penelitian ini, adapun yang menjadi sumber data primer ialah : mahasantri F-3, musyrif F-3 dan muwajjih F-3 *Mah'ad Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

   Teknik pengumpulan data primer penelitian ini dengan cara *snowbolling sampling* dalam menemukan informasi dari objek yang tepat. Teknik *sowbolling sampling* dapat dilakukan dengan cara : a) peneliti mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[66] Muhammad Arman, "Tren Berjilbab Kalangan Muda Muslimah Urban : Tinjauan Antropologi Islam Talal Asad", *Jurnal Ishlah*, Vol 4 No 1, 2022, hlm. 21.

gatekeeper yaitu orang-orang yang pertama yang dapat menerimanya di lokasi penelitian, orang tersebut dapat memberikan petunjuk siapa yang layak diobservasi dan wawancara untuk mengetahui informasi tentang objek penelitian, b) *gatekeeper* bisa menjadi orang yang pertama diwawancarai, sebelum ia menunjukkan orang yang paling tepat terhadap informasi objek penelitian, c) setelah wawancara pertama selesai, peneliti bisa meminta orang selanjutnya yang kiranya bisa diwawancarai untuk melengkapi informasi objek penelitian dan d) terus dilakukan peneliti setiap wawancara menanyakkan siapa lagi informan kira-kira yang layak diwawancara untuk mengetahui informasi objek penelitian pada waktu yang lain, sehingga jawaban-jawaban dari informan sudah memiliki kesamaan yang terus diulang-ulang.[67]

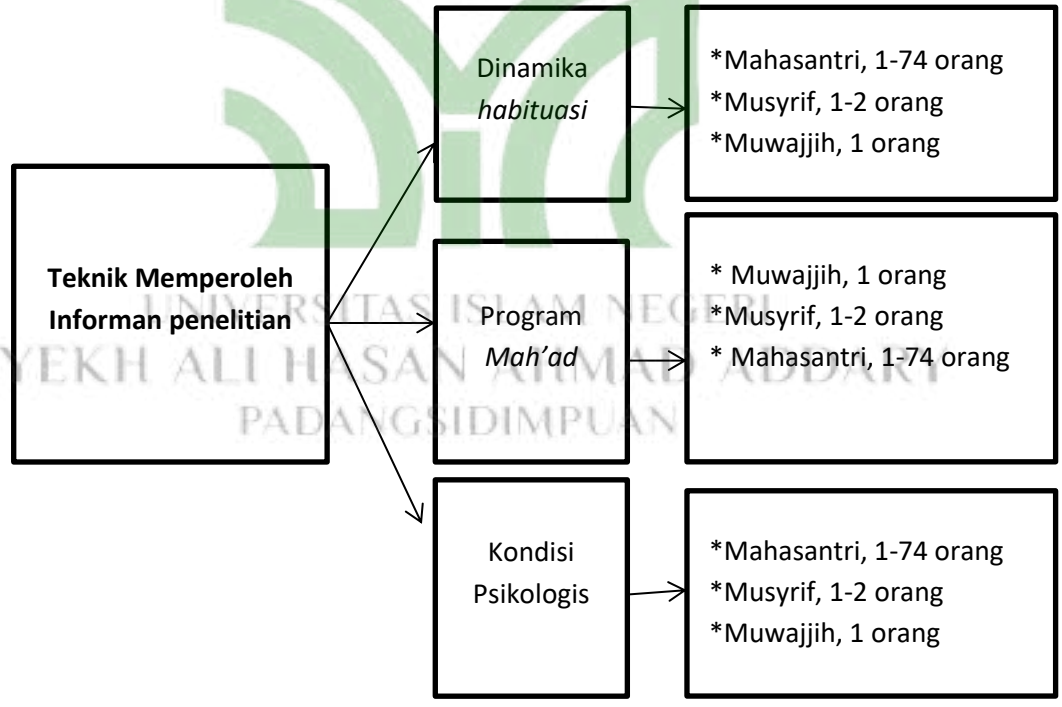

Gambar 1.4 : sekema teknik *snowbolling sampling* peneliti.

[67] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Grub, 2008), hlm. 77.

2. Sumber data skunder merupakan Staf Tata Usaha *Mah'ad Al-Jamiah*. Adapun pelengkap yang menjadi sumber data skunder ialah : dokumen-dokumen *Mah'ad Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, seperti dokumen fungsi-fungsi manajemen kelembagaan, dokumen sejarah berdirinya kelembagaan, visi misi kelembagaan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan mahasantri (absensi, kegiatan dan perestasi).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ialah : observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian yang mengharuskan peneliti turun kelapangan. Observasi bertujuan agar peneliti dapat mengamati yang berkaitan dengan ruang, tempat, perasaan, kejadian dan tujuan. Pada umumnya teknik obervasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu : observasi partisipan, observasi non partisipan dan gabungan. Sehingga teknik observasi bisa juga tidak melibatkan peneliti harus wajib kelapangan.[68]

   Adapun jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi partisipan. Jenis observasi ini, peneliti ikut serta berpartisipasi terhadap apa yang sedang diteliti dengan cara mengamati langsung tentang kondisi di lapangan, baik berupa keadaan fisik maupun tingkah laku yang terjadi saat melakukan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[68] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 144.

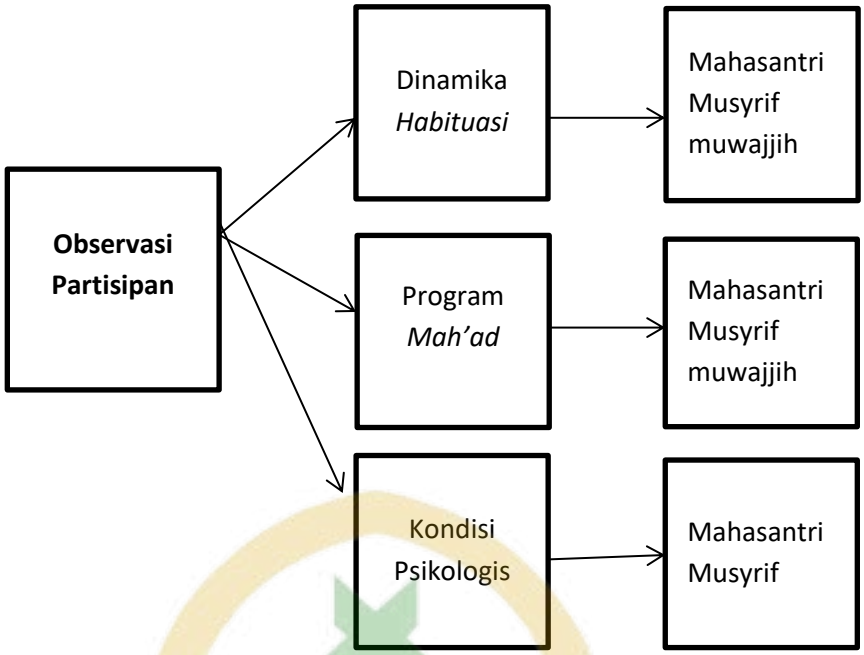

gambar 1.2 : Proses Pengumpulan Data Observasi Peneliti

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan mengumpulkan kebenaran terhadap yang teliti, sehingga penelitian bisa diarahkan dengan baik. Adapun beberapa yang dapat dikumpulkan peneliti dalam pengamatan observasi terhadap mahasantri ialah adanya dinamika *habituasi*, pelaksanaan program *Mah'ad Al-Jamiah*, dan kondisi psikologis.

2. Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menjadikan peneliti berkomunikasi langsung dengan responden. Wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Proses wawancara pada umumnya terjadi tanya jawab antara peneliti dengan responden. Pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan peneliti berupa butiran-butiran soal pertanyaan yang dapat membantu menjawab hasil penelitian.

.

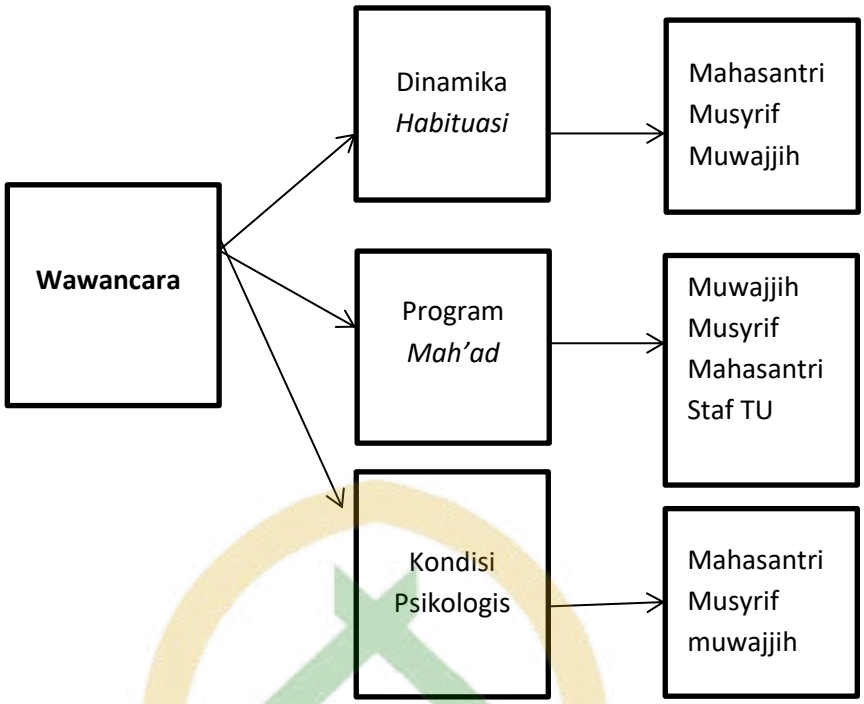

Gambar 1.3 : Proses Pengumpulan Data Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara peneliti dapat mengumpulkan data berupa jawaban responden terhadap rumusan-rumusan masalah yang diteliti terhadap suatu penelitian, walaupun tidak sepenuhnya belum bisa dikatakan benar sehingga masih memerlukan tindakan yang lebih mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

3. Angket

Angket dilakukan peneliti berupa pemberian seputar pernyataan terhadap responden berkaitan tentang pencarian hasil berkaitan dengan kondisi psikologis mahasantri baik berupa kesejahteraan psikologis dan bentuk-bentuk gangguan psikologis yang barangkali dialami mahasantri asrama putra F-3 selama mengikuti *mah'ad Al-Jamiah*. Berikut yang menjadi gambaran kisi-kisi angket peneliti;

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Adanya android, mempermudah mahasantri dalam belajar di fakultas dan asrama.					
2	Adanya android, mempersulit mahasantri dalam belajar di fakultas dan asarama.					
3.	Adanya android, mempermudah mahasantri dalam mencari referensi belajar.					
4.	Adanya android, mempersulit mahasantri dalam mencari referensi belajar.					
5.	Adanya android, menambahkan semangat mahasantri dalam melaksanakan rutinitas kegiatan keagamaan di asrama.					
6.	Adanya android, menjadikan mahasantri lalai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di asrama.					

Gambar 1.4. Model Angket Peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian merupakan sebuah hasil dari yang diteliti yang dapat dibuktikan dengan indra mata. Adanya dokumentasi menjadikan penelitian itu dapat dibuktikan terhadap kenyataan yang ada. Dokumentasi dalam sebuah penelitian bisa berupa bukti gambar terhadap yang diteliti dan bisa juga berupa sebuah dokumen asli.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Melalui dokumentasi sehingga nampak jelas gambar-gambar berupa data-data mahasantri dalam melakukan program *Mah'ad Al-jamiah*, pelaksanaan program *Mah'ad Al-Jamiah* dan keadaan-keadaan yang terjadi terhadap mahasantri saat berasrama.

F. Pengujian Keabsaan Data

Adapun kerangka yang digunakan terhadap pengujian keabsaan data pada penelitian ini ialah :

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Pada penelitian kualitatif keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini tentu tidak bisa dalam waktu yang singkat. Perpanjangan waktu menjadikan peneliti dapat meningkatkan kepercayaan atas data yang dikumpul. Adanya perpanjangan waktu peneliti memilki keuntungan lebih mendalam menguji kebenaran dan ketidak benaran terhadap apa yang diteliti, baik yang berasal peneliti sendiri maupun dari responden.

2. Kecukupan referensi

Kebutuhan referensi khususnya pada dokumentasi berfungsi dalam membandingkan hasil yang diperoleh terhadap kritikan yang telah terkumpul. Kecukupan referensi penelitian ini bisa berupa vidio, rekaman dan flim. Adanya kecukupan referensi sebagai patokan untuk menguji apabila suatu saat diadakan analisis dan pemaparan data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

3. Triangulasi

Teknik penjamin keabsaan data triangulasi merupakan pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi bertujuan melakukan pencarian dengan cepat terhadap pengujian data yang sudah tersedia untuk meningkatkan kebijakan dan memperkuat tafsiran pada bukti yang telah tersedia.[69] Jenis teknik

[69] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 161-162

triangulasi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini ialah : triangulasi metode, waktu, peneliti dan sumber.

G. Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

   Data dalam sebuah penelitian ditulis dalam sebuah laporan atau data terperinci. Reduksi data yang diambil berupa hal-hal yang pokok atau penting dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti untuk mencari kembali data tambahan yang diperlukan.

2. Display Data

   Data yang diambil selanjutnya dikategorikan menurut pokok permasalahan. Pokok permasalah tersebut dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan antara data yang satu dengan data yang lain.

3. Analisis Data

   Analisis data bisa digunakan seperti model konten analisis, yang mencakup kegiatan dipakai dalam komunikasi, serta menggunakan teknik analisis dalam mempridiksikan.

4. Mengambilkan kesimpulan dan verifikasi

   Data-data berupa kegiatan-kegiatan sebelumnya, selanjutnya memberikan kesimpulkan dan melakukan verifikasi data-data yang sudah diperoses atau dibuat dalam bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

5. Narasi Hasil Analisis

Informasi pada penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks tertulis, fhoto-fhoto, vidio dan bentuk lainnya yang transparan. Dalam menarasikan data penelitian kualitatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Tentukan bentuk *from* yang akan digunakan dalam menarasikan data.
b. Hubungkan bagaimana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukkan tipe/atau bentuk keluaran yang sudah di desain sebelumnya.
c. Jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi itu mengoperasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.[70]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[70] Magdalena, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Pendidikan Agama Islam*....., hlm. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Hal yang melatar belakangi munculnya program *mah'ad al-jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Mengkaji firman Allah swt pada surah Az-Zumar ayat 18, Al-Baqarah ayat 121 dan 164, Al-Mujadalah ayat 11, Ar-Ra'du 11, At- Imran 191 dan An-Nur ayat 55. Penjelasan rinci dari beberapa firman Allah swt yang dipaparkan berupa : sesiapa yang mendengar dengan cermat dan baik dalam mengikutinya , akan menjadi komunitas yang cerdas dan intlektual (az-zumar:18), mampu membaca serta mengimani akan menjadi komunitas yang cerdas spritualnya (al-baqarah:121), jika mampu keduanya secara seimbang akan menjadi komunitas terhormat serta terpuji (al-mujadalah:11), komunitas yang akan menjadi cikal bakal ulama (ilmuan) serta intelektual yang mampu melakukan perubahan (ar-ra'du:11), mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta bisa memberikan penjelasan dan peringatan kepada masyarakat (at-taubah:122), dengan membaca dan merenungkan ayat-ayat Allah swt (al-baqarah:164 dan al-imran:191), guna menggerakkan masyarakat Islam memiliki pribadi tauhid, dengan keshalehan spritual, emosional, intlektual dan akhlak yang mumpuni dalam membangun agama, bangsa serta negara (an-nur:55).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Uraian pernyataan tersebut mahasantri yang berhasil adalah mereka yang memiliki identitas yang mempunyai : (a) intlektualitas tajam dan cerdas serta memilki ilmu pengetahuan yang luas, (b) memilki spritual yang istiqomah dengan

hati lembu serta semangat yang tinggi karena Allah swt, (c) emosional yang terpuji serta memilki akhlakul karimah, (d) memiliki keteladanan yang terampil dalam melakukan perbaikan dan perubahan dalam kehidupan.

Maka untuk mencapai keberhasilan mahasiswa dari paparan beberapa indikator maka pembinaan mahasantri harus difokuskan pada : (a) keseimbangan spritualitas, emosional dan intlektualitas dengan wawasan keislaman serta bahasa yang universal, (b) menumbuhkan kemandirian dan istiqomah, (c) mampu berkompetisi, (d) kemampuan memimpin serta tanggung jawab dengan jiwa yang besar sebagai penggerak ummat dan (d) kesiapan teladan bagi masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

Mah'ad Al-Jamiah UIN SYAHADA dalam mencapai keberhasilan tersebut, serta menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, *Mah'ad Al-Jamiah* yang merupakan unsur pendukung UIN SYAHADA diintegrasikan dengan program insentif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Program yang bersifat sebagai tambahan dan tidak ada pemberian gelar khusus. Berdasarkan harapan tersebut, yang menjadi landasan *Mah'ad Al-Jamiah* UIN SYAHADA Padangsidimpuan diselenggarakan atas intruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/PP.009/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (*mah'ad al-jamiah*) dan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang wajib tinggal pada *Mah'ad Al-Jamiah* Bagi Mahasiswa Semester Pertama dan Kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.[71]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[71] Dokumen, "Propil *Mah'ad Al-Jamiah* UIN Syahada tahun 2016", *UIN Syahada*, 16:15 Wib.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai berikut :

a. Visi

Menjadikan pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi di bidang al-qur'an, ibadah, akhlak (*chararter Building*), bahasa Arab dan bahasa Inggris.

b. Misi

1) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris.
2) Menamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia.
3) Mengembangkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an mahasiswa.

3. Struktur Kelembagaan Asrama Putra F-3 *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Kelembagaan *Mah'ad Al-Jamiah* selaku pembina utamanya ialah wakil rektor bidang kemahasiswaan (WR3) dan kelembagaan *Mah'ad Al-Jamiah* dipimpin oleh seorang Mudir. Mudir selaku pimpinan utama *Mah'ad Al-Jamiah* akan dibantu oleh Muwajjih dan Musrif dalam membina mahasantri mengikuti program-program asrama serta aturan yang berlaku di *Mah'ad Al-Jamiah*. Untuk lebih lengkapnya lihat tabel sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag.	WR 3
2	Dr. Muhlison, M.Ag.	Mudir
3	Alwi Fadli, S.Pd.	Muwajjih F-3
4	Diki Syaputra	Musrif F-3

5	Syafi'i	Musrif F-3

Dari data yang diperoleh peneliti berpendapat bahwa tenaga kependidikan di kelembagaan *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan cukup dalam memenuhi pembinaan program-program *Mah'ad* di setiap asrama.

4. Keadaan Mahasantri F-3 *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Mahasantri asrama F-3 berjumlah 74 0rang dan dibagi ke dalam 6 kamar. 1 kamar berjumlah 12 sampai 13 mahasantri. 74 mahasantri akan dibagi menjadi 2 kelompok agar dibina oleh musyrif selama berada di asrama. Musyrif di asrama F-3 berjumlah 2 orang dan 1 orang muwajjih sebagai penasehat utama di asrama.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana asrama putra *Mah'ad Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada tahun 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Kamar Mahasantri	7 Unit
2	Kamar Musyrif	1 Unit
3	Aula Pembinaan	1Unit
4	Kamar Mandi	1 Unit
5	Tong Sampah	8 Unit
6	Sapu	25 Unit

B. Temua Khusus Penelitian

1. Program *Mah'ad Al-Jamiah* Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Program dalam fungsi pengorganisasian suatu manajemen kelembagaan pendidikan dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan visi-misi yang telah direncanakan suatu kelembagaan. *Mah'ad Al-Jamiah* UIN Syahada yang mana visi-misinya mengarah pada penguatan nilai-nilai spritual dengan pradigma *Teoantropoekosentris* (al-iilahiyah, al-insaniyah, al-kauniyah) sehingga program yang diaplikasikan di *Mah'ad Al-jamiah*, mahasantri/ah dalam dua semester dapat membentuk mahasantri/ah berkeperibadian islamih dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam menjaga hubungannya dengan sang maha pencipta, dengan sesama manusia dan dengan makhluk ciptaan Allah swt lainya.

Hal ini juga disampaikan oleh muwajjih asrama putra F-3, berdasarkan hasil wawancara peneliti beliau mengatakan :

> program-program yang sudah menjadi jadwal wajib bagi mahasantri baik berbentuk harian, mingguan maupun bulanan. Kesemuan program tersebut dibentuk salah satunya agar terbentuknya suatu keperibadian islamih terhadap mahasantri baik dia masih dalam mengikuti program *mah'ad* serta harapan tetap melekat ketika dia keluar dari *Mah'ad*. Nilai-nilai spritual keagamaan yang ditanamkan kepada mahasantri melalui program *Mah'ad* dalam membentuk keperibadian Islam diharapkan setelah keluar dari asrama mahasantri bisa berguna terhadap masyarakat khsusnya dalam acara keagamaan walaupun dia bukan dari jurusan keagamaan. Karena umumnya masayrakat hanya menilai kalau sudah kuliah di Institut Agama Islam pasti bisa dengan urusan suatu yang berhubungan dengan keagamaan.[72]

[72] Alwi Fadli, *wawancara*, UIN SYAHADA Padangsidimpuan, (7 Juni 2024), 21:30 Wib.

Adapun yang menjadi program *Mah'ad Al-jamiah* dalam dua semester dalam mengembangkan kepribadian Islam mahasantri F-3 sebagai berikut :

a. Program *Mah'ad* Harian

1. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an yang merupakan suatu aktifitas membaca sekaligus memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara bersamaan dan terus dilakukan secara berulang-ulang dengan berbagai cara. Kegiatan tadarus Al-Qur'an secara umum dalam lingkungan *Mah'ad* telah menjadi suatu kewajiban. Akan tetapi penerapannya memilki metode masing-masing dalam setiap lembaga agar kegiatan tadarus tersebut berlangsung efektif.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرآنَ وَ عَلَّمَهُ

Artinya : sebaik-baiknya diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya (HR. Bukhari).

Al-Qur'an selain sebagai petunjuk manusia, juga merupakan sumber pengetahuan bagi peserta didik. Belajar dan memahami Al-Qur'an dapat menumbuhkan motivasi pembelajaran bagi siswa baik dari dalam diri siswa (*intrinsik*) maupun dari luar diri siswa (*eksteinsik*). *Intrinsik* bisa berupa keingin tahuan, bertanya, perhatian dan harapan. Sedangkan *eksteinsik* bisa berupa aktualisasi diri, perestasi dan pengargaan.[73]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[73] Ahmad Zein Sarnoto, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Scaffolding*, Vol, 4 No 2, 2022. hlm. 218.

Habituasi tadarus Al-Qur'an yang diterapkan secara berulang-ulang selama mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah*, selain menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi santri. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan *religiosty* tersendiri bagi santri dalam pengembagan kepribadian Islam selama mengikuti program *Mah'ad*. Hal ini berdasarkan salah satu hasil wawancara peneliti dengan mahasantri F-3 beliau mengatakan :

> Saya bukan berlatar belakang dari pondok pesantren.. Awal saya masuk *mah'ad* dalam mengikuti program-program *mah'ad*. Mulanya saya lakukan hanya sekedar mengikuti aturan saja untuk memenuhi absensi, kesadaran sendiri belum muncul. Akan tetapi, lama-kelamaan terbiasa. Ditambah dari beberapa masukan motivasi keagamaan dari musrif maupun muwajjih seperti keutamaan amaliyah membaca Al-Qur'an, shalat sunnah, ta'lim danl ainya. Alhamdulillah rutinitas tersebut sudah saya lakukan setiap harinya tanpa harus disuruh. Bahkan diluar waktu wajib tadarus dalam mengisi waktu kosong, saya sering melanjutkan baca Al-Qur'an. Karna sudah terbiasa di *Mah'ad* maka dikampung juga dengan tersendirinya tergerak shalat jamaahnya harus ke mesjid dan setelah shalat membaca Al-Qur'an 1 atau 2 halaman.[74]

Program tadarus Al-Qur'an yang diterapkan di *Mah'ad Al-Jamiah* tidaklah hanya sebatas rutinitas hanya sekedar membaca pada umumnya. Membaca serta mengkaji beberapa makna dari ayat-ayat Al-Qur'an mahasantri juga dituntut sekaligus menyetor beberapa hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan diluar jadwal wajib tadarusan, mahasantri memiliki kesadaran tersendiri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam memunculkan sikap religiositas dalam pengembangan kepribadian Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[74] Ahmad Shobiri, *wawancara*, Mah'ad Al-Jami'ah UIN SYAHADA, 7 Juni 2024, 20:15 Wib.

2. Program Belajar Bahasa Arab dan Inggris

Salah satu misi *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN SYAHADA ialah pengembangan kemampuan mahasiswa/wi agar mahir dalam berbahasa Arab dan Inggris. Mahasiswa *Mah'ad* F-3 maupun asrama putra lainnya aktif dalam belajar dua bahasa dalam mencapai misi dari *Mah'ad Al-Jami'ah*. Setalah shalat subuh setiap harinya mahasantri diberikan *mufrodat* atau *vocabuleri* dengan metode-metode tertentu oleh musrif agar mahasantri mudah memahaminya, setelah itu di pagi hari seperti jam biasanya masuk anak mahasiswa berdasarkan jadwal ditentunkan mahasantri kembali belajar bahasa Arab dan Inggris di fakultas langsung dibimbing oleh guru ahli bahasa dibidangnya masing-masing, sehingga pembelajaran lebih mendalam. Biasanya dalam dua semester mahasantri dituntut menyelesaikan pembelajaran bahasa sebanyak 4 jilid buku paket baik bahasa Arab dan Inggris.

Belajar bahasa memang secara umum sama seperti belajar pada mata pelajaran lainnya. Namun yang menjadi kelebihan tersendiri dalam lingkungan *Mah'ad*, bagaimana suatu pembelajaran itu tetap mampu mengembangkan kepribadian Islam terhadap mahasantri/ah. Asrama F-3 dalam memadukan keseharian mahasantri dalam belajar bahasa dengan mempertahankan nilai-nilai kepribadian Islam yang melekat pada diri mahasantri. Asrama F-3 memiliki kebijakan tersendiri agar program bahasa tersebut selaras dalam pengembangan kepribadian Islam seperti :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

a) Kuliah tujuh menit (kultum) setalah tadarus al-qur'an habis shalat subuh dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris.

b) Mahasantri tetap memakai busana ciri khas muslim walaupun belajar bahasa ke fakultas. Seperti memakai peci, tidak memakai celana *jeans*, dianjurkan memakai baju kokoh dan tetap membawa al-qur'an dengan arahan bacalah al-qur'an ketika ada waktu kosong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu musyrif asrama F-3 beliau mengatakan :

> Program bahasa menjadi program unggulan *mah'ad al-jamiah* dalam proses pembelajarannya dilakukan di fakultas jurusan masing-masing. Namun umumnya penampilan mahasantri maupun mahasiswa lainya sangat jarang sekali menampilkan ciri khas yang mengarah ke busana ciri khas muslim. Walaupun sebenarnya apapun busana yang dipakai selagi menutup aurat bukanlah hal yang dilarang. Namun selaku musrif dengan komunikasi yang baik dengan muwajjih. Kami tetap memiliki solusi bagaimana program bahasa yang mahasantri dapatkan dari fakultas sehingga bisa dikolaborasikan agar mereka tetap terlihat ciri khas kepribadian Islam selama mereka dibina di *mah'ad al-jamiah* baik mereka semenjak berangkat kuliah dan setelah pulang kuliah. Selaku musyrif setiap harinya selesai shalat subuh dan isya wajib ada menyampaikan kultum dengan menggunakan bahasa arab dan inggris dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu musrif juga selalu mengingatkan agar pakaian mahasantri membiasakan pakaian busana ciri khas santri seperti kokoh, memakai peci, dan tetap membawa Al-Qur'an untuk tetap dibaca diwaktu jam kosongnya.[75]

Program bahasa dibalik membekali mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa asing. Adanya program bahasa tentu juga dapat memambah motivasi literasi membaca mahasiswa. Khususnya ketika mahasiswa membaca buku-buku referensi tentang

[75] Syafi'i, *wawancara*, Musyrif F-3 Mah'ad Al-Jami'ah UIN SYAHADA, 8 Juni 2024, 15:10 Wib.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

mata kuliah-nya maupun buku-buku referensi tentang ibadah yang dilakukan setiap hari. Maka istilah-istilah diluar bahasa Indonesia maupun makna firman allah swt ataupun hadis nabi dapat dia mengerti walaupun hanya beberapa kata dengan bekal yang dia miliki selama dia belajar bahasa di *mah'ad al-jami'ah* walaupun dia tidak berlatar belakang pesantren.

3. Shalat Berjama'ah

Ibadah shalat merupakan suatu kewajiban bagi yang beragama muslim. Perintah yang amat diutamakan dalam syari'at Islam sehingga banyak firman Allah dan hadist nabi menjelaskan tentang perintah shalat baik dari keutamaan shalat, kerugian bagi yang meninggalkan sholat, tata cara pelaksnaan, pembeda antara orang mukmin dengan kafir dan dan lainnya. Shalat yang merupakan ibadah membuktikan pengagungan seorang hamba kepada tuhanya, ibadah yang berhubungan langsung dengan tuhanya, serta ibadah yang berguna bagi kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dari Jabir r.a, Rasullah bersabda : "Sesungguhnya pemisah seorang hamba dengan kekufuran dan keimanan adalah shalat (HR. Muslim)".

Muhammad Bahnasi dalam bukunya *al-Salatu Hayah*, dikutip dari jurnal *sprituality* oleh Ibnu Hajar menjelaskan : shalat merupakan sekolah untuk dapat beradaptasi dengan baik. Karena ibadah shalat merupakan kegiatan yang tidak terlepas dalam nafas manusia. Shalat berpengaruh terhadap jasmani, akal dan pemusatan fikiran. Contohnya syarat sebelum shalat adalah bersuci. Bersuci mengajarkan manusia

akan kesehatan. Salah satunya berwudhu yang membersihkan anggota-anggota tubuh. Pada intinya jika dilakukan terus berulang khusunya dalam perintah shalat liwa waktu kesehatan anggota jasmani akan bersih. Ketika ibadah shalat dilaksanakan dengan benar maka terciptalah keperibadian yang berakhlak karimah. Shalat merupakan jeembatan kehidupan lebih baik memilki dampak positif secara individu maupun sosial.[76]

Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُواْ وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُواْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَٱطَّهَّرُواْ ۚ وَإِن
كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ
تَجِدُواْ مَآءً فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُواْ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُم مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ
لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (Al-Maidah 5 ayat 6).[77]

[76] Ibnu Hajar Ansori, "Psikologi Shalat", *Jurnal Spritual*, Vol. 3, No 1, Juni 2019, hlm. 31.
[77] Mushaf An-Nur, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), hlm 109.

Ibadah shalat yang amat bermanfaat bagi kehidupan manusia baik secara jasmaniah maupun ruhaniyah. Perintah yang merupakan suatu kewajiban yang dapat membentuk kepribadian Islam dalam diri seorang hamba yang taat akan pelaksanaan perintah ibadah shalat. Kewajiban akan melaksanakan shalat lima waktu inilah yang senantiasa dikembangankan dalam mahasantri *Mah'ad Al-Jamiah* agar kepribadian Islam dalam diri mahasantri tetap melekat.

Perintah shalat memang merupakan suatu kewajiban. akan tetapi *Mah'ad Al-Jami'ah* dalam penguatan programnya mewajibkan mahsantri dalam melaksanakan kawajiban ibadah shalat secara berjama'ah. Shalat yang dilaksanakan berjama'ah dapat dilaksanakan dimana saja asalkan tempatnya suci dari najis. Namun program *Mah'ad Al-Jamiah* mewajibkan mahasantri agar melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid yang disediankan lembaga khususnya pada shalat wajib diwaktu malam.

Kewajiban shalat berjama'ah dibalik suatu langkah dalam pengembangan kepribadian Islam, program ini juga memberi harapan kepada mahasantri agar kebiasaan shalat berjama'ah ini memunculkan kesadaran sendiri akan kebutuhan ibadah shalat dalam kehidupan. Sehingga ketika melakukan ibadah shalat tidak dilakukan hanya sekedar mengikuti aturan program lembaga saja.

Hal inilah yang menjadi salah satu hasil dari observasi awal hingga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti, bahwa mahasantri F-3 *Mah'ad Al-Jami'ah* memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan ibadah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ABDURRAHMAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

shalat berjama'ah tanpa harus menunggu perintah dari pengasuh asrama. Mengkaji teori Talal Asad bahwa dalam menilai ritual ibadah tidaklah hanya sebatas melihat simbol dari cara berpakaiannya saja (*strukturalisme*). Akan tetapi harus sampai pada tahap mengkaji lebih mendalam (*post strukturalisme*) hingga hasil dapat dirumuskan ibadah yang dilaksanakan hanya sekedar mengikuti aturan atau kesadaran akan kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu musyrif asrama F-3 menjelaskan :

> Awal masuk asrama, musyrif aktif mengarahkan mahasantri agar sholat berjama'ah ke mesjid terkhusus shalat malam. Bahkan muwajjih ikut serta dalam pengarahan tersebut. Diumumkan dengan pengeras suara, dipantau sampai ke kamar-kamar agar shalat berjama'ah ke mesjid. Mahasantri berlatang belakang pesantern kegiatan tersebut merupakan sudah menjadi hal biasa. Akan tetapi, sebagian mahasantri ada juga melakukan-nya hanya sebatas mengikuti aturan saja agar tidak absensi. Buktinya setelah berpakaian rapi ternyata ada sebagian menyimpang tidak jadi ke mesjid, ada juga sampai ke mesjid tapi bertahan lama di kamar mandi, ngobrol-ngobrol sampai waktu absensi mulai baru hadir. Namun dengan pembiasaan program tersebut, kerja keras para musyrif dan dukungan muwajjih dalam mengarahkannya, serta pembinaan dalam memberi pemahaman kepada mahasantri akan ibadah shalat merupakan suatu kebutuhan. Seraya berjalannya waktu, mahasantri kebanyakan sudah merasa ibadah shalat sudah kebutuhan tanpa harus disuruh, tanpa dicek ke kamar para santri sudah berangkat ke mesjid menunggu waktu shalat.[78]

Hal ini juga diperkuatkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasantri F-3 mengatakan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[78] Diki, *Wawancara*, Musyrif F-3, UIN SYAHADA, 9 Juni 2024, 18:00 Wib.

> Pertama masuk asrama shalat saya sering bolong-bolong. Seringkali ketika saya disuruh shalat ke mesjid, saya malah menyimpang sembunyi di fakultas atau di kamar mandi menunggu waktu shalat selesai. Namun setelah saya sadar, Baik dari hukuman yang sering saya terima, begitu juga nasehat dari para pembina. Kesemuan nasehat tersebut terlebih nyata terjadi dalam realita nyata. Contoh ada seorang anak yang ketika orang tuanya meninggal dunia, betapa sedih jika tidak bisa jadi imam shalat mayat. Terlebih tidak bisa jadi imam shalat berjama'ah dan memimpin doa. Nasehat berdampingan realita, membuat saya sadar bahwa memang shalat itu suatu kebutuhan yang sangat berguna. Alhamdulillah, dengan pembiasaan ibadah shalat berjama'ah kesadaran melaksanakan sudah timbul dalam diri saya, sehingga pulang ke kampung kepribadian tersebut tetap saya amalkan.[79]

Rudy Alamsyah salah satu mahasantri F-3 berdasarkan hasil wawancara peneliti juga mengatakan :

> Saya walaupun alummi dari pesantren, terkadang perintah shalat berjama'ah masih belum seutuhnya bisa saya ikuti. Adakala juga saya terpengaruh oleh teman-teman saya yang satu kamar yang malas shalat. Namun inilah hal yang membuat saya begitu tertarik dengan program *Mah'ad Al-Jami'ah*. Pembiasaan yang terus menerus serta kepedulian para musryrif yang sebelumnya banyak kawan-kawan dari asrama F-3 yang shalat karna mengikuti aturan atau perintah dari pembina asrama. Tetapi sekarang teman-teman saya jauh lebih banyak dari pada sebelumnya shalat berjama'ah sudah dengan kesadaran atau merasa sudah menjadi suatu kebutuhan.[80]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

b. Program *Mah'ad* Mingguan dan Bulanan

Mah'ad Al-Jami'ah adalah tempat binaan dimana mahasantri dibekali pendidikan mendalam serta pengalaman dalam bidang agama. Akan tetapi pendidikan yang diterapkan dalam suatu lembaga mesti tidaklah semerta terfokus dalam pengembangan aspek kerohanian. Melainkan lembaga pendidikan harus mampu mengaplikasikan keseimbangan antara jasmani

[79] Musbar Habibi, *Wawancara*, Mahasantri F-3, UIN SYAHADA, 9 Juni 2024, 20:30 Wib.
[80] Rudy Alamsyah, *Wawancara*, Mahasantri F-3, UIN SYAHADA, 9 Juni 2024, 21:00 Wib.

dan rohani. Jasmani dan rohani dalam kesehatan sangatlah tergantung serta saling membantu. Kesehatan dalam kehidupan manusia sangatlah berharga dan bernilai.[81]

Pola sehat apabila dapat diterapkan terhadap individu seseorang, akan mendukung kesehatan batin. Namun apabila mengalami beberapa ketergangguan pola sehat, maka dalam merahi kesehatan batin dalam artian menuntut ilmu pendidikan khususnya bidang agama akan tertanggu. Pola hidup sehat dalam lingkungan *Mah'ad Al-Jami'ah* dapat diketahui dari data kecenderungan meliputi faktor sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Mah'ad Al-Jamiah UIN Syahada Padangsidimpuan dalam meraih salah satu misi menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia. Program *Mah'ad Al-Jamiah* UIN Syahada tetap juga memperhatikan kesimbangan unsur jasmani dan rohania. Karana dua unsur tersebut dapat mendukung satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah staf lembaga *Mah'ad Al-Jamiah* UIN Syahada beliau mengatakan :

> Program *Mah'ad Al-Jamiah* tentu ada yang bersifat tertulis dan tidak. Dalam artian ada yang menjadi peraturan keselurah ada juga kebijakan antar asrama yang memang telah diperbolehkan mudir. Program *Mah'ad Al-Jami'ah* tidaklah semua terfokus hanya untuk penanaman nilai-nilai spritual keagamaan. Akan tetapi program *Mah'ad* tetap memasukkan kebutuhan jasmani terhadap pembiasaan mahasantri di asrama. setidaknya tidak terealisasi setiap hari, namun barangkali perminggu atau perbulan. Karna kebutuhan jasmani, kita ambil contoh salah satunya pola sehat dapat mendukung kematang dan kepuasan dalam menuntut atau belajar ilmu agama di lingkungan *Mah'ad Al-Jami'ah*.[82]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[81] Ahmad Alfa Baharuddin, "Analisis Pola Hidup Sehat Pondok Pesantren Darussalam Semarang", *Jurnal JESS*, Vol 4 No 1, 2023, hlm. 18.
[82] Fadililah Sitorus, *Wawancara*, Staf Kantor Mah'ad, 9 Juni 2024, 16:15 Wib.

Adapun program *Mah'ad Al-Jami'ah* berbentuk mingguan dan bulanan baik yang merupakan aturan wajib maupun tidak dalam pengembangan kepribadian Islam serta keseimbangan antara jasmani dan rohani ialah sebagai berikut :

1. Rutinitas puasa sunnah hari senin kamis.
2. Pentas seni keagamaan (muhadarah)s.
3. Senam kesehatan tubuh.
4. Wawasan keislaman
5. Evaluasi kedisiplinan
6. Ta'lim (kajian keislaman).
7. Pembinaan tilawah al-qur'an
8. Peringatan hari besar Islam seperti isra' mi'raj, maulid, tahun baru Islam dan lainnya.
9. Gotong royong dalam kebersihan asrama.
10. Olahraga seperti maraton, bola volly dan sepak bola.
11. *Charcter Building* (bimbingan kepribadian).[83]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Program *Mah'ad Al-Jamiah* berbentuk mingguan dan bulanan dalam pengembangan kepribadian Islam tidaklah terbatas pada 8 point yang di atas. Namun ada juga beberapa program yang tidak terjadwal akan tetapi sangat bagus diikuti mahasantri ataupun berupa program kebijakan tambahan dari setiap asrama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan muwajjih asrama F-3 beliau mengatakan :

[83] Dokumen Berkas Program *Mah'ad Al-Jamiah*, 9 Juni 2024, 16:30 Wib.

> Program *Mah'ad Al-Jamiah* tentu ada yang bersifat tertulis dan ada juga merupakan kebijakan dari asrama masing-masing. Akan tetapi program tersebut memang berguna bagi mahasantri baik dari segi rohani maupun jasmani. Karna program *Mah'ad Al-Jami'ah* tidaklah semerta fokus dalam bidang keagamaan. Contoh di asrama F-3 salah satu program mingguan atau bulanan yang merupakan suatu kebijakan antara muwajjih dan musyrif dalam mendukung pengembangan kepribadian Islam mahasantri baik dari segi jasmani maupun rohani seperti : pelatihan khutbah jum'at, pelatihan pengurusan jenazah, mengikuti seminar ilmiah, pelatihan karya tulis ilmiah, seni bela diri serta di waktu libur terkadang mengajak sebagian mahasantri berolahraga keluar asrama baik renang maupun memanah namun atas izin pihak lembaga *Mah'ad Al-Jami'ah*.[84]

Program-program *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN SYAHADA Padangsidimpuan memang dibentuk agar mahasantri memiliki pengetahuan ilmu agama yang matang, pandai berbahasa asing, mengembangkan kepribadian Islam dan tidak tertinggal dalam kemajuan teknologi yang mendunia. Mewujudkan harapan tersebut, penyusunan program dalam memperhatikan aspek jasmani dan rohani sangatlah penting. Dua aspek ini sangat mendukung satu sama lain. *Habituasi* (pembiasaan) program *Mah'ad Al-jami'ah* yang mahasantri laksanakan selama satu tahun selain berguna untuk pribadi, namun dapat berguna juga untuk masyarakat setelah mereka keluar dari *Mah'ad* tanpa memandang dari fakultas mana dia berada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2. Dinamika *Habituasi* Dalam Pembentukan Psikologi Positif Mahasantri F-3 *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syahada Padangsidimpuan.

Psikologi positif dalam ranah pendidikan bertujuan merubah perspektif tentang pendidikan yang terfokus dalam masalah dan gangguan saat belajar perlu diubah menjadi lebih memperhatikan kekuatan dan bakat siswa. Karna menggali bakat dan meningkatkan kekuatan maupun bakat siswa menjadi prevensi efektif dari berbagai masalah. Ilmu psikologi positif dalam dunia pendidikan terdapat tiga

[84] Alwi Fadli, *Wawancara*, Muwajjih F-3, 9 Juni 2024, 23: 15 Wib.

aspek utama menjadikan titik perhatian perkembangan manusia yang efektif yaitu emosi yang positif (*positive emotion*), sifat diri yang positif (*positive personal traits*) dan karakter positif (positive intution). Ketiga titik perhatian ini dalam ilmu psikologi positif siswa agar dapat menjadi orang yang berhasil di masyarakat, pendidikan, akademik, dapat mengelola emosi dan berhasil menggapai cita-cita.[85]

Mah'ad Al-Jami'ah UIN Syahada Padangsidimpuan mengoptimalisasikan program asrama selama satu tahun berusaha membentuk kesejahtrean psikikologi mahasantri ketika mengikuti kegiatan-kegiatan asrama. Program *Mah'ad Al-Jami'ah* baik dari aspek jasmani dan rohani pada dasarnya mengutamakan kenyamanan mahasantri agar terbentuk psikologi positif pada diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan staf kantor *Mah'ad Al-Jami'ah* bapak Fadilillah Sitorus mengatakan :

> Dalam pengaplikasian program *mah'ad al-jami'ah* terhadap mahasantri, tentu kegiatan itu sebenarnya lebih mengembangkan rasa kenyamaan kepada mereka sehingga mereka dalam mengikuti program tersebut terbentuk psikologi dalam diri mereka. Apabila rasa nyaman sudah terbentuk (psikologi positif) maka mereka akan lebih mulai menyukai kegiatan berasrama tersebut dan tidak terlalu jenuh dalam mengikutinya. Maka beberapa psikologi positif yang terbentuk terhadap diri santri yang menjadikan pembiasan (*habituasi*) mahasantri dalam mengikuti program *Mah'ad* seperti religiositas, kepedulian, kebebasan serta kolaborasi antar mahasantri".[86]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Adapun beberapa dinamika *habituasi* dan pembentukan psikologi positif dalam pengembangan kepribadian Islam mahasantri F-3 selama mengikuti program *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syahada adalah sebagai berikut :

---

[85].Haidar Putra Daulay, Nurussakinah Daulay, "*Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan PAI dan Psikologi Positif"*, (Medan : Perdana Publishing, 2022), hlm. 112.

[86] Fadililah Sitorus, *Wawancara*, Staf Kantor Mah'ad, 9 Juni 2024, 17:05 Wib.

a. *Religiosity* (religiositas)

Problematika yang sering muncul pada peserta didik umumnya dalam kenakalan remaja bisa berupa *bullying*, kekerasan antar pelajar, bolos sekolah, berjudi bahkan sampai penyalahgunaan narkotika. Untuk mengukur keberhasilan suatu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam maupun program keagamaan dalam lingkungan sekolah dapat terlihat pada salah satu karakter religius yang dimiliki oleh pesert didik. Pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam membina karakter seseorang agar menjadi hamba yang taat dalam menjalankan ajaran agama, baik berupa perintah maupun larangan.[87]

Munculnya karakter religiusitas akan dapat terbentuk ketika ketertarikan terhadap agamanya sudah dimiliki. Ketertarikan tersebut akan membuat seseorang dapat menghayati dan mengamalkan setiap kegiatan yang ada sehingga berpengaruh terhadap tindakan dan pandangan hidupnya. Kedisiplinan dalam beribadah tentu satu cara dalam membentuk krakter riligiusitas. *Habituasi* kedisiplinan beribadah dengan adanya ketertarikan terhadap ajaran agama dalam lingkungan *Mah'ad Al-Jami'ah* maupun sekolah pada umumnya. Dibalik hakikat identitas seseorang berkepribadian Islam, juga dapat membentuk krakter riligiositas pada peserta didik yang dapat menjauhikan diri dari beberapa perilaku kenakalan remaja. Kesadaran akan ajaran dan larangan agama, kesadaran akan ibadah merupakan suatu kebutuhan, membuat seseorang memiliki kematangan emosial ketika menjalankan suatu perbuatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[87]. Dewi Rokhmah, "Religiusitas Guru PAI: Upaya dalam Peningkatan Disiplin Beribadah", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 6 No 1, 2021, hlm. 107.

Pengaplikasi program keagamaan *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syahada, setiap pengasuh asrama (*musyrif*) memilki kebebasan masing-masing dalam menerapkan ide maupun strategi dalam menunculkan ketertarikan mahasantri terhadap pelaksanaan kegiatan ajaran agama. Maupun sebaliknya mahasantri diberikan kebebasan mengelurkan ide yang dapat membuat mereka memiliki suatu ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan yang mengarah pada ajaran agama. Akan tetapi ide-ide dan strategi tersebut tidak melanggar syari'at Islam.

Kesemuan ini diaplikasikan bagaimana program keagamaan dapat menanamkan krakter religiusitas pada diri mahasantri. Sehingga adanya *habituasi* kedisiplinan melaksanakan ibadah baik tadarusan, baca al-qur'an, shalat dan lainnya. Menjadikan kesadaran terhadap mahasantri bahwa itu perintah agama dan merupakan suatu kebutahan yang berguna pada kehidupan sehari-hari. Serta karakter religiositas tersebut dapat menjahukan mahasantri dari perilaku yang dilarang agama.

Berdasarkan salah satu hasil wawancara peneliti dengan musyrif asrama F-3 dalam upaya menanamkan karakter riligiositas mahasantri dengan ide-ide sederhana dalam mengikuti program keagamaan menjelaskan bahwa :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

> Religiositas mahasantri dapat diukur dari keseharian mereka dalam melaksanakan program keagamaan, baik shalat berjama'ah, tadarus al-qur'an, shalat sunnah dan lainya. Akan tetapi, menumbuhkan kenyamanan serta ketertarikan mahasantri dalam pembiasaan program keagamaan selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* upaya membentuk krakter religousitas tidaklah bisa hanya sekeder perintah menyuruh saja, perlu ada ide atau strategi agar ketertarikan itu tertanam selama pembiasaan kegiatan berlangsung. Terlebih latar belakang mahasantri berbeda-beda. Saya musyrif asrama F-3 yang diamanahkan kurang lebih 30 mahasantri, terkadang melakuan beberapa tindakan tambahan baik sesudah maupun sebelum

> kegiatan keagamaan berlangsung dalam menanamkan ketertarikan mahasantri. Agar mahasantri senantiasa terbiasa mengikuti program tersebut. Misalnya kesadaran melaksanakan perintah shalat dan baca al-qur'an, sebelum kegiatan saya biasakan adakan perkumpulan sebentar memberikan tausyiah tentang nikmat dan rugi meninggalkan ibadah tersebut. Bahkan diberikan hadiah, dalam artian suatu tanda prestasi bagi yang tuntas hafalannya, serta sesekali santri ketika waktu libur diajak main keluar namum tidak lupa singgah sebentar di panti asuhan memberikan sedikit rezeki agar mahasantri sadar dia masih beruntung dari yang lain..[88]

Karakter religiositas pada mahasantri tentu akan tertanam apabila kedisiplan dalam beribadah dapat terlaksana. *Habituasi* kedisiplinan dalam beribadah akan dapat menjadikan suatu kebutuhan pada diri seseorang. Apalbila krakter religiositas sudah tertanam pada diri seorang individu. Maka, ketertarikan dan kenyamanan dalam menjalankan ajaran agama akan membentuk psikologi positif, sehingga apabila ada suatu permasalahan dia akan memilki kematangan emosional berpikir dalam mencari pemecahan masalah tersebut dan dia akan tahu kepada siapa sebenarnya permasalahan itu diadukan.

Rudy Alamsyah mahasantri F-3, berdasarkan hasil wawancara peneliti menjelaskan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PAREPARE

> Sebulan pertama masuk asrama, saya melihat para musyrif sangat antusias dalam mengarahkan santri melakukan shalat berjama'ah, tadarusan al-qur'an, membangunkan sahur pada puasa sunnah dan kegiatan keagamaan lainnya. Saya pribadi sebulan pertama berasrama terkadang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan hanya sekedar untuk menjalankan absensi saja atau menghindari hukuman, dalam artian kesedaran bahwa ibadah itu merupakan suatu kebutuhan belum dirasakan. Akan tetapi, seraya waktu berjalanan melihat kerja keras seorang musyrif yang selalu senantiasa mengingatkan, memberikan pencerahan, melakukan berbagai cara yang menarik, motivasi dari teman sejawat, serta terkadang realita yang jelas di depan mata akan beberapa peristiwa yang menyadarkan diri betapa kita harus memilki rasa bersyukur. Kesedaran itulah yang

[88] .Diki, Musyrif, *Wawancara*, di asrama F-3, 10 Juni 2024, 16:00 Wib.

> menjadikan saya dalam pembiasaan kedisiplinan ibadah, lama kelamaan sudah menjadi kebutuhan yang sangat berguna. Tanpa harus perintah musyrif sudah terlebih dahulu berangkat ke mesjid, ada waktu luang membaca al-qur'an, qiyamul lail sebelum tidur, puasa sunnah senin-kamis dan lainya.[89]

Hal ini juga berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa sikap riligiositas mahasantri terlihat terlaksana secara mandiri. *Habituasi* program *mah'ad* menjadikan nilai-nilai ibadah bagi mahasantri sudah sebagai suatu kebutuhan. Sehingga ketika jadwal program *mah'ad* tiba mahasantri dengan kesadaran mengikuti tanpa harus diperintahkan. Begitu juga pelaksanaan ibadah lainnya.[90]

b. *Caring* (Kepedulian).

Ciri khas yang terdapat pada sistem pendidikan *Mah'ad*, berbasis sama dengan sistem pendidikan pesantren pada umumnya yaitu kyai, santri, mesjid, pondok dan kitab klasik. kepedulian terhadap lima unsur ini amat sangat perlu diperhatikan demi berlangsung program asrama yang sudah tercantum dalam fungsi manajemen kelembagaan yang sudah direncanakan. Krakter kepedulian merupakan salah satu pembentukan psikologi positif, karena dapat membingbing seseorang kepada akhlak (tingkah laku) yang baik.[91]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Mah'ad Al-Jami'ah UIN Syahada Padangsidimpuan menilai bahwa kraktek *Caring* (kepedulian) perlu ditanamkan pada diri mahasantri. Krakter kepedulian dapat membentuk psikologi positif juga merupakan suatu langkah dalam menjadikan mahasantri memiliki ketertarikan dalam menjalankan program *Mah'ad Al-Jami'ah*.

---

[89]. Rudy Alamsyah, *Wawancara*, Mahasantri F-3, UIN Syahada 10 Juni 2024, 20:20 WIB.
[90] . Hasil Observasi, 10 Juni 2024, 18: 30 WIB.
[91].Aziza Asmaul, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial", *Jurnal EL Islam*, Vol 5 No 2 Juli 2023, hlm. 64.

Salah satu program *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syahada Padangsidimpuan dalam rangka menanamkan krakter *Caring* (kepedulian) pada diri mahasantri yaitu dengan cara pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Pengembangan lingkungan berbasis partisipatif diterapkan dalam asrama umumnya pada kegiatan ekstrakulikuler mahasantri. Mahasantri F-3 diberikan materi dari pembina asrama maupun secara mandiri melalui sumber buku dan sosial media tentang pengelolahan lingkungan yang baik. Pengelolahan lingkungan tersebut bisa berupa kebersihan lingkungan, menjaga kelestrian tumbuhan dan pemanfaatan tanah lapangan. Kebersihan lingkungan bisa rupa mahasantri F-3 memiliki program kebersihan asrama bergilaran tiap hari serta setiap minggu kebersihan bersama. Menjaga kelestrian tumbuhan berupa menjaga tanaman taman asrama dengan cara senantiasa disiram, dipangkas, diberi pupuk dan dibersihkan. Serta pengelolahan tanah lapang seperti santri diajarkan langsung bagaimana cara menanam serta merawat tanaman cabai, bawang, tomat, ubi, semangka dan lainnya di sebuah pot. Sehingga kemampuan ini bisa diterapkan di belakang asrama yang memiliki tanah kosong yang bisa dimanfaatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan musyrif F-3 beliau menjelaskan :

> Krakter kepedulian mahasantri umumnya seluruh asrama itu lebih cendrung serentak akan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan asrama. Mahasantri memiliki program kebersihan berasrama bergiliran setiap harinya sebelum masuk waktu kampus dan kebersihan serentak setiap hari minggunya. Hal ini bertujuan agar mahasantri memiliki kepedulian akan indah serta nyamannya suatu tempat tinggal itu jika disekelilingnya bersih dan rapi. Baik berupa tadi kebersihan dan pelestarian tanam-tamanam disekitar asrama. Akan tetapi, hal yang memiliki sedikit perbedaan. Saya selaku musyrif F-3 dulu pernah mengajarkan mahasantri akan kepedulian

> terhadap lingkungan itu dapat juga dilakukan dengan cara memanfaatkannya. Seperti menanam beberapa bibit cabai atau bawang dibelakang asrama, sehingga nanti ketika mereka membutuhkannya dalam artian mungkin agenda makan bersama, mereka bisa memetiknya tanpa harus membeli mengeluarkan biaya. Bahkan kemampuan tersebut bisa mereka kembangkan ketika mereka keluar dari asrama, kembali ke kampung masing-masing dengan lahan yang lebih luas.[92]

Krakter kepedulian (*caring*) selain dengan pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan muwajjih asrama F-3, melalui penanaman nilai kepedulian sosial juga dapat diaplikasikan. Beliau menjelaskan :

> Krakter kepedulian sosial, seorang *murobbi* dalam artian orang-orang yang lebih dekat dengan mahasantri baik muwajjih dan musyrif memiliki peran yang paling utama. Karna seorang guru sangat dapat mempengaruhi krakter seorang santri melalui proses belajar mengajar. Menanamkan dan mengembangkan krakter sosial tersebut bisa berupa memberikan motivasi, teladan serta teguran langsung bagi yang bersalah. Penanaman nilai sosial tersebut bisa diterapkan melalui program gotong royong, bantuan infak dan berbagi rezeki.[93]

Beliau juga menjelaskan, hal yang paling mendasar dalam pembentukan krakter *caring* (kepedulian) terhadap mahasantri ialah memiliki pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dan menumbuhkan kesadaran teologis tentang pentingnya peduli lingkungan dan nilai-nilai sosial. Mahasantri *Mah'ad Al-Jami'ah* sebelum menerapkan pengaplikasian pengembangan kegiatan lingkungan dan nilai-nilai sosial. Beberapa kurikulum *Mah'ad Al-Jami'ah* dalam programnya telah memadukan beberapa materi yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan dan nilai sosial. Seperti program kajian *ta'lim* yang mengupas beberapa ayat al-qur'an dan hadis nabi yang berhubungan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[92] .Syafi'i, *Wawancara*, Musyrif F-3, UIN Syahada, 11 Juni 2024, 16:WIB.
[93] Alwi Fadli, *Wawancara*, Muwajjih F-3, UIN Syahada, 9 Juni 2024, 23:00 WIB.

lingkungan dan nilai sosial. Hal ini, menjadikan mahasantri memiliki dasar utama dalam pengaplikasian pengembangan kegiatan lingkungan dan nilai sosial dalam program *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syahada Padangsidimpuan.

c. Freedom of Thought (kebebasan berfikir)

Karakter dalam pembentukan psikologi positif yang merupakan salah satu dinamika *habituasi* mahasantri dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah* dapat juga melalui *Freedom of thought* (kebebasan berfikir). Kebebasan yang dimaksud disini merupakan, kebebasan mahasantri dalam memberikan ide-ide pokok yang dapat memajukan kualitas dan kuantitas mahasantri selama mengikuti program *Mah'ad Al-Jami'ah*.

Mah'ad Al-Jami'ah UIN Syahada Padangsidimpuan, mahasantri ketika mengikuti program *Mah'ad* baik secara internal maupun eksternal memiliki kebebasan memberikan pendapat terhadap apa yang dirinya alami. Akan tetapi kebebesan mengeluarkan pendapat tersebut tentu tidaklah semerta harus dikabulkan, melainkan kebebasan tersebut dikembangkan ke dalam bentuk pengendalian emosional yang lebih matang seperti diarahkan ke forum musyawarah, mempresentasikan argumentasi yang ingin disampaikan sehingga penyelesaiannya berujung pada kemaslahan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasantri F-3 beliau mengatakan :

> Kebebasan memberikan pendapat khususnya kami di asrama F-3 sangatlah diperdulikan, semua masukan saran mahasantri sangatlah dipedulikan oleh musyrif. Terlebih saran itu ada nilai baiknya bagi kemajuan asrama. Setiap aspirasi santri pasti segera ditindak lanjuti musyrif dengan cara melakukan musyawarah bersama di asrama. Hal inilah yang menjadikan saya tidak ada rasa takut terhadap mengeluarkan pendapat. Selain pendapat kami yang ditampung

> musyrif cara penyelesaiannya juga dilakukan secara profesional tanpa merugikan sebelah pihak.[94]

Hasil beberapa wawancara peneliti dengan para informan asrama F-3 *mah'ad al-jami'ah* UIN Syahada Padangsidimpan. Peneliti memberi kesimpulan bahwa implementasi program *mah'ad* terhadap mahasantri, memunculkan dinamika *habituasi* dalam pembentukan emosional positif mahansatri seperti *religiosity* (religiositas), *caring* (kepedulian) dan *Freedom of thought* (kebebasan berpikir).

Berdasarkan beberapa dinamika *habituasi* yang dialami mahasantri F-3 yang dapat membentuk psikologi positif selama mengikuti program *mah'ad al-jami'ah*. Ditinjau dari angkatan mahasantri tahun 2022-2023 dengan tahun 2023-2024, Pasang surut dinamika *habituasi* lebih kebanyakan terbentuk pada angkatan pada tahun 2022-2023. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan musyrif, beliau mengatakan:

> Jika melihat angkatan tahun dulu memiliki perbedaan dengan angkatan sekarang jika dilihat dari motivasi untuk menunculkan sikap kepedulian, religiositas dan kebebasan berpikir. Kita ambil contoh angkatan dulu reliogisitas dalam *spririt* (semangat) beribadah sangat luar biasa bahkan mau habis program *mah'ad* masih terlihat dilakukan mahasantri dengan penuh kemandirian. Berbeda dengan angkatan sekarang. Semenjak uji coba diperbolehkan membawa android *ghiroh* (semangat) mahasantri dalam rutinitas beribadah jauh berkurang. Dikarenakan sudah lebih terfokus terhadap android masing-masing hingga sampai larut malam. Walaupun tujuan kebebasan android tersebut agar mahasantri mudah mengakses informasi dan memudah mencari referensi dalam pembelajaran. Namun realita yang ada mahasantri kebanyakan lalai, seperti begadang seharian main games, call bahkan tak menutup kemungkinan ikut serta dalam permainan online yang bisa menghasilkan uang.[95]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[94] . Musthafa, *Wawancara*, Mahasantri F-3, UIN Syahada 10 Juni 2024, 14:00 WIB.
[95] . Diki, *Wawancara*, Musyrif, UIN Syahada, 10 Juni 2024, 16:30 Wib.

3. Kondisi Psikologis Mahasantri F-3 Dalam Pengembangan Kepribadian Islam di *Mah'ad Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Penyesuaian dalam mengikuti program *mah'ad al-jami'ah* selama satu tahun. Dinamika *habituasi* terhadap mahasantri sudah beaneka ragam. Kondisi psikologis tentu merupakan salak satu corak dinamika mahasantri dalam mengikuti program asrama.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, mengambil hasil dari teknik pengumpulan data baik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setidaknya ada dua kondisi psikologis yang peneliti temukan dilapangan yaitu kondisi psikologis berbentuk kesejahteraan dan berbentuk gangguan kepribadian.

a. Gambaran Kesejahteraan Kondisi Psikologis Mahasantri F-3 *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syahada.

1) *Searching for Meaning* (mencari makna).

Kesejahteraan psikologis mengarahkan suatu individu agar menjadi pribadi yang mampu memahami apa yang dia lakukan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dalam lingkungan mahasantri pada umumnya seperti sosial, ekonomi, kepribadian, usia dan budaya.[96]

Mencari makna hidup merupakan suatu peran yang penting dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis dalam lingkungan *mah'ad al-jami'ah*. Mahasantri akan merasa memiliki makna hidup, lebih memahami kepribadian diri sendiri, memahami sekitar sekeliling dan memiliki hungan positif dengan sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[96].Af Idah, Ari Khusumadewi, "Peran Makna Hidup Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis", *Jurnal BK UNESA*, Vol 14, No 4, 2024. Hlm. 86.

Searching for Meaning (mencari makna), ketika dalam mengikuti program *mah'ad* akan melahirkan kesejahtrean mental pada diri sendiri, sehingga dalam mengikuti program *mah'ad* memiliki rasa ketertarikan. *Mah'ad al-jami'ah* UIN Syahada mahasantri dalam mencari makna hidup lebih terbentuk ketika mahasantri mulai terbiasa akan program keagamaan yang berjalan.

Usia remaja yang sudah dapat dikatakan matang dalam menentukan arah tujuan masa depan, ketika selalu beradaptasi dengan kegiatan yang lebih mengarah pada ruhani manusia. Mahasantri mulai memahami arah diri mereka sendiri, menetapkan prioritas tersendiri, mengelola lingkungan sekitar dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Kesadaran dalam mencari makna hidup, akan membentuk kemandirian dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasantri F-3, mengatakan :

> Pertama masuk asrama, saya belum mampu bersikaf mandiri. Maksudnya saya terkadang masih mengutamakan egois cendrung mempertahankan harga diri. kurang taat dalam beribadah, Suka melanggar aturan, sikap sosial kurang. Akan tetapi, ketika banyak sekali hal yang menyadarkan saya akan pentingnya sosial, kebutuhan akan pengabdian beribadah sebagai hamba. Seperti ketika saya sakit atau membutuhkan bantuan. ternyata teman pernah kita sakiti yang datang menolong dan yang sering membersamai malah menjauh. Ketika pikiran sudah bertumpuk masalah dan rasa ketakukan sudah mempengaruhi mental. Rupanya dengan senantiasa beribadah, dekat dengan alloh, berdoa kepada. Pikiran yang semula sudah penuh masalah ternyata dapat tenang dengan hati yang selalu mengingat alloh dalam hidup-nya. Maka, beranjak dari situlah saya menemukan makna hidup saya sebagai orang yang sudah dewasa, butuh kemandirian dan tempat mengadu atau memohon petunjuk dalam lika-liku kehidupan. Semanjak itu, alhamdulillah shalat wajib saya di asrama tertib, senantiasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

> membaca al-qur'an tiap malamnya, qiyamul lail sebelum tidur dan aktif dalam kegiatan sosial dalam asrama.[97]

Ikmal Rasyid salah satu mahasantri F-3 juga mengatakan :

> Saya juga merupakan alummi dari pondok pesantren, tentu yang namanya kegiatan asrama sudah hal yang biasa saya alami. Namun yang menjadi pembeda bagi saya, ketika berada di *mah'ad* rasa kemandirian saya itu lebih terlihat dan lebih menyedari. Berbeda mungkin ketika di pesantren sedikit-sedikit terkadang mengadu kepada orang tua baik permasalah, kebutuhan biaya dan lainnya. Namun ketika di *mah'ad* saya lebih menghadapi suatu problem itu dengan mandiri tanpa melibatkan orang tua. Mungkin ini juga dapat disebabkan semakin bertambah usia maka rasa berpikir itu lebih dewasa. Serta barangkali lingkungan *mah'ad* rata-rata semua orang sudah lebih tertarik berlomba dan memacu potensi-potensi yang ada pada diri sendiri.[98]

Mencari makna (*searching for meaning*) dalam kesejahtrean psikologis, tingkatan dalam satuan pendidikan tidaklah menjadi suatu ajuan. Mencari makna pada suatu kehidupan umumnya terbentuk apabila kesadaran sudah ada pada diri sendiri. Adanya kesadaran tersebut membentuk kepribadian yang baik dan akan terbiasa melakukannya. *Habiatuasi* (pembiasaan) kepribadian baik tersebut baik ranah lingkup ibadah dan sosial menjadikan suatu kebutuhan bagi pelakunya. Kesadaran akan kebutuhan tersebut menjadikan seseorang lebih bersikap mandiri dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2) *Developing Positive Emotion* (Mengembangkan Emosi Positif).

Keseharian dalam menjalani kehidupan di *mah'ad al-jami'ah* tentu mahasantri tidak luput dari suatu problem (permasalahan). Problem dalam suatu kehidupan jika dapat dihadapi dengan baik dengan mengembangkan regulasi emosial positif, maka suatu

[97]. Imam Fahrozi, *Wawancara*, mahasantri F-3, UIN Syahada, 10 Juni 2024, 20:30 Wib.
[98]. Ikmal, *Wawancara*, Mahasantri F-3, UIN Syahada, 10 Juni 2024, 20:30 Wib.

permasalahan itu akan menemui titik pemecahan (solusi) dari persoalan tersebut. Namun sebaliknya, jika emosional positif tidak dipergunakan dalam suatu pemecahan masalah maka solusi dari permasalahan tersebut tidak akan muncul bahkan dapat menambah problem yang lebih besar.

Sikap berpikir emosional positif dalam menyelesaikan suatu masalah dapat terlihat ketika suatu problem yang dihadapi tidak langsung mengambil suatu kebijakan, melainkan berpikir terlebih dahulu dan mencari teman yang nyaman atau orang yang tepat untuk memberikan suatu solusi dari suatu permasalahan.[99] Seperti beberapa permasalahan mahansatri di *mah'ad al-jami'ah* UIN Syahada pertengkaran mahasantri, konflik antar beberapa kelompok, persoalan ekonomi. Kesemuan problem tersebut suatu hal umum terjadi bagi peserta didik yang mengikuti program asrama.

Mahasantri *mah'ad al-jami'ah* UIN Syahada ketika berada dalam suatu permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, mahasantri lebih mengutamakan berpikir dengan mengembangkan emosional positif dibanding melakukan tindakan langsung. Syarif Saputra mahasantri F-3 mengatakan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

> Sering saya dihadapi dengan masalah pribadi saya baik ekonomi,tugas dan masalah antar teman asrama. Baik masalah kesalah pahaman, pinjam-meninjam, kebersihan kamar bahkan memicu terjadinya pertengkaran. Akan tetapi, ketika masalah datang saya tidak langsung meluapkan emosi saya, melainkan diam dan lebih nyaman menceritakannya kepada musyrif, muwajjih atau teman sejawat yang saya percaya. Musyrif orang yang paling dekat yang selalu menerima keluh kesah kami, tentu menjadi tempat mengadu pertama kami bagaimana

[99]. Syafira Dzata, "Kesabaran dan Regulasi Emosi Pada Santri", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol, 4 No 2, 2021. Hlm 116.

> permasalahan kami diasrama diberikan solusinya. Sehingga saya juga merasa senang ketika asrama mempunyai alternatif ketika persoalan mahasantri dapat dipedulikan.[100]

Diki musyrif H-3 berdasarkan hasil wawancara peneliti beliau juga menjelaskan :

> Mahasantri yang saya bina khususnya di asrama F-3, tentu suatu hal yang positif jika mahasantri dihadapkan dengan suatu permasalahan, namun mereka hadapi dengan cara lebih dewasa atau dapat diistilahkan mampu menunjukkan emosional positif pada diri mereka. Tentu kami selaku musyrif akan merima segala keluh kesah mahasantri sebagai wadah nyaman bagi mereka. Namun, dalam pengamatan saya emosional positif mahasantri tidaklah harus dalam situasi menghadapi suatu permasalah dapat dikembangkan. Saya menilai ketika dalam suatu kondisi yang berbahagiapun, berpikir secara emosional positif juga dapat dikembangkan. Contohnya mahasantri ketika memilki rezeki kiriman yang lebih, ada teman yang membutuhkan seperti masalah ekomomi pembayaran uang makan, SPP, atau biaya lainya. Mahasantri lainnya itu langsung berinisiatif bagaimana beban saudara itu dapat terbantu, baik dengan cara patungan, memberi pinjaman dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengembangan emosional positif pada diri seseorang tidaklah semerta muncul ketika dalam mengadapi suatu problematika kehidupan. Keadaan yang tidak berada dalam suatu permasalahan, pengembangan emosional positif juga dapat terbentuk baik memalui rasa empati maupun sikap sosial yang melekat pada diri seseorang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

3) *Building Relationship* (Menjalin Hubungan Baik).

Menjalin hubungan baik dengan orang lain merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan kesejahtraan psikologis. Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain akan mengatur kehidupan secara efektif. Kehadiran kesejahteraan psikologis yang baik pada diri

[100] .Syarif Saputra, *Wawancara*, Mahasantri F-3, UIN Syahada, 10 Juni 2024. 21: 00 Wib.

seseorang akan mendukung kebahagiaan yang lebih besar, mengarahkan perilaku kepada untuk mencapai tujuan, mengembangkan potensi diri, memperjuangkan kehidupan, umur yang panjang dan kesehatan tubuh.[101]

Mahasantri F-3 dalam menunjukkan suatu kebahagian bersama di *mah'ad al-jami'ah*, Menjalin Hubungan Baik (*Building Relationship*) sangat harmonis berjalan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasantri F-3 beliau mengatakan :

> Bagi kami kebersamaan di asrama itu sangat erat, walaupun sesekali ada permasalah. Namun, rasa berbagi, membantu dan bekerjasama sangat kami lakukan. Tidak ada hanya pada satu kamar saja, pada kamar yg lain tidak ada dibedakan. Karna asrama F-3 adalah satu keluarga.[102]

Hamdan mahasantri F-3 berdasarkan wawancara peneliti, beliau juga mengatakan :

> Salah satu yang sering kami aplikasikan dalam menjalin hubungan yang baik sesama mahasantri seperti saling berbagi rezeki kiriman dari kampung sesema teman asrama, jika ada teman atau orang tua mahasantri yang sakit bersama-sama pergi menjenguk dengan izin pihak *mah'ad*, bahkan saling gotong royong kebersihan, infak terhadap asrama yang lain, budidaya senyum, sapa, salam terhadap mahasantri jika berjumpa diluar asrama, silaturahmi ke kediaman ustdz/ah baik pembina di asrama maupun di kampus. Kesemuan ini tidak hanya terfokus kepada mahasantri saja, semua berlaku kepada yang menjadi keluarga *mah'ad al-jami'ah* baik musyrif, muwajjih, staf kantor *mah'ad* dan para ustdz/ah.[103]

Terbentuknya kesejahteraan psikologis melalui *Building Relationship* (Menjalin Hubungan Baik) mahasantri *mah'ad al-jami'ah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[101] . Shania Dea, "Studi Kesejahtraan Psikologis Pada Masa Covid-19", Indonesia *Journal of Guidance and Counseling"*, Vol 2, No 1, 2021. Hlm. 42.
[102] . Putra, *Wawancara*, Mahasantri F-3, UIN Syahada, 10 Juni 2024. 21: 15 Wib.
[103] . Hamdan, *Wawancara*, Mahasantri F-3, UIN Syahada, 10 Juni 2024. 21:Wib.

UIN Syahada Pasangsidimpuan, tidak terlepas dari pengalaman dari suatu materi pembelajaran yang berbunyi :

العقل السليم فى الجسم السليم

"Artinya; Dalam akal (pikiran) yang sehat, terdapat pula tubuh yang sehat".

Building Relationship (Menjalin Hubungan Baik), salah satu pola berpikir yang sehat. Apabila mahasantri dapat melakukannya akan mendukung kesehatan tubuh dan keberkahan umur. Sebaliknya, tubuh yang tidak tidak sehat bisa disebabkan karna pikiran yang tidak sehat (bermasalah) seperti, iri, dengki, riya, tamak, *ghadab*, dan angkuh. menyebakan terganggunya kesehatan mental sehingga menjadikan tubuh tidak sehat, karena pikiran sudah dipenuhi persoalan. Tidak adanya hubungan yang baik dengan orang lain, tidak menutup kemungkinan menjadikan diri sebagai orang yang apatis dan pesimis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

b. Gambaran Bentuk-Bentuk Gangguan Kepribadian Islam

Berdasarkan hasil intrumen pengumpulan data peneliti terhadap responden di asrama F-3 *Mah'ad Al-Jamiah* UIN Syahada terdapat beberapa bentuk gangguan kepribadian Islam sebagai berikut :

1) Kepribadian *Gaflah* (Lalai).

Perbutan buruk dapat terjadi diakibatkan sifat *gaflah* (lalai) dan dosa yang sedang diperbuat. Kepribadian *gaflah* terdorong muncul pada diri seseorang ketika hawa nafsu sudah menguasai

pikiran seseorang. Biasanya rasa malas dan kecanduan yang berlebihan menjadikan seseorang memiliki sifat *gaflah* (lalai).

Rasa malas serta kecanduan yang berlebihan terhadap suatu aktivitas yang dibekali media tertentu. Menjadi seseorang lupa akan dirinya sebagai seorang muslim yang seharusnya ada kewajiban dalam melaksanakan syari'at sebagai pengabdian selaku hamba allah swt.

Mah'ad al-Jami'ah UIN Syahada Padangsidimpuan, program kegiatan keagamaan yang aktif baik dari pagi sampai malam. Kegiatan yang seharian terkadang sebagian santri tidak mampu secara maksimal mengikutinya. Sebagian mahasantri shalatnya masih belum terlaksana lima waktu, tidak hadir dalam kegiatan keagamaan dan malas untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti program bahasa dan pelatihan. Kesemuan ini terjadi karana pada diri mahasantri tersebut sudah terpengaruhi suatu keadaan atau aktivas yang menjadikan mahasantri memiliki kepribadian *gaflah* (lalai).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Memasuki awal semester genab *mah'ad al-jami'ah* melakukan suatu kebijakan mahasantri diperbolehkan membawa android, kebijakan tersebut bertujuan agar mahasantri mampu memanfaatkan media sosial tersebut dalam mencari materi-materi ajar seperti belajar mencara referensi, vidio yang berkaitan dengan tugas, belajar membuat karya tulis ilmiah dan lainya. Sehingga adanya android dapat membantu dan memudahkan mahasantri dalam proses belajar mengajar.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan muwajjid asrama F-3 ustdz Alwi Fadli beliau menjelaskan :

> Peraturan *mah'ad al-jami'ah* tidaklah diperkenankan mahasantri membawa android. Akan tetapi, berdasarkan musyawarah rapat kerja bersama seluruh struktur penanggung jawab *mah'ad*. Melihat mahasantri merupakan peserta didik pada tahap mahasiswa, media android tidaklah terlepas dari tugas-tugas kampus mereka. Bahkan media android diharapkan mampu membantu dan memudahkan mereka. Maka untuk itu kebijakan dalam rangka tahap uji evaluasi mahasantri diperbolehkan membawa android disemester genab. Bukan malah beranggapan adanya android bertujuan untuk mengurangi nilai-nilai keagamaan terhadap program yang telah dijalani mahasantri.[104]

Adanya kebijakan dalam diperbolehkan membawa android dengan tujuan membantu, memudahkan dan menambah wawasan pengetahuan mahasantri dalam mengikuti kegiatan asrama dan pembelajaran di kampus, tentu membetuhkan evalusi kembali ketika hal tersebut diaplikasikaan. Memilihat realita yang berjalan apakah munculnya android, presentasi tujuan tercapai atau malah sebaliknya dikarenakan android nilai-nilai yang positif yang sudah ada pada diri mahasantri menurun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Diki Saputra yang merupakan musyrif asrama F-3, orang yang senantiasa lebih dekat dengan mahasantri. Beliau menilai adanya keterbolehan mahasantri membawa android malah mahasantri lalai dan lupa akan kegiatan keagaman mereka baik yang terjadwal maupun tidak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti beliau mengatakan :

[104]. Alwi Fadli, *Wawancara*, Muwajjih F-3, UIN Syahada, 9 Juni 2024, 23:15 WIB.

> Berdasarkan apa yang saya alami. Mahasantri awal masuk asrama memang kesadaran mereka dalam mengembangkan kepribadian islamih tang ada pada diri mereka masih belum terlihat seperti shalat berjama'ah, baca qur'an, berpuasa, qiyamul lail dan lainnya. Namun mungkin hal yang masih wajar karena masih pertama masuk dan mahasantri tidaklah sama latar belakang alumminya. Setelah lama mengikuti program *mah'ad* presentasi permasalahan tersebut berkurang sehingga lama kelalamaan kesadaran terhadap mahasantri terlihat dalam mengikuti program-program *mah'ad*. Namun diperbolehkannya mahasantri membawa android kesadaran mahasantri itu sebagian sudah berkurang. Terlambat shalat subuh sudah kembali banyak, bahkan yang tidak shalat, kegiatan ta'lim sudah banyak yang absen, dikarenakan begadang main games ataupun menonton youtobe, sosial media dan lainnya.[105]

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasantri F-3 mengatakan :

> Diperbolehkannya membawa android pada semester genap ini memang kalau dilihat sangat bagus membantu kami dalam mencari materi-materi pelajaran dan memudahkan kami dalam menacari suatu referensi. Akan tetapi , ketika waktu malam tiba waktu istirahat kebanyakan kami masih asik dengan androidnya ada yang main games bersama, telponan dan lainnya sehingga kami kadang lupa waktu sampai larut malam. Sehingga hal tersebut membuat kami sering malas shalat subuh bahkan ada yang sampai bangun kesiangan sehingga jam belajar di kampus juga terlewat.[106]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Habib Rizieq mahasantri asrama F-3, berdasarkan hasil wawancara peneliti beliau mengatakan :

> Bolehnya membawa android ke asrama tentu bagi orang yang bisa memanfaatkannya sangatlah bagus dan pasti akan mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun sebaliknya mahasantri yang tidak mau memanfaatkan android dalam pembelajaran tentu dia akan sia-sia dan bahkan merugikannya seperti pemborosan uang jajan karna setiap saat beli paket,

[105]. Diki, Musyrif, *Wawancara*, di asrama F-3, 11 Juni 2024, 21:00 WIB.
[106]. Rohis, Mahasantri F-3 *Wawancara*, di asrama F-3, 11 Juni 2024, 22:05 WIB.

> begadang hingga shalat lupa, dan malas mengikuti kegiatan lainnya karna lebih mengutamakan main hp. Namun kalau ditanya saya pribadi memang belakangan ini mahasantri kebanyakan yang terpengaruh akibat android ini, bahkan begitu juga ke asrama putri berdasarkan cerita teman-teman di kampus.[107]

Hasil angket peneliti juga memperkuat jawaban para responden mahasantri F-3, bahwa uji coba terhadap kebebasan membawa android di *mah'ad* pada semester genab sangat mempengaruhi kepribadian mahasiswa dalam mengikuti program *mah'ad al-jami'ah*. Berikut gambaran angket peneliti dalam memperkuat hasil penelitian mengenai pengaruh android terhadap motivasi mahasantri F-3 menjalakan program keagamaan *mah'ad al-jami'ah* UIN Syahada :

No soal	**SS**	**S**	**R**	**TS**	**STS**	**Jumlan mahasantri (74 orang)**	
						Angket yang terbagi	**Tidak menjawab**
lima	5	12	21	13	0	74 (orang)	23 (orang)
enam	3	40	5	3	0	74 (orang)	23 (orang)

Gambar 1.2. Hasil Jawaban Angket Responden.

Hasil angket peneliti dari beberapa responden mahasantri F-3 terfokus pertanyaan poin 5 dan 6, pengaruh android terhadap mahasantri. Mahasantri yang berjumlan 74 mahasiswa, poin nomor 5 hasil jawaban sebagai berikut; SS 5 orang, S 12 orang, R 21 orang, TS 13 orang, STS kosong , 28 orang

[107]. Habib Rizieq, Mahasantri F-3 *Wawancara*, di asrama F-3, 11 Juni 2024, 22:15 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

tidak menjawab. Sedangkan poin nomor 6 ; SS 3 orang, S 40 orang, R 5 orang, TS 3 orang dan 28 orang tidak menjawab.

Berdasarkan jawaban para responden pengaruh android bagi mahasantri F-3 terhadap minat mahasantri dalam melaksanakan rutinitas kegiatan keagamaan asrama sangat berkurang. 74 mahasantri, 50% dapat ditarik kesimpulan berdasarkan jawaban angket. Kebebasan membawa android dalam satu semester, presentasi kesadaran mahasantri dalam memanfaatkan android terhadap tugas-tugas kampus lebih rendah dibandingkan menjadikan mahasantri lalai terhadap rutinitas program keagamaan yang sudah berjalanan dengan baik. Adanya android menjadikan mahasantri kebanyakan begadang, lupa waktu shalat, sering absen kegiatan dan lainya.

Hal ini juga tentu berdampak bagi asrama lain juga, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan asrama G beliau mengatakan;

> Rata-rata memang dari 4 asrama putri kebebasan membawa android melalaikan santri dari kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan. Di asrama G juga begitu, mahasantri masih banyak begadang main games online bersama hingga shalat subuh tertinggal, banyak mahasantri tetap di kamar bertahan main android dibandingkan mengikuti kegiatan asrama.[108]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Syahril salah satu mahasantri asrama F-1 berdasarkan hasil wawancara peneliti beliau menjelaskan :

> Kalau berbicara yang hal negatif pengaruh android terhadap mahasantri *mah'ad al-jami'ah* saya juga setuju. Mahasantri belakangan ini kebanyakan sudah mulai terlambat shalat bahkan tidak shalat, sudah sering absen dalam kegiatan keagamaan, bahkan tak jarang dengan android ini memudah santri pulang bebas keluar asrama. Karna ada android mempermudah komunikasi dengan temannya yang di luar.

[108] . Mhd Zainal Abidin, *Wawancara*, mahasantri asrama G, UIN Syahada, 12 Juni 2024, 16:00 Wib.

> Serta pak satpam yang berjaga juga kesulitan membedakan mana yang sebagai santri dan mana yang sebagai tamu dari luar.[109]

Kebebasan mahasantri/ah dalam keterbolehan membawa android di semester genap. Alwi Fadli selaku muwajjih asrama F-3 memiliki argumentasi bahwa tidaklah dapat dikatakan sepenuhnya kelalaian mahasantri mutlak karena adanya android. Terlebih ini masih tahap uji coba dan tahap tersebut belum sampai batas yang ditentukan untuk melakukan evalusi oleh pihak *mah'ad al-jami'ah*. Bisa jadi kelalaian tersebut diakibatkan karna sudah bulan pengunjung berakhirnya program asrama mahasantri mulai jenuh atau barangkali bisa disebabkan oleh berkurangnya perhatian beberapa pengasuh asrama.

2) Kepribadian apatis dan pesimis

Sikap pesimis ketika seseorang memiliki pandangan negatif tersendiri terhadap suatu situasi. Adanya pandagan tersebut menjadikan sikap seseorang tidak percaya diri, mudah menyerah sebelum mencoba lebih lama. Begitu juga sifat apatis yang lebih cendrung tidak peduli terhadap sesuatu, tidak ingin terlibat terhadap suatu situasi, sehingga kurangnya minat dan perhatian terhadap suatu hal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Kepribadian apatis dan pesimis terhadap mahasantri *mah'ad al-jami'ah* UIN Syahada terjadi paling lama sebulan pertama masuk asrama terhadap sebagian mahasantri. Hal ini terjadi bukanlah kegiatan atau program *mah'ad* yang tidak sesuai, melainkan ketidak adanya rasa percaya diri, minat, serta ketidak

[109] . Syahril, *Wawancara*, mahasantri asrama G, UIN Syahada, 12 Juni 2024, 16:30 Wib.

pedulian terhadap sesuatu. Sehingga mengikuti program *mah'ad* sampai selesai tidak dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan muwajjih asrama F-3 beliau mengatakan :

> Sifat apatis maupun pesimis mahasantri itu biasanya terlihat sebulan pertama masuk asrama. Hal ini disebabkan bisa dari latar belakang sekolah yang tidak pernah asrama, tidak bisa jauh dari orang tua, tidak bisa mandiri, tidak suka bergaul lebih suka menyendiri. Sehingga rasa percaya diri mahasantri tidak ada, ketidak adanya kepedulian sesama dan pergaulan yang kurang. Menjadikan mahasantri berhenti lebih awal tidak mau melanjutkan program asrama sampai selesai. Sikaf apatis maupun pesimis memunculkan rasa tidak nyaman bagi dirinya sendiri.[110]

Munculnya kepribadian apatis maupun pesimis terhadap mahasantri, pihak asrama tidaklah berdiam diri. Pihak asrama tetap menjadi media tampung curhatan masalah yang dihadapi mahasantri dan memberikan solusi yang sesuai. Namun jika memang santri tetap ingin keluar tidak ingin melanjutkan program *mah'ad*, apabila terjalin persetujuan antara pihak asrama dan orang tua, santri ingin berhenti maka surat pemberhentian tetap diberhentikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

[110]. Alwi Fadli, *Wawancara*, Muwajjih F-3, UIN Syahada, 9 Juni 2024, 23:30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penelitian tentang dinamika *habituasi* dan kondisi psikologis dalam pengembangan kepribadian Islam mahasiswa F-3 *mah'ad al-jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Program *Mah'ad Al-Jami'ah* UIN Syahada Padangsidimpuan Dalam Pengembangan Kepribadian Islam.

   Adapun program *mah'ad al-jami'ah* dalam pengembangan kepribadian Islam dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu ;

   a. Bentuk harian, seperti tadarus al-qur'an, program bahasa arab dan inggris, shalat berjama'ah, dan qiyamul lail.
   b. Bentuk mingguan, seperti puasa sunnah, senam kesehatan, ta'lim, gotong royong, pestas kesenian Islam, dan olahraga.
   c. Bentuk bulanan, peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj, tahun baru Islam dan penyambuatan bulan suci ramadhan.

2. Dinamika Habituasi Mahasiswa Asrama F-3 UIN Syahada Padangsidimpuan Dalam Mengikuti Program *Mah'ad Al-Jami'ah*.

   Adapun beberapa dinamika *habituasi* dalam pembentukan psikologi positif mahasiswa F-3 UIN Syahada dalam mengikuti program *mah'ad al-jami'ah* selama dua semester ialah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

a. *Religiosity* (religiositas) merupakan karakter kesalehan atau pengayatan keagamaan. Religiositas dapar terbentuk terhadap mahasantri melalui pembiasaan program keagamaan *mah'ad* seperti tadarus Al-Qur'an, ta'lim, shalat berjamaah dan menghidupkan amalan sunnah.

b. *Caring* (kepedulian), melalui pembiasaan program *mah'ad* kepedulian dan rasa tanggung jawab mahasantri dapat terbentuk baik terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Seperti gotong royong, menaati aturan dan membantu yang membutuhkan.

c. *Freedom* (kebebasan berpikir), adanya program *mah'ad* tidak menghambat kebebasan berpikir mahasantri dalam memberikan ide dalam kemajuan program *mah'ad al-jami'ah*.

3. Kondisi Psikologis Mahasiswa Asrama F-3 UIN Syahada Padangsidimpuan Dalam Mengikuti Program *Mah'ad Al-Jami'ah*.

Adapun beberapa kondisi psikologis mahanstri F-3 dalam mengikuti kegiatan *mah'ad al-jami'ah* dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu kesejahtraan psikologis dan bentuk gangguan kepribadian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

a. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis yang terbentuk mahasantri F-3 dalam mengikuti kegiatan *mah'ad al-jami'ah* sebagai berikut :

1) *Searching for Meaning* (mencari makna)

2) *Develoving Positive Emotion* (Mengembangkan Emosi Positif)

3) *Building Relationship* (Menjalin Hubungan Baik)

b. Bentuk-bentuk gangguan kepribadian Islam

Adapun beberapa bentuk-bentuk gangguan kepribadian Islam yang ditemukan dilapangan bagi mahasantri F-3 berdasarkan instrumen pengumpulan data peneliti ialah :

1) Kepribadian *Gaflah* (Lalai), *gaflah* yang ditimbulkan mahasantri lebih cendrung mengarah pada pelaksanaan amaliyah keseharian seperti shalat, tadarus dan mengikuti ta'lim. Kepribadian *gaflah* terhadap sebagian mahasantri kebanyakan terbentuk dari pengaruh kebebasan membawa android pada semester genap. Sehingga mahasantri begadang berlarut malam dan mahasantri lebih keenakan bermain android hingga mengiraukan waktu kegiatan keagamaan *mah'ad al-jami'ah*.
2) Kepribadian apatis dan pesimis, apatis dan pesimis mahasantri biasanya terjadi karena tidak mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang dia alami. Sehingga hal tersebut menjadikan mahasantri tidak betah dan memilih berhenti dalam mengikuti program *mah'adal-jami'ah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan tersebut dapat diambil beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut ;

1. Bagi mahasantri F-3 *mah'ad al-jami'ah* UIN Syahada Padangsidimpuan agar senantiasi meningkatkan pembiasaan dalam mengikuti segala program *mah'ad al-jami'ah* dalam pengembangan kepribadian Islam agar dapat teramalkan sehingga berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2. Bagi lembaga *mah'ad al-jami'ah* UIN Syahada Padangsidimpuan diharapkan penelitian ini bisa menjadi ajuan dalam mendapatkan beberapa informasi problem dan nilai-nilai positif mahasantri di asrama agar informasi tersebut dapat menjadi sumber dalam evaluasi kegiatan asrama. Pihak lembaga juga diharapkan menyediakan ruangan khusus pelayan komputer mahasantri atau strategi lain yang membatasi mahasantri agar tidak selama 24 jam dengan android seperti setiap android dipegang oleh pihak asrama dan hanya dipergunakan ketika dalam hal penting. Sedikitnya intraksi mahasantri terhadap android diharapkan mengurangi dampak negatif dari penggunaan android selama megikuti program *mah'ad al-jami'ah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdurrahman bin Nashir, (Jakarta : Darul Haq, 2018), *Tafsir Sa'di*.

Al-Mahalli Jalaluddin, Jalaluddin As-syuti, (Bandung : Sinar Baru Algendindo, 2017), *Tafsir Jalalain*.

Anekasari Rahmi, (Pekalongan : Nasya Expanding, 2019), *"Psikologi Perkembangan"*.

Arif Dain Noor Pratama, Vol 3 No 1, 2019, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim", *Jurnal Al-Tanzim*.

Arman Muhammad, Vol 4 No 1, 2022, "Tren Berjilbab Kalangan Muda Muslimah Urban : Tinjauan Antropologi Islam Talal Asad", *Jurnal Ishlah*.

Denis Eka, Vol 21 No 4, 2018, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri", *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*.

Fadil Fatmawati, (Sulawesi : Unimal Press, 2019), *Bunga Rampaian Psikopatologi Tentang Gangguan Jiwa*.

Hafizullah Yandi, Vol 1 No 1 , 2019, "Psikolgi Islam Sejarah Tokoh dan Masa Depan, *Jurnal Psychhosophia*.

Hajar Ibnu Ansori, Vol. 3, No 1, Juni 2019, hlm. 31, "Psikologi Shalat", *Jurnal Spritual*.

Hasnanah Mummimatul, Vol 11 No 1, 2018, "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islmaiah", *Jurnal Ummul Qura*.

Idah Af, Ari Khusumadewi, Vol 14, No 4, 2024, "Peran Makna Hidup Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis", *Jurnal BK UNESA*.

Julianti Ratna, "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PPHB) di Lingkungan Sekolah", Vol 3 No 2, 2018, *Jurnal Ilmiah Potensia*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lenggono Wahyu, Vol 18 No 1, 2019, "Peran Media ICT Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan di SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto", *Jurnal At-Ta'lim*.

Magdalena, (Bengkulu : Literasiologi, 2021), *Metodologi Penelitian Untuk Penelitian Ilmu Pendidikan Agama Islam*.

Masyitoh, Vol 7 Nomor 2, Desember 2018, "Habituasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh Dalam Membentuk Krakter Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Hikmah*.

Mujib Abdul, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2016), *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*.

Nawawi bin Umar Al-Jawi, (Surabaya : Amalia Computindo), *Nashaihul Ibad*.

Nizar Ahmad Rangkuti, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), *Metode Penelitian Pendidikan*.

Nur Fatwikiningsih, (Yogyakarta : IKAPI, 2020), *" Teori Psikologi Kepribadian Manusia"*.

Nurdin, (Jawa Barat : Adanu Abimata, 2023), *Pembentukan Kepribadian Islami Dengan Bimbingan Konseling Islam*.

Rasyad Rafi Kadarusman, "Islam dan Perubahan Iklim Global : Transmisi Hadist Era Kontemporer, *Jurnal Conference Series*, Vol 8, 2022.

Rasyidi Ahyar, UIN Antarsari Banjarmasin 2021, "Dinamika Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan", *Disertasi*.

Ruswinarti Sigit, Vol 6 No 4, 2022, "Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.

Sopandi Daden, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2021), *Perkembangan Peserta Diddik*.

Wahbah Az-Zuhaili, (Jakarta : Gema Insani, 2013), *Tafsir Al-Wasith*.

Wansyah Irdi, Vol 5 No 1, 2019, Muhammad Uyun, "Kepribadian Pendidikan Telaah Psikologi Islam", *Jurnal Psikologi Islami*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Wati Tri, Vol 3 No 2 Desember 2018, “Penerapan Metode Reward dan Punisment Dalam Pembinaan Disiplin dan Prestasi Mah’ad Al-Jamiah IAIN Curup”, *Jurnal Al-Bahtshu*.

Yusuf Umar, (Jakarta : KENCANA, 2023), *Psikologi Dalam Epistimologi Islam*.

Zainuddin Agus, Vol 2 No 1 April 2020, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik, *Jurnal Auladuna*.

Zein Ahmad Sarnoto, Vol, 4 No 2, 2022. hlm. 218. “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Scaffolding*.

Zulkarnain, Vol 10 No 1, 2019, “Kesehatan Mental dan Kebahagiaan Dalam Psikologi Islam, *Jurnal Mawa’izh*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
	I. Dinamika *Habituasi*			
1	Adanya mahasantri memilki *religiosity* tinggi dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah*.	Ya		
2	Adanya mahasantri memiliki *religiosity* rendah dalam mengikuti program *Mah'ad Al-Jamiah*		Tidak	
3	Mahasantri memilki *caring* (kepedulian) sosial sesama mahasantri	Ya		
4	Mahasantri memiliki *caring* (kepedulian) tersendiri terhadap kebersihan asrama	Ya		
5	Mahasantri memilki *caring* (kepedulian) tersendiri dalam menaati aturan dan hukum *Mah'ad Al-Jamiah*	Ya		
6	Musyrif memilki *caring* (kepedulian) tersendiri dalam menjalakan tugas di *Mah'ad Al-Jamiah*	Ya		
7	Mahasantri sepenuhnya memilki *freedom* (kebebasan) berpikir dalam menyampaikan argumentasi di *Mah'ad Al-Jamiah*	Ya		
8	Mahasantri menggunakan *exploration* seni dalam belajar *mufrodat* dan *mahfudzot*	Ya		
9	Musyrif menggunakan *exploration* yang berbeda-beda dalam memberi materi ajar kepada mahasantri	Ya		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

II. Program *Mah'ad*			
Program *Mah'ad Al-Jami'ah* diaplikasikan ada dalam bentuk harian	Ya		
Program *Mah'ad Al-Jami'ah* diaplikasikan ada dalam bentuk mingguan	Ya		
Mahasantri setiap harinya tadarus Al-Qur'ah setelah salat subuh dan isya bersama musyrif	Ya		
Mahasantri setiap harinya belajar bahasa arab dan bahasa inggris	Ya		
Setiap minggunya mahasantri belajar ilmu keagamaan lainnya seperti belajar fiqih, hadis, tafsir dan lainnya.	Ya		
Setiap malam jum'at mahasantri membaca surah yasin berjama'ah di asrama	Ya		
Setiap minggu pagi mahasantri senam pagi bersama-sama	Ya		
Setiap minggunya mahasantri mengadakan pentas seni keislamaan	Ya		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PALOPO

III. Kondisi Psikologis			
Adanya unit layanan bimbingan konseling terhadap mahasantri di *Mah'ad Al-Jami'ah*	Ya		
mahasantri memilki konseler sebaya di *Mah'ad Al-Jami'ah*	Ya		
Adanya trainer pengembangan diri terhadap mahasantri di *Mah'ad Al-Jami'ah*	Ya		
Adanya hubungan baik sesama mahasantri dalam saling membantu	Ya		
Adanya hubungan baik mahasantri dalam saling mengajak kebaikan dan saling menasehati	Ya		
Adanya hubungan yang baik antara mahasantri dalam saling mengajari ilmu pengetahuan	Ya		
Mahasantri memilki kematangan emosional yang positif dalam mengikuti program-program *Mah'ad Al-Jami'ah*	Ya		
Mahasantri memiliki kematangan emosional dalam mengahadapi persoalan-persoalan di *Mah'ad Al-Jami'ah*	Ya		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PALANGGARIMPUAN

Adanya mahasantri mengalami bentuk-bentuk ganguan kondisi psikologis dalam membentuk kepribadian Islam melalui pembiasaan program *Mah'ad Al-Jami'ah*		Tidak	
Adanya kelalaian (*gaflah)* mahasantri dalam menjalakan ketaatan program *mah'ad* ketika diperbolehkan membawa android	Ya		
Adanya sikap apatis dan pesimis mahasantri. sehingga berhenti, baru sebulan pertama asrama karena sudah tidak tahan.	Ya		
Adanya sikap *ghadab* (pemarah) mahasantri ketika mengikuti program *mah'ad*.		Tidak	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR WAWANCARA

No	Aspek	Informan	Butiran Soal
1.	**Dinamika *habituasi***	**Mahasantri F-3**	1. Apakah saudara dalam mengikuti program-program di *Mah'ad Al-Jamiah* secara totalitas atau hanya sekedar mengikuti aturan yang telah ditetapkan ? 2. Apa saja program praktik kegiatan keagamaan yang saudara lakukan dalam mengisi waktu luang saat berada di *Mah'ad Al-Jamiah* ? 3. Apakah saudara membaca beberapa ayat Al-Qur'an setiap selesai salat wajib ? 4. Apakah saudara mengamalkan puasa *sunnah* senin dan kamis? 5. Apakah saudara senantiasa tetap mengamalkan praktik keagamaan ketika saudara berada diluar lingkungan *Mah'ad Al-Jamiah* ? 6. Apakah setelah berada di *Mah'ad Al-Jamiah* pengetahuan ilmu agama saudara bertambah ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			7. Apakah mahasantri diajarkan akan kepedulian (*caring*) bersosial dengan asrama lain ? 8. Kegiatan sosial apa yang mahasantri lakukan saat berada di *Mah'ad Al-Jamiah* ? 9. Apakah saudara memilki kepedulian rasa tanggung jawab sebagai seorang mahasantri ? 10. Apa saja kepedulian tanggung jawab yang saudara laksanakan sebagai mahasantri di *Mah'ad Al-Jamiah* ? 11. Apakah saudara memilki kebebasan memberi pendepat saat berada di *Mah'ad Al-Jamiah* ? 12. Apa saja kebebasan berpikir yang pernah saudara lakukan selama berada di *Mah'ad Al-Jamiah* ? 13. Apakah musyrif merespon baik ketika saudara memberikan kebebasan berpikir di *Mah'ad Al-Jamiah* ? 14. Apakah di *Mah'ad Al-Jamiah* mahasantri memiliki pelatihan kesenian Islam ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			15. Apakah ketika kalian belajar *mufrodat* dan *mahfudzot* pernah menggunakan cara bermain atau games ? 16. Jika iya, apakah seluruh mahasantri asrama lainnya menerapkan seperti itu ? 17. Apakah ketika kalian belajar *mufrodat* dan *mahfudzot* pernah menggunakan media bantu kesenian Islam ? 18. Apakah asrama saudara pernah melakukan kegiatan perlombaan antar musyrif atau kamar ? 19. Jika iya, adakah melakukan kolabari dengan musyrif dan muwajjih tentang juknis perlobaan tersebut atau hanya musyawarah antara kalian saja dan hanya sebatas pemberitahuan kepada musyrif serta muwajjih? 20. Apakah pernah asrama kalian melakukan kolabari suatu kegiatan dengan asrama lain bahkan kepada asrama putri? 21. Jika pernah, kolaborasi apa saja yang pernah masantri lakukan ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

		Musyrif F-3	1. Menurut adinda, apakah mahasantri dalam mengikuti program-program di *Mah'ad Al-Jamiah* secara totalitas atau hanya sekedar mengikuti aturan yang telah ditetapkan ? 2. Apakah mahansantri dalam mengisi waktu luangnya melakukan praktik keagamaan yang telah diajarkan di *Mah'ad Al-Jamiah* ? 3. Apa saja praktik kegiatan keagamaan yang adinda lihat, terhadap yang dilakukan mahasantri dalam mengisi waktu luang saat berada di *Mah'ad Al-Jamiah* ? 4. Apakah mahasantri melakukan hal tersebut secara kesadaran atau hanya mengikuti peraturan saja ? 5. Apakah seorang musyrif melaksanakan tugasnya secara totalitas atau hanya sekedar menunaikan kewajiban saja ? 6. Apakah adinda juga sebagai seorang musyrif mengisi waktu luangnya dengan praktik keagamaan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			7. Apakah setelah menjadi musyrif di *Mah'ad Al-Jamiah* pengetahuan ilmu agama saudara bertambah ? 8. Apakah sebagai musyrif, mengajarkan mahasantri akan kepedulian sosial dan kepedulian rasa tanggung jawab kepada mahasantri ? 9. Apa saja contoh kepedulian (*caring*) sosial yang telah adinda lakukan sebagai musyrif kepada mahasantri? 10. Apa saja contoh kepedulian pribadi yang adinda terapkan sebagai musyrif kepada mahasantri? 11. Apakah saudara memilki kebebasan memberi pendepat sebagai seorang musyrif di *Mah'ad Al-Jamiah* ketika ada rapat kelembagaan? 12. Apa saja kebebasan berpikir yang pernah saudara berikan selama berada di *Mah'ad Al-Jamiah* ? 13. Apakah kebebasan berpikir tersebut direspon baik sesama musyrif dan para pemimpin kelembagaan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			14. Apakah musyrif memiliki pelatihan kesenian Islam? 15. Apakah ketika kalian menjelaskan *mufrodat* dan *mahfudzot* pernah menggunakan metode bermain atau games ? 16. Jika iya, apakah seluruh musyrif asrama lainnya menerapkan seperti itu ? 17. Apakah ketika kalian belajar *mufrodat* dan *mahfudzot* pernah menggunakan media bantu kesenian Islam lainnya ? 18. Apakah ada kolaborasi antara musrif tentang strategi pemberian bahan ajar *mufrodat* kepada mahasantri ? 19. Apakah adinda pernah melakukan kegiatan perlombaan antar musyrif atau kamar ? 20. Jika iya, adakah adinda melakukan kolabari dengan musyrif dan muwajjih tentang juknis perlobaan tersebut atau hanya musyawarah antara kalian saja dan hanya sebatas pemberitahuan kepada musyrif serta muwajjih?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			21. Apakah pernah asrama adinda melakukan kolabari suatu kegiatan dengan asrama lain bahkan kepada asrama putri? 22. Jika pernah, kolaborasi apa saja yang pernah musyrif lakukan ?
		Muwajjih	1. Apakah menurut ustadz, mahasantri dalam melaksanakan program-program praktik keagamaan dilakukan secara totalitas atau hanya menaati aturan saja? 2. Apakah mahasantri tetep melaksankan program-program praktik keagamaan ketika berada di waktu luang selama di *Mah'ad Al-Jamiah*? 3. Apakah disetiap asrama ustadz mahasantri dan musyrif diterapkan *Caring* (kepedulian) sosial di *Mah'ad Al-Jamiah*? 4. Apa saja ustadz kepedulian sosial yang pernah dilaksanakan di *Mah'ad Al-Jamiah*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			5. Selain *caring* sosial, apakah mahasantri dan musyrif diterapkan kepedulian diri sendiri seperti rasa tanggung jawab dan menaati aturan hukum yang ditetapkan? 6. Apakah musyrif diberikan kebebasan ekspolarisi alam menyampaikan materi ajar? 7. Apakah setiap asrama ustadz memiliki sarana prasarana alat kesenian Islam? 8. Apakah mahasanri dan musyrif selama berada di *Mah'ad Al-Jamiah* memiliki kebebasan berpikir dalam menyampaikan suatu argumen ? 9. Apakah pernah ustadz, ada kolabari antara musyrif dengan muwajjih dalam melaksanakan suatu perlombaan di *Mah'ad Al-Jamiah*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2	**PROGRAM MAH'AD AL-JAMIAH**	**Staf TU mah'ad**	1. Apakah program mah'ad bertujuan untuk mengembangkan kepribadian Islam mahasantri/ah? 2. Apakah program mah'ad menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani? 3. Apakah dengan program mah'ad salah satu tujuannya membentuk psikologi positif mahasantri? 10. Apa saja program *Mah'ad Al-Jami'ah* baik dalam bentuk harian, mingguan dan bulanan? 11. Dari sekian program *Mah'ad Al-Jami'ah* manakah program yang dapat membentuk kepribadian Islam mahasantri?
		Muwajjih	12. Apakah ustadz ikut setiap harinya mengawas mahasantri dalam pelaksanaan program *Mah'ad Al-Jami'ah*? 13. Apa saja kendala yang ustadz temukan dilapangan saat pengaplikasian program *Mah'ad Al-Jami'ah* dalam pembentukan kepribadian Islam mahasantri?
		Musyrif	23. Apakah program

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			Mah'ad Al-Jami'ah dilaksanakan dalam bentuk harian, mingguan dan bulanan? 24. Apa saja program *Mah'ad Al-Jami'ah* yang dilaksakan dalam bentuk harian ? 25. Apa saja program *Mah'ad Al-Jami'ah* yang dilaksanakan dalam bentuk mingguan dan bulanan? 26. Apakah dengan program *Mah'ad Al-Jami'ah* memilki pengaruh dalam pembentukan kepribadian Islam mahasantri? 27. Apakah saudara ikut serta setiap harinya dalam pelaksanaan program-program *Mah'ad Al-Jami'ah*? 28. Apa kendala yang adinda temukan dilapangan saat membina mahansantri terhadap pelaksanaan program *Mah'ad Al-Jami'ah* dalam pembentukan kepribadian Islam?
		Mahasantri	22. Apa saja program *Mah'ad Al-Jamiah* UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			Syahada yang saudara ketahui? 23. Apakah program-program tersebut ada diaplikasikan dalam bentuk harian, mingguan dan bulanan? 24. Apakah saudara dan mahasantri lainnya ketika melaksanakan program *Mah'ad Al-Jami'ah* diawasi musyrif atau muwajjih? 25. Apa saja saran yang mau saudara sampaikan terhadap program-program *Mah'ad Al-Jami'ah*?
3.	**Kondisi Psikologis**	**Mahasantri**	26. Apakah saudara memilki keterlibatan khusus dengan teman ketika saudara memiliki persoalan di *Mah'ad* ? 27. Apakah saudara memiliki keterlibatan dengan unit lain, seperti senior kampus ketika saudara memilki suatu persoalan atau tugas di *Mah'ad Al-Jami'ah*? 28. Apakah saudara ikut terlibat membangun hubungan yang baik dengan sesama mahasantri ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan? 29. Apakah saudara menasehati jika ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			teman yang melakukan sebuah perbuatan yang tidak baik di *Mah'ad Al-Jami'ah*? 30. Apakah saudara sering mengajak teman dalam melakukan kegiatan yang baik selama di *Mah'ad Al-Jami'ah*? 31. Apakah saudara mau saling membagi rejeki kiriman makanan dari kampung kepada mahasantri lainnya atau hanya beberapa orang saja? 32. Apakah saudara dalam mengatasi persoalan di *Mah'ad Al-Jami'ah* sering emosi? 33. Apakah saudara merasa selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian pemarah ? 34. Apakah saudara merasa selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian lalai dalam mengikuti program asrama ? 35. Apakah saudara merasa selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian pesimis ? 36. Apakah saudara merasa selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian penakut dalam berkata jujur dan penakut dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			mengorbankan harta dalam kebaikan ?
		Musyrif	29. Apakah ada mahasantri yang menjadikan adinda selaku musyrif sebagai konseler? 30. Apa adinda pernah menjadi motivator bagi mahasantri? 31. Apakah ada trainer pengembangan diri bagi mahasantri ? 32. Apa saja bentuk hubungan sosial yang baik yang diterapkan mahasantri di *Mah'ad Al-Jami'ah*? 33. Apakah selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian pemarah ? 34. Apakah selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian lalai dalam mengikuti program asrama ? 35. Apakah selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian pesimis ? 36. Apakah di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian penakut dalam berkata jujur dan penakut dalam mengorbankan harta dalam kebaikan ?
		Muwajjih	14. Apa saja bentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

			hubungan sosial yang baik yang diterapkan mahasantri di *Mah'ad Al-Jami'ah*? 15. Apakah selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian pemarah 16. Apakah selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian lalai dalam mengikuti program asrama ? 17. Apakah selama di *Mah'ad Al-Jami'ah* ada mahasantri memilki kepribadian pesimis ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Adanya android, mempermudah mahasantri dalam belajar di fakultas dan asrama.					
2	Adanya android, mempersulit mahasantri dalam belajar di fakultas dan asarama.					
3.	Adanya android, mempermudah mahasantri dalam mencari referensi belajar.					
4.	Adanya android, mempersulit mahasantri dalam mencari referensi belajar.					
5.	Adanya android, menambahkan semangat mahasantri dalam melaksanakan rutinitas kegiatan keagamaan di asrama.					
6.	Adanya android, menjadikan mahasantri lalai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di asrama.					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DOKUMENTASI

Gambar.1.1. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Mahad Al-Jamiah

Gambar 1.2. Kegiatan Wawasan dalam pengembangan Kepribadian Islam

Gambar 1.3. Kegiatan Gotong Royong Mahasantri Mahad Al-Jamiah

Gambar 1.4. Kepribadian Gaflah (lalai) mahasantri, begadang sehingga tidak mengikuti shalat subuh berja'mah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Gambar.1.6. Kegiatan Shobahul Lughah (program bahasa setiap pagi)

Gambar.1.7. Publick Speaking (Muhadarah).

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNGJAWAB
1	04.30-05.30 WIB	BANGUN TIDUR, PERSIAPAN DAN SHALAT SUBUH	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
3	05.30-06.00 WIB	BIMBINGAN QIRO'ATUL QUR'AN SUBUH	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
4	06.00-06.30 WIB	SHOBAHUL LUGHAH (SENIN-KAMIS)	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
5	06.30-07.30 WIB	SARAPAN PAGI	MUSYRIF/AH
6	SESUAI JADWAL	PERKULIAHAN BAHASA/FAKULTAS	DOSEN MASING-MASING
7	11.00-13.30 WIB	MAKAN SIANG	MUSYRIF/AH
8	12.30-13.30 WIB	PERSIAPAN DAN SHALAT DZUHUR	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
9	SESUAI JADWAL	PERKULIAHAN BAHASA/FAKULTAS	DOSEN MASING-MASING
10	15.10-15.45 WIB	PERSIAPAN DAN SHALAT ASHAR	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
11	SESUAI JADWAL	PERKULIAHAN BAHASA/FAKULTAS	DOSEN MASING-MASING
13	17.30-18.30 WIB	PERSIAPAN DAN SHALAT MAGHRIB	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
14	18.30-19.30 WIB	MAKAN MALAM	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
15	19.30-20.00 WIB	PERSIAPAN DAN SHALAT ISYA	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
16	20.00-21.00 WIB	BIMBINGAN QIRO'ATUL QUR'AN ISYA (MINGGU-RABU)	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
17	21.00-22.30 WIB	BELAJAR MANDIRI DI ASRAMA	MUSYRIF/AH
18	22.30-04.30 WIB	ISTIRAHAT	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH

B. KEGIATAN MINGGUAN

NO.	HARI	WAKTU	WAKTU	PENANGGUNGJAWAB
15	SENIN	21.00-21.30 WIB	EVALUASI BAHASA	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
16	RABU	19.30-20.00 WIB	CERAMAH WAWASAN KEISLAMAN (PUTRI I)	SYEKH RIDHO ABDUL AL-ABBAS RISWAN
17	KAMIS	19.30-20.00 WIB	CERAMAH WAWASAN KEISLAMAN (PUTRI II)	SYEKH RIDHO ABDUL AL-ABBAS RISWAN
18	KAMIS	20.00-21.00 WIB	PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
19	KAMIS	21.00-21.30 WIB	EVALUASI KEDISIPLINAN	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
20	JUM'AT	08.00-09.00 WIB	KAJIAN FIKIH IBADAH	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
21	JUM'AT	20.00-21.30 WIB	PUBLIC SPEAKING (MUHADHARAH)	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
22	SABTU	06.00-06.30 WIB	PRAKTIK BERBAHASA/MUHADATSAH	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
23	SABTU	08.30-09.30 WIB	QIRO'ATUL KUTUB/TA'LIM QUR'AN	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
24	SABTU	19.30-20.00 WIB	CERAMAH WAWASAN KEISLAMAN (PUTRA)	SYEKH RIDHO ABDUL AL-ABBAS RISWAN
25	SABTU	10.00-11.00 WIB	BIMBINGAN KEPRIBADIAN/KARAKTER	UST. AMSIR SALEH SIREGAR
26	MINGGU	07.00-07.30 WIB	SENAM PAGI	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH
27	MINGGU	07.30-08.00 WIB	KEBERSIHAN ASRAMA	MUSYRIF/AH & MUWAJJIH/AH

Gambar.1.7. Jadwal Program Harian dan Hingguan Mahasantri

Gambar.1.8. Bimbingan Kpribadian/Krakter

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022
Website : https://www.uinsyahada.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B- 14 /Un.28/J.2/PP.00.9/01/2025

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama	: Kimlansyah Romadan Srg
NIM	: 2250100030
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Judul Tesis	:Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa *Mah'ad Al-Jamiah F-3* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 8 Januari 2025
Kepala UPT. Bahasa,

Sokhira Linda Vinde Rambe, M.Pd.
NIP. 19851010 201903 2 007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: https://pasca.uinsyahada.ac.id

Nomor : B- 191 /Un.28/AL/TL.00/03/2024 25 Maret 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

Yth. Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Syahada
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

Nama	:	**Kimlansyah Romadan Srg**
NIM	:	**2250100030**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis	:	**Dinamika *Habituasi* dan Kondisi Psikologis Dalam Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003